

# Tanamān

---

# Upakāra

SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2021

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Tanaman Upakara

## Tim Penulis

Dr. I Nyoman Subagia, S.Ag., M.Ag.

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag.

Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si.

Prof. Dr. Drs. I Made Surada, M.A.

Prof. Dr. Dra. Relin D.E., M.Ag.

I Nyoman Rema

I Made Danu Tirta

Putu Eka Sura Adnyana

I Putu Agus Aryatnaya Giri

I Made Putra Aryana



2021

## Tanaman Upakara

Tim penulis: Dr. I Nyoman Subagia, S.Ag., M.Ag.; Dr. I Gede Suwantana, M.Ag.; Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si.; Prof. Dr. Drs. I Made Surada, M.A.; Prof. Dr. Dra. Relin D.E., M.Ag.; I Nyoman Rema; I Made Danu Tirta; Putu Eka Sura Adnyana; I Putu Agus Aryatnaya Giri; I Made Putra Aryana.

Penyunting/Editor: Ida Bagus Arya Lawa Manuaba, M.Pd.  
(Editor naskah tersertifikasi)

Kategori: Budaya, Agama Hindu  
Desain cover & tata letak isi | Visakha Priya  
Versi digital | Nindy Widiastuti

xvi + 99 halaman; 14,8 X 21 cm  
Cetakan Pertama: Mei 2021  
Tersedia di *Google Play Books* mulai Mei 2021

---

ISBN

P 978-623-5609-63-8

E 978-623-5609-64-5

---

©2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Untuk menghindari pemalsuan, buku ini hanya dicetak dan diedarkan melalui *platform* resmi Penerbit Nilacakra dan oleh penulis.

Diterbitkan oleh



**NILACAKRA™**

Anggota IKAPI (no. 023/BAI/2019)

Jl. Raya Darmasaba-Lukluk,

Badung, Bali 80352. Telp: (0361) 424612

Website: [www.penerbitbali.com](http://www.penerbitbali.com);

E-mail: [nilacakrapublisher@gmail.com](mailto:nilacakrapublisher@gmail.com)

Instagram: [@penerbit\\_nilacakra](https://www.instagram.com/penerbit_nilacakra)

# PRAKATA

---

*Om Swastyastu*

Puji syukur kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas Asung Kertha Waranugraha-Nya, Karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini adalah hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Prodi yang dilaksanakan oleh Prodi Doktor Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan tema “Orientasi dan Penanaman Tanaman Upakara Di Ashram Gandhi Puri Desa Paksebeli Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung”, yang dilaksanakan selama dua bulan, yakni Juni dan Juli 2021. Tanaman Upakara yang ditanam di Ashram Gandhi Puri ini kemudian dideskripsikan oleh tim pengabdian mengenai gambaran tentang tanaman tersebut, tata cara menanamnya, fungsinya dalam kehidupan serta kebermanfaatannya dalam upakara.

Tanaman Upakara yang ditanam di Ashram Gandhi Puri merupakan tanaman langka tetapi sangat penting di dalam pelaksanaan upacara di Bali. Pengabdian berbasis Pengambilan tema penanaman tanaman upakara ini bertujuan untuk melestarikan tanaman upakara yang keberadaannya semakin langka. Melalui penanaman tanaman upakara ini, disamping upaya melestarikan tanaman agar tidak terjadi kepunahan, juga terkait bagaimana memudahkan masyarakat mencari tanaman ini ketika diperlukan saat melakukan upacara. Buku ini tentu bukan yang pertama, karena UNUD melalui lembaga penelitian dan pengabdian sudah terlebih dahulu menginventarisasi tanaman upakara bertajuk Taman Gumi Banten. Karya ini juga mencoba

menginventarisasi hal yang sejenis, di mana jenis-jenis tanaman yang diuraikan juga sebagian besar sejenis, tetapi karya ini menampilkan kegunaan jenis tanaman tersebut di dalam upakara. Semoga karya ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan literasi masyarakat tentang jenis-jenis tanaman upakara dan manfaatnya dalam upakara. Ini bisa dijadikan pegangan bagi generasi penerus untuk memudahkan mengenal jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam upakara.

Melalui kesempatan ini kami sampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah memberikan dukungan baik teknis maupun material sehingga program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik, serta hasilnya dapat dipublikasikan dengan baik.

*Om Santih, Santih, Santih, Om.*

Tim penulis.

SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2021

# DAFTAR ISI

---

Bab I PENDAHULUAN.....	1
Bab II JENIS TANAMAN UPAKARA DAN FUNGSINYA DALAM UPACARA .....	5
1. Aa/Ara/ <i>Ficus Racemosa</i> .....	5
2. Ambengan/Alang-Alang/ <i>Imperata cylindrical</i> Beauv .....	6
3. Ancak/Kayu Bodi/ <i>Ficus rumphii</i> BL .....	7
4. Bandil/Rotan/ <i>Calamus unifarius</i> H. Wendl .....	9
5. Basa-Basa/Daun Jinten/ <i>Coleus amboinicus</i> Lour .....	9
6. Base/Sirih/ <i>Piper Betle</i> Linn .....	10
7. Bawang Merah/ <i>Allium Cepa var ascalonicum</i> .....	12
8. Belimbing/Belimbing/ <i>Averrhoa carambola</i> Linn .....	13
9. Belimbing Buluh/Wuluh, <i>Averrhoa bilimbi</i> Linn .....	14
10. Bergu/Palem Waregu/ <i>Rhapis flabelliformis</i> L Herit .....	15
11. Bila/Bila/ <i>Crescentia cajeput</i> Linn .....	16
12. Biu/Pisang/ <i>Musa paradisiaca</i> Linn .....	17
13. Tales/Talas Liar/ <i>Colocasia gigantean</i> Hook .....	18
14. Bingin/Beringin/ <i>Ficus benjamina</i> Linn .....	19
15. Boni/Buni/ <i>Antidesma bunius</i> Spreng .....	22
16. Buah/Pinang/ <i>Areca catechu</i> Linn .....	23
17. Bunut Oot/Gondang/ <i>Ficus variegata</i> BL .....	24
18. Canging/Cangkring/ <i>Erythrina fasciculur</i> Lour .....	25

19. Kanigara/ <i>Dillenia excelsa</i> (Jack) Martelli ex Gilg. (Dilleniaceae).	27
20. Cekuh/Kencur/ <i>Kaempferia galangal</i> Linn .....	27
21. Celagi/Asam/ <i>Tamarindus indica</i> Linn .....	28
22. Cemara/Cemara/ <i>Casuarina junghuhniana</i> Miq.....	29
23. Cenana/Cendana/ <i>Santalum album</i> Linn .....	30
24. Cengkeh/Cengkeh/ <i>Eugenia aromatic</i> O.K .....	31
25. Cepaka/Cempaka/ <i>Michelia champaka</i> Linn.....	32
26. Cermen/Ceremai/ <i>Phyllanthus acidus</i> Skeells.....	33
27. Ceroring/Duku/ <i>Lansium domesticum</i> Corr .....	34
28. Dapdap/Dapdap bong/ <i>Erythrina microcarpa</i> K&V .....	35
29. Dapdap Wong/Dapdap/ <i>Erithrina variegata</i> Linn .....	37
30. Delem/Delem Jawa/ <i>Pogostemon hortensis</i> Backer.....	38
31. Dukut/Paku/ <i>Nephrolepis biserrata</i> Schott .....	39
32. Duren/Durian/ <i>Durio zibethinus</i> Murr.....	39
33. Endong/Andong/ <i>Cordyline fruciosa</i> Backer .....	40
34. Ental/Lontar/ <i>Borassus flabellifer</i> Linn .....	41
35. Gatep/ <i>Inocarpus edulis</i> Forst .....	42
36. Gedang/Pepaya/ <i>Carica papaya</i> Linn.....	43
37. Gegirang/Kayu Baya/ <i>Leea angulate</i> Korth.....	44
38. Gemitir/Kenikir/ <i>Tagetes erecta</i> Linn .....	45
39. Intaran/ <i>Azadirachta indica</i> Juss .....	46
40. Isen/Lengkuas/ <i>Alpinia Galonga</i> Sw.....	47
41. Jae/Jahe/ <i>Zingiber officinale</i> Rosc .....	48
42. Jagung/ <i>Zea mays</i> Linn.....	48
43. Jaka/Aren/ <i>Arenga pinnata</i> Merr .....	49
44. Janggar ulam/Salam/ <i>Eugenia polyantha</i> Weigh.....	51
45. Jangu/Dlingo/ <i>Acorus calamus</i> Linn.....	51



46. Jempiring/Kaca Piring/ <i>Gadenia angusta</i> Merr.....	52
47. Jepun/Kamboja/ <i>Plumeria acuminata</i> Ait .....	53
48. Jerungga/Jeruk Bali/ <i>Citrus maxima</i> Merr.....	54
49. Jruju/Druju/ <i>Acanthus ilicifolius</i> Linn.....	55
50. Juwet/Jamblang/ <i>Eugeria Cumini</i> Merr .....	56
51. Kacang-kacangan .....	57
52. Kama Ratih/Wijaya Kusuma/ <i>Pisonia silvestris</i> .....	63
53. Kapas/Kapas/ <i>Gossypium arboretum</i> Linn .....	64
54. Kapuk /Randu/ <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn .....	65
55. Katugtug .....	66
56. Kayu manis/katuk/ <i>Sauropus androgynus</i> Merr .....	67
57. Kayu Sugih/Suji/ <i>Pleomele angustifolia</i> N.E. Brown.....	68
58. Kedudukan/Senduduk/ <i>Melastoma malabathikum</i> Linn .....	68
59. Tales/Keladi/ <i>Colocasia esculenta</i> Schott.....	69
60. Padang Rumput.....	70
61. Padi/Padi/ <i>Oryza Sativa</i> Linn.....	75
62. Padi-Padi/ <i>Lingustrum</i> sp.....	77
63. Pakis Kidang/ <i>Pityrograma calomelanos</i> Linn.....	78
64. Paku Aji/ Paku Aji/ <i>Alsophila Glauca</i> J.SM .....	79
65. Paku Pidpid/Paku/ <i>Nephrolepis Biserrata</i> Schott .....	80
66. Pala/ <i>Myristica Fragrans</i> Houutt.....	81
67. Pandan/Pandan Duri/ <i>Pandanus Furcatus</i> Roxb.....	82
68. Pandan Arum/Pandan Wangi/ <i>Pandanus Amaryllifolius</i> Roxb.....	83
69. Panggal Buaya/ <i>Zanthoxylum budrunga</i> wall atau <i>Fagara rhetsa</i> Roxb.....	84
70. Pangi/Pangi/ <i>Pangium Edule</i> Reinw.....	85
71. Parijata/Trijata .....	88
72. Paya/Pare/ <i>Momordica Charantia</i> Linn.....	89

73. Peji/Peji/ <i>Drymophloeus Olivaeformis</i> Mart.....	90
74. Pelasa/ Plasa/ <i>Butea Manosperma</i> (Lamk) Taub .....	90
75. Piduh/Piduh/ <i>Antanan Asiatica Urban</i> .....	91
76. Pis-Pisan/ Sisik Naga/ <i>Pyrrosia piloselloides</i> .....	92
77. Poh/Mangga/ <i>Mangifera Indica</i> Linn.....	94
78. Pucuk/Kembang Sepatu/ <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> Linn.....	99
79. Pudak/Pandan/ <i>Pandanus tectorius</i> Park Sol.....	100
80. Kepundung/Pundung/ <i>Baccaurea javanica</i> Muell.Arg.....	101
81. Pule/Pulai/ <i>Alstona scholaris</i> R.BR.....	102
82. Ratna/Bunga Kancing/Knop/ <i>Gomphrena globosa</i> Linn .....	104
83. Rijasa/Anyang-anyang/ <i>Elaeocarpus grandiflora</i> Smith .....	105
84. Salak/Salak/ <i>Zalacca edulis</i> Reinw.....	106
85. Sandat/Kenanga/ <i>Canangium odoratum</i> Baill.....	108
86. Sekapa/Gadung/ <i>Dioscorea hispida</i> Dennst.....	109
87. Sela Bali/ Ketela Rambat/ <i>Ipomoea batatas</i> Poir.....	111
88. Sela Kutuh/Ketela Pohon/ <i>Manihot Utilissima</i> Pohl.....	112
89. Selasih Miyik/Selasi/ <i>Ocimum bacilicum</i> Lion.....	114
90. Sente/Sente/ <i>Alocasia macrorrhiza</i> Schott.....	115
91. Sentul/Kecapi/ <i>Sandoricum koetjape</i> Merr .....	117
92. Simbar Menjangan/ Simbar Menjangan/ <i>Platyserium bifurcatum</i> CHR.....	119
93. Sisih/Seligi/ <i>Phyllanthus buxifolius</i> Muell Arg.....	120
94. Soka/ Soka Merah/ <i>Ixora paludosa</i> Kurz.....	121
95. Sotong/ Jambu Biji/ <i>Psidium guajava</i> Linn.....	123
96. Talas atau Keladi “ <i>Colocasia Esculenta</i> Schott” .....	124
97. Kelor ( <i>Moringa oleifera</i> Lamk).....	128
98. Kem atau Rukem “ <i>Flacourtia Rucam</i> Merr” .....	131
99. Kawista “ <i>Feronia Lucida</i> Swingle” .....	132

100. Kemerakan atau Kembang Merak “ <i>Caesalpinia Pulcherrima Swartz</i> ” .....	134
101. Kepuh “ <i>Sterculia Foetida Linn</i> ” .....	136
102. Kesisat Kesawi “ <i>Pouzolzia petandra Bonn</i> ” .....	138
103. Kemoning atau Kemuning “ <i>Murraria Paniculata Jack</i> ” .....	138
104. Kesuna atau Bawang Putih “ <i>Allium Sativum Linn</i> ” .....	140
105. Ketimun/ Mentimun/ <i>Cucumis Sativus Linn</i> .....	142
106. Ket-Ket “ <i>Mimosa Gigantea Swartz</i> ” .....	145
107. Ketumbah atau Ketumbar “ <i>Eryngium Foetidum Linn</i> ” .....	145
108. Kumbang/Keladi Sente /Bira atau <i>Alocasia macrorrhizos</i> .....	147
109. Kunyit atau Kunir “ <i>Curcuma longa Val</i> ” .....	149
110. Landep-Landep “ <i>Barleria Prionitis Linn</i> ” .....	152
111. Lateng/Jelatang “ <i>Laportea Stimulans Mic</i> ” .....	154
112. Majagau “ <i>Dysoxylum Densiflorum Mic</i> ” .....	155
113. Manas atau Nanas “ <i>Ananas Comosus Merr</i> ” .....	161
114. Manggis “ <i>Garcinia Mangostana Linn</i> ” .....	164
115. Mas-Masan atau Puring “ <i>Codiaeum Variegatum B</i> ” .....	168
116. Medori/Biduri/Widuri “ <i>Calotropis Gigantea R.BR</i> ” .....	169
117. Meninjo atau melinjo “ <i>gnetum gnemon linn</i> ” .....	172
118. Menuh atau Melati “ <i>Jasminum Pubescens Wild</i> ” .....	175
119. Miana Cemeng “ <i>Coleus Blumei Benth</i> ” .....	179
120. Mica atau Merica “ <i>Piper nigrum Linn</i> ” .....	181
121. Mundeh atau Mundu “ <i>Garcinia Celebica Linn</i> ” .....	185
122. Nagasari “ <i>Mesua Ferrea Linn</i> ” .....	186
123. Nangka “ <i>Artocarpus Integra Merr</i> ” .....	188
124. Nasi- Nasi “ <i>Callicarpa longifolia Lamk</i> ” .....	191
125. Jambu Air “ <i>Eugenia aquea Burn</i> ” .....	194
126. Jambu Ratna “ <i>Syzygium Jambolana Miq</i> ” .....	198

127. Kelapa “ <i>Cocos Nucifera Linn</i> ” .....	199
Bab III PENUTUP .....	205
DAFTAR PUSTAKA.....	207

**SALINAN DIGITAL**  
**Nilacakra 2021**

# Bab I

## PENDAHULUAN

Pemanasan global, efek rumah kaca, kepunahan hewan-hewan langka, polusi, dan berbagai jenis kerusakan lainnya di atas planet bumi ini membuat sebagian ilmuwan dan praktisi lingkungan merasa terpanggil untuk segera bertindak. Mereka menduga bahwa, jika hal ini tidak ditangani segera, maka dalam waktu yang tidak terlalu lama, kehidupan di atas bumi ini akan terancam. Upaya pencegahan sudah harus dilakukan. Indikasi-indikasi tersebut sudah menjadi pertanda bahwa kehidupan berada dalam posisi berbahaya. Sampai saat ini berbagai upaya telah dilakukan seperti pengurangan emisi, penghijauan kembali, dan yang terpenting adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Beberapa filsuf melihat bahwa ilmu ekologi mesti mengarah pada ranah etik lingkungan. Sebagai ilmu, ekologi hanya mampu mendeskripsikan kondisi lingkungan dan kerusakannya tetapi tidak banyak membantu atas attitude apa yang harus dikerjakan. Oleh karena itu diperlukan sebuah pemikiran yang mengarah pada tindakan praktis, tidak hanya bagi pemerintah atau kelompok tertentu, melainkan bagi setiap orang. Agar orang menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari bahaya yang mengancam kehidupan kedepan, maka diperlukan etika lingkungan yang nantinya tidak saja

berupaya mengatasi kerusakan lingkungan, tetapi juga mampu menyadarkan mereka betapa pentingnya menjaga lingkungan. Mengatasi polusi tanpa memberikan kesadaran akan pentingnya hidup bebas polusi tidak akan membuat dunia membaik.

Kesadaran orang supaya tidak mencemari lingkungan sangat penting diupayakan. Pendekatan yang digunakan oleh para filsuf lingkungan saat ini adalah ekosentrik, yakni lingkungan sebagai pusat, bukan manusia. Melalui prinsip ekosentrik, orang diajak menjaga dan memelihara lingkungan baik yang hidup maupun yang tak hidup sehingga terjamin kelestariannya. Tanaman-tanaman langka mesti ditanam kembali, hewan langka mesti dilindungi dan dikembangkan, pemanfaatan bahan bakar fosil mesti dikurangi, jumlah penduduk ditekan, dan yang lainnya. Dalam konteks domestik rumah tangga, hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kerusakan dan mengurangi kepunahan adalah dengan menanam tanaman langka.

Kebutuhan bahan upacara, terutama yang bersumber dari tanaman, di Bali sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari masifnya kegiatan upacara yang dilaksanakan hampir di seluruh wilayah Bali. Bahkan, bahan-bahan seperti janur dan kelapa didatangkan dari luar. Di samping tidak mencukupi secara kuantitas, sebagian bahan tersebut tumbuhnya sangat langka. Ini tentu sangat menyulitkan bagi mereka yang sedang melaksanakan kegiatan upacara. Agar kegiatan upacara berjalan tanpa mengurangi makna, mereka rela mencari sampai ke tempat yang jauh.

Guna mengatasi kelangkaan ini, jika tidak dilakukan perkembangan, dikhawatirkan akan mengalami kepunahan, sehingga bahan-bahan tersebut tidak ada lagi. Ini tentu berdampak tidak baik dalam pelaksanaan upacara karena masing-masing komponen telah memiliki arti tersendiri. Ketiadaan bahan tersebut dikhawatirkan akan mengubah makna dan arah dari upacara yang dilakukan. Oleh karena itu, beberapa langkah pencegahan

dapat dilaksanakan. Pertama, Bali harus memiliki data inventaris tentang jenis-jenis tanaman upakara yang diperlukan. Kedua, setelah data tersebut dimiliki, pihak pemerintah atau yang terkait mengupayakan mencari, mengumpulkan dan memperbanyak jumlah pohon tersebut. Ketiga, pemerintah dan kalau bisa di masing-masing desa adat mesti memiliki lahan yang khusus untuk menumbuhkan tanaman tersebut.

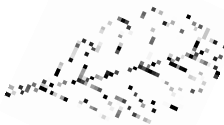
Dengan cara seperti ini, tanaman tersebut jumlahnya akan dapat ditingkatkan sehingga tidak sulit mencarinya. Jika di masing-masing desa adat memiliki tanaman ini, tentu sangat baik, disamping warga bisa memanfaatkannya kapan saja, juga berperan dalam pelestarian lingkungan, terutama penyelamatan tanaman-tanaman langka. Tidak tertutup kemungkinan, lokasi tanaman upakara ini bisa dijadikan objek wisata atau tempat wisata pendidikan bagi siswa dan mahasiswa guna mengenal tumbuh-umbuhan langka dan berfungsi sebagai bahan upakara.

Dampak terhadap keberadaan tanaman ini sangat banyak. Anak-anak yang diajak berwisata sambil mengenal tanaman ini sangat berdampak bagi pengetahuan mereka. Tanaman yang hamir punah bisa diselamatkan dengan cara membudidayakannya secara baik. Masing-masing memiliki kawasan konservasi tanaman yang sangat bagus untuk memelihara kesegaran dan keasrian lingkungan. Ketika melakukan upacara, orang tidak lagi kesulitan mencari pohon yang diperlukan, apalagi bagi mereka yang tidak pernah mengenal pohon tersebut. Masih banyak lagi dampak positif yang bisa ditimbulkan dari keberadaan tanaman upakara ini. Melihat betapa urgent-nya penanaman tanaman upakara ini, disamping nantinya menginspirasi yang lain, maka Program Doktor Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penanaman tanaman upakara dengan tema: "Orientasi dan

Penanaman Tanaman Upakara di Ashram Gandhi Puri Desa Pakseballi, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung”.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi lingkungan saat ini serta penanaman tanaman upakara, di mana upaya pelestarian lingkungan sudah sangat urgent dilakukan oleh semua pihak karena keberadaan lingkungan telah berada dalam kondisi kritis dan beberapa tanaman langka, khususnya yang bisa digunakan bahan upakara di Bali telah mengalami kelangkaan. Karya ini mencoba menginventarisasi beberapa tanaman upakara beserta deskripsi tentang tanaman itu, fungsinya secara umum dan kegunaannya dalam upacara secara khusus. Universitas Udayana telah mencoba menginventarisasi berbagai jenis tanaman upacara ini dengan menerbitkan buku yang berjudul “Taman Gumi Banten Ensiklopedi Tanaman Upakara”. Karya ini mendeskripsikan ratusan tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan upakara, tetapi belum menggambarkan secara spesifik dalam upacara apa digunakan tanaman itu secara spesifik. Karya ini juga mencoba menginventarisir beberapa tanaman upakara beserta dengan narasinya tentang pohon itu, fungsinya secara umum serta secara khusus pada upacara apa tanaman itu digunakan. Struktur penulisan jenis-jenis pohon juga mengambil model yang digunakan oleh Universitas Udayana yakni pengklasifikasiannya disesuaikan dengan huruf abjad. Ini dilakukan guna memudahkan dalam dalam proses inventarisasi dan pencarian.

SALINAN DIGITAL  
Nilauakia 2021





# Bab II

## JENIS TANAMAN UPAKARA DAN FUNGSINYA DALAM UPACARA

### 1. Aa/Ara/Ficus Racemosa

**Ciri-ciri tanaman:** Pohon ini termasuk pohon keras berkayu hidup pada ketinggian 1-1200 mdpl dan sangat bermanfaat untuk menahan air, sangat baik dikembangkan di pinggir sungai, tebing, kaki jurang, bias hidup di daerah kering dan lembab, memiliki perakaran yang kuat dalam menahan tanah agar tidak longsor maupun digerus air, sekaligus sebagai daur hidrologi. Tumbuhan ini bias tumbuh setinggi 15-25m, daunnya lonjong, buahnya bulat menempel pada batang (Sardiana, et. al., 2009: 28).

**Cara Menanam:** Tanaman ini secara alami tumbuh melalui biji pada buah yang jatuh sendiri maupun dibawa oleh binatang seperti kelelawar maupun burung. Selain itu pada masa lalu buah tanaman ini sengaja diambil oleh masyarakat untuk dilemparkan di tebing-tebing sungai agar dapat tumbuh di tebing tersebut sebagai penahan tebing dari longsor, karena tanaman ini memiliki system perakaran yang kuat dan dapat dijadikan sebagai tanaman yang mampu menahan air atau sebagai sumber resapan dalam rangkaian daur hidrologi di sempadan sungai maun di tempat-tempat lainnya.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Batang tumbuhan ini dipakai sebagai tongkat pada saat melaksanakan upacara pitra yadnya dan buahnya sebagai kelengkapan tetukon. Kayu ara dalam hal ini bermakna sebagai penebus karma sang pitra (Sardiana, et. al., 2009: 28)



## **2. Ambengan/Alang-Alang/*Imperata cylindrical* Beauv**

**Ciri-ciri tanaman:** Alang-alang merupakan tanaman semak menahun yang tingginya mencapai 1-1.5 meter, batang semu lunak bulat pendek beruas-ruas terdapat rambut pada setiap buku, daun tunggal lanset tepi rata warna hijau, bunga majemuk berbentuk malai warna putih keunguan. Tumbuh liar di lahan tegalan pada berbagai jenis tanah, terutama pada lahan-lahan yang tidak dimanfaatkan dan tidak subur dengan jarang terdapat perindang. Dapat tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 1500 mdpl (Sardiana, et. al., 2009: 28-29).

**Cara Menanam:** Alang-alang secara alami dapat tumbuh melalui buahnya yang diterbangkan angin, dapat pula tumbuh melalui tunasnya yang tumbuh dengan sendirinya pada batangnya yang berbuku-buku. Jika ingin secara sengaja dikembangkan atau

ditanam dapat diambil rumpunnya kemudian ditanam pada area yang diinginkan, sebab tumbuhan ini sangat mudah dikembangkan asalkan tidak ditaungi oleh daun pepohonan yang lebat di atasnya.



**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya dipergunakan untuk upakara cecaron, bubuk pirate, perlengkapan tirta, sarana memercikkan tirta, garboda, sesayut, suci, karawista, seet mingmang, perlengkapan upacara panyegjeg bumi, dan lain-lain. Selain sebagai kelengkapan upacara ambengan banyak dimanfaatkan sebagai atap bangunan, dan batangnya digunakan sebagai obat (Sardiana, et. al., 2009: 28-29; Anonim, tt: 10, 36). Alang-alang disebut sebagai rumput suci dijelaskan dalam Adiparwa, karena pada daunnya sempat diikatkan kendi amerta oleh Sang Garuda dan sempat metes pada daunnya yang dijilat oleh para naga sehingga mendapatkan keabadian, hal inilah menjadi dasar digunakannya alang-alang untuk berbagai keperluan upacara (Zoetmulder, 1994: 75-85).

### 3. AcaK/Kayu Bodi/*Ficus rumphii* BL

**Ciri-ciri tanaman:** AcaK adalah pohon tahunan tinggi mencapai 20 m, batang tegak berkayu percabangan simpodial, daun lebar bentuk jantung. Tumbuh liar dari dataran rendah hingga tinggi 1-1500 mdpl (Sardiana, et. al., 2009: 29-30).



**Cara Menanam:** Tanaman ancak yang di beberapa daerah seperti Dompu disebut wudi adalah jenis tanaman bodi yang memiliki daun yang lebih tipis dengan warna daun hijau cerah jika dibandingkan dengan bodi yang satunya lagi yang memiliki daun lebih lebar dengan warna hijau gelap, namun memiliki bentuk daun seperti jantung. Tanaman ini dapat dikembangkan atau ditanam anaknya yang tumbuh melalui biji yang jatuh alami maupun dilemparkan pada area yang diinginkan. Jika lebih gampangnya dapat ditanam anakannya yang telah tumbuh atau dapat ditanam cabangnya, sebab tumbuhan ini cukup mudah hidupnya.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya dipakai sebagai tutuan don kayu, pemelaspas bade, panca layuan, caru eka dasa rudra, dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 29-30; Anonim, tt: 34). Tumbuhan ini juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit kenyel (pegal-pegal dan ngilu pada kaki). Digunakan kulitnya, dicampur dengan mesui, buah pala dan cengkeh digunakan sebagai parem untuk kaki (Suryadarma, 2005: 72).

#### 4. Bandil/Rotan/*Calamus unifarius* H. Wendl

**Ciri-ciri tanaman:** fisiknya berupa semak melilit, batang silindris diameter mencapai 10 cm kulit batang berduri panjang antara 5-8 m, daun majemuk menyirip bentuk lancet, tangkai berduri. Banyak hidup di hutan tropis basah dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 mdpl (Sardiana, et. al., 2009: 30).



**Cara menanam:** Rotan dapat dikembangkan melalui bijinya dan juga melalui tunasnya. Agar dapat berkembang dengan baik, tanaman ini memerlukan pohon lain sebagai sandarannya.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Tangkai daun jaman dahulu dirangkai sebagai kikhian/ pamarut kelapa, batang yang sudah ditilangkan kulitnya digunakan sebagai tali dandan, pada upacara ngaben dan peletan. Selain itu rotan juga digunakan untuk tali (jaman dahulu), sekarang banyak digunakan sebagai barang kerajinan (Sardiana, et. al., 2009: 30).

#### 5. Basa-Basa/Daun Jinten/*Coleus amboinicus* Lour

**Ciri-ciri tanaman:** Ginten termasuk tanaman perdu, daun agak tebal, berbentuk jantung. Biasa hidup sebagai tanaman rumahan

pada pot dan pada rongga tembok pondasi tembok pekarangan (Sardiana, et. al., 2009: 30).



**Cara menanam:** Jinten dapat ditanam melalui stek batang diwadahi pot, ditanam di sela-sela tembok, maupun secara khusus ditanam di ladang.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Tanaman ini biasanya digunakan sebagai bahan bumbu masakan dan sebagai campuran obat, boreh, banten ngaben dan banten panjang (Sardiana, et. al., 2009: 30). Untuk bahan obat, digunakan untuk mengobati mencret, diambil daunnya dicampur dengan sepet-sepet dan lengkuas, dihaluskan kemudian tempelkan pada pusar orang yang menderita mencret (Suryadarma, 2005: 79).

## 6. Base/Sirih/*Piper Betle* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Sirih adalah tanaman perdu yang merambat batang, batang bulat berbuku-buku teratur berwarna hijau, daun tunggal bulat panjang bentuk jantung, bunga majemuk berbentuk bulir, buah bulat panjang. Tumbuh pada dataran rendah sampai ketinggian 200-1000 mdpl.

**Cara menanam:** Sirih dapat ditanam atau dikembangkan melalui tunas yang tumbuh pada batangnya atau batangnya yang merambat dan telah tumbuh akar. Agar cepat menghasilkan daun yang kuning dapat dilakukan stek batang yang telah berdaun kuning yang pada bagian batangnya telah tumbuh akar, atau agar lebih cepat dapat dilakukan dengan menempelkan tanah lempung pada batang yang telah tumbuh akar dan membungkusnya dengan plastic untuk mempercepat banyaknya tumbuh akar sehingga ketika dipotong dan diwadahi tidak stress dan langsung dapat hidup dengan baik.



**Penggunaan dalam acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan sebagai kelengkapan membuat porosan, tubungan, lekesan, tandingan suci, basen jeriji, nasi tulak/biyakawon, base temple, banten tegen-tegenan. Selain itu sirih ini juga sering dipakai nyirih oleh para orang tua, dipakai sebagai bahan obat-obatan (Sardiana, et. al., 2009: 30). Sirih dapat digunakan untuk mengobati penyakit limuh (pingsan), dengan cara diambil daun mudanya dicampur dengan telur ayam hitam, madu, dan

lengkuas, diolah sebagai loloh (jamu untuk diminum) (Suryadarma, 2005: 72).

### 7. Bawang Merah/*Allium Cepa var ascalonicum*

**Ciri-ciri tanaman:** Bawang adalah tanaman musiman dengan tinggi 40-60cm, tidak berbatang tetapi berumbi lapis (bulbus) berwarna merah muda, daun tunggal memeluk umbi lapis, bunga majemuk berbentuk bongkol tangkai silindris panjang kurang lebih 40cm. Bawang tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000mdpl, tumbuh baik pada tanah lempung dan subur.



**Cara menanam:** bawang merah dapat dikembangkan dengan biji yang terlebih dahulu disemai, kemudian setelah tumbuh hingga agak besar dapat dipindahkan ke media tanam. Atau dengan membeli umbi bawang kemudian ditanam pada media tanam.

**Penggunaan dalam acara Agama Hindu:** Umbinya dimanfaatkan pada banten segehan, daksina gede, dan bumbu masak, sebagai obat dicampur dengan adas, dihaluskan untuk mengobati mejen (susah buang air besar), bawang brahma juga dapat digunakan untuk mengobati tumisinaan (hidung keluar



darah/mimisan) (Suryadarma, 2005: 71). Bawang merah dalam tradisi masyarakat Bali di samping sebagai obat berbagai penyakit juga sebagai penolak bala untuk bayi dan ibu hamil agar tidak diganggu oleh energi negatif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bawang merah mengandung zat-zat gizi dan senyawa kimia aktif (senyawa sulfur) yang memiliki efek farmakologi, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan (Redi Aryanta, 2019).

#### **8. Belimbing/Belimbing/*Averrhoa carambola* Linn**

**Ciri-ciri tanaman:** Belimbing tumbuh hingga mencapai tinggi 5-10 m, daun majemuk menyirip, bunga majemuk bentuk malai, buah buni. Memiliki adaptasi luas terhadap lingkungan, dapat tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 500 mdpl.



**Cara menanam:** Belimbing dapat dikembangkan melalui biji, kemudian tumbuh menjadi bibit belimbing. Selain itu dapat pula dengan cara temple dan cangkok, kemudian ditanam pada tempat yang disediakan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya dapat dimakan, dan digunakan dalam banten pulakerti, tetukon, dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 32). Selain itu dalam usaha Taru Pramana disebutkan buah belimbing manis dapat digunakan sebagai obat orang hamil, dicampur dengan bawang putih, dihaluskan kemudian dioleskan atau diurapkan. Selain itu belimbing jenis lain seperti belimbing besi dapat digunakan sebagai obat batuk dicampur dengan lada putih digunakan sebagai tuteh (obat tetes). Untuk obat batuk dapat dicampur dengan lengkuas, kunyit, temu dan ketumbar diolah menjadi loloh (jamu untuk diminum) dan untuk disemburkan (Suryadarma, 2005: 70, 71, 80).

### **9. Belimbing Buluh/Wuluh, *Averrhoa bilimbi* Linn**

**Ciri-ciri tanaman:** Belimbing ini dapat tumbuh hingga 5-10 meter, daun majemuk menyirip, Bungan majemuk bentuk malai, buah buni. Memiliki adaptasi luas terhadap lingkungan, dapat tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (Sardiana, et. al., 2009: 32).



**Cara menanam:** Belimbing buluh dapat dikembangkan dengan cara menanam bibitnya melalui biji, cangkakan, maupun tempelan, kemudian ditanam pada area yang diinginkan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya dapat dimakan, buah dan bunganya digunakan sebagai loloh dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 32). Dalam bidang kesehatan belimbing wuluh memiliki berbagai manfaat seperti mengatasi bengkak pada persendian, mengatasi gondongan, mengobati penyakit kelamin, mengobati jerawat, mengatasi wasir, mengatasi demam, flu dan batuk, mengontrol hipertensi, mengatasi obesitas, mengobati alergi, mengontrol diabetes, sebagai antibiotik<sup>1</sup>

#### 10. Bergu/Palem Waregu/*Rhapis flabelliformis* L Herit

**Ciri-ciri tanaman:** Bergu ini tumbuh berumpun batang tegak beruas-ruas tinggi mencapai 3 meter, daun majemuk, pelepah daun membungkus batang. Tumbuh baik dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah (Sardiana, et. al., 2009: 33).



---

<sup>1</sup> <https://www.tokopedia.com/blog/manfaat-belimbing-wuluh-hlt>

**Cara menanam:** Untuk mengembangkan tanaman ini dapat diambil tunasnya yang telah berakar dan ditanam pada tempat yang telah ditentukan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Batangnya digunakan sebagai tongkat, yang diyakini dapat dimanfaatkan untuk menolak roh jahat, sebagai tanaman hias sekaligus sebagai tolak bala di pekarangan dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 33).

### 11. Bila/Bila/*Crescentia cujete* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Tumbuhan ini dapat tumbuh hingga 6-8 meter, batang berduri, daun tunggal oval meruncing, buah batu warna hijau muda kekuningan bila matang, biji bulat kecil-kecil. Tumbuh liar, memiliki adaptasi yang luas terhadap lingkungan, dari dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah.



**Cara menanam:** Pohon bila dapat ditanam dari anakannya yang tumbuh melalui biji, baik dengan cara sengaja disemai, maupun tumbuh secara alami karena buahnya jatuh dan bijinya tumbuh.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Buah bila dimanfaatkan untuk banten ngaben penguriaga, ngodalin, bagia pula kerti dan tetukon (Sardiana, et. al., 2009: 33). Tanaman ini juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit beteg (kaki bengkak) dengan cara mencampurkan dengan air dan air cuka, kemudian dioleskan pada kaki yang beteg (Suryadarma, 2005: 72).

## 12. Biu/Pisang/*Musa paradisiaca* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Tanaman ini merupakan habitus perdu batang tegak lunak bulat hijau kekuningan, daun tunggal lonjong panjang 1.5-2 meter lebar 30-50 cm warna hijau, daun tunggal lanset memanjang, bunga majemuk bertandan, buah buni bulat panjang tersusun seperti sisir. Memiliki adaptasi luas terhadap lingkungan, dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, dari dataran rendah hingga tempat dengan ketinggian 2200 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Pohon pisang dapat dikembangkan dengan cara menana tunas yang tumbuh pada bagian pangkalnya, atau sengaja

dikembangbiakkan secara modern. Secara alami dapat dilakukan dengan cara memindahkan tunas tang tumbuh pada pangkal batangnya kemudian ditanam pada tempat yang disediakan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Pisang memiliki kegunaan selain untuk dikonsumsi juga sangat luas digunakan dalam berbagai upacara. Umumnya yang digunakan adalah buahnya. Terdapat pisang tertentu seperti pisang kaikik dimanfaatkan daunnya untuk keperluan ngaben warga Pasek, pisang kayu dan keladi untuk perlengkapan sesajen suci, dan pohonnya yang utuh dengan bungunya digunakan untuk sarana upacara dipasang pada sanggar tawang berbagai jenis pisang yang dikenal di Bali adalah pisang emas, pisang gesing, pisang saba, pisang keladi, pisang kayu, pisang susu, pisang ketip, pisang batu, pisang gancan, pisang temaga, pisang lilit, pisang gadang, pisang sasih. Daun pisang ini dapat digunakan sebagai sarana membuat kewangen, canang kojong, berbagai wadah, alas, untuk kelengkapan upacara maupun untuk kebutuhan sehari-hari seperti membungkus pepes, tum, dan lain-sebagainya (Sardiana, et. al., 2009: 34-39; Anonim, tt: 1).

### 13. Tales/Talas Liar/*Colocasia gigantean* Hook

**Ciri-ciri tanaman:** Tanaman ini dengan habitus semak batang semu, umbi batang, mirip keladi kering, tetapi lebih besar, kuat dan daunnya lebar mengkilat. Tumbuh liar terutama di sepanjang pinggir saluran air dan memiliki adaptasi terhadap ketinggian tempat cukup besar hingga mencapai 1500 meter di atas permukaan laut.

**Cara menanam:** Talas ini dapat dikembangkan dengan cara menanam umbi atau bonggolnya dengan ditanam langsung atau dengan cara dipotong-potong agak besar kemudian ditanam pada tempat yang agak lembab.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Daunnya dipergunakan untuk banten caru tolak bala, kelengkapan banten panjang ilang (Sardiana, et. al., 2009: 39). Yang sejenis dengan tanaman ini seperti keladi dapat digunakan untuk mengobati penyakit uyang, dengan cara mencampurnya dengan bawang merah dan asam, diolah menjadi parem. Jenis berikutnya adalah kladi goak yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit karena upas (bisa) karayapan, dengan cara dicampur dengan air beras merah, air jeruk, dan kapur, diolah menjadi parem (Suryadarma, 2005: 73). Kladi jenis kumbang dipakai sebagai wadah nasi pangangon dan takilan caru (Anonim, tt: 8).



#### 14. Beringin/Beringin *Ficus benjamina* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Beringin adalah pohon batang berkayu dengan tinggi mencapai 30 meter, daun tunggal oval ujungnya meruncing, akar tunggang, buah bulat kecil-kecil biji sangat halus. Ciri khasnya adalah memiliki akar tunjang (bangsing). Adaptasi terhadap lingkungan sangat luas, dapat tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.

Pohon beringin juga disebut Kalpataru, adalah pohon yang dianggap suci, yang dikenal juga sebagai pohon kehidupan bagi orang Dayak Ngaju. Bagi orang Jawa, pohon kehidupan ini merupakan transformasi dari gunung dilambangkan menjadi gunung dalam wayang kulit (Grolier, 1996: 66). Kayon atau gunung yang dalam dirinya terhimpun sekaligus perlambangan “pohon” kehidupan (kayu) dan perlambang “gunung”, dan pada hakikatnya berarti kosmos dalam keadaan seimbang (Astawa, 2000: 130). Pohon beringin sangat besar pengaruhnya terhadap kelestarian lingkungan, karena kerimbunannya dapat memelihara lingkungan dari banjir, longsor, dan sejenisnya dan sekaligus yang terpenting adalah dapat mempertahankan resapan air tanah yang akan memunculkan sumber mata air, atau paling tidak rembesan air yang berguna bagi segala mahluk hidup. Pada kawasan situs arkeologi seperti Pura Tirta Empul, Candi Mangening, Candi Tebing Gunung Kawi, Candi Pengukur-ukuran, untuk menjaga kelestarian lingkungannya ditanami berbagai jenis vegetasi, salah satunya adalah pohon beringin yang paling dikeramatkan. Masyarakat tidak diperkenankan menebang pohon di kawasan cagar budaya tersebut, dan bagi yang melanggar dikenakan sanksi adat (Bagus, 2008: 69, 71, 75).





**Cara menanam:** beringin dapat dikembangkan dengan menanam bibitnya. Secara alami anakan pohon beringin berkembangbiak melalui biji yang dibawa burung maupun hewan lainnya ke suatu tempat dan sisanya jatuh pada batang pohon yang busuk, celah tebing, bebatuan kemudian hidup dan tumbuh besar. Selain itu pohon beringin juga ditanam pada suatu tempat, dengan mengambil bibitnya tersebut maupun melalui stek dahan yang dikembangkan menjadi bibit pohon beringin yang baru dan siap tanam.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Pohon beringin nampaknya memiliki peran yang sangat istimewa bagi masyarakat Bali, karena kegunaannya yang sangat kompleks terutama dalam upacara keagamaan. Dari segi lingkungan, pohon beringin dipakai sebagai pohon pelindung, yang ditanam pada pinggir sungai, dan tempat-tempat tertentu yang dapat meningkatkan debit air, selain untuk menjaga agar tanah tidak mudah longsor. Selain itu pohon beringin dipercaya sebagai pohon suci, sehingga terkadang sering dijumpai pohon beringin terdapat di sekitar tempat suci keagamaan. Pemeliharaan pohon beringin pada tempat-tempat tertentu masih terus dilakukan. Seperti misalnya pada DAS Pakerisan, untuk melindungi debit air, sehingga keadaan air tanah dan sumber mata air yang ada di sana masih tetap terpelihara dan lestari. Pemeliharaan serupa juga ada pada kawasan hutan dan pura, karena beringin dipercaya sebagai pohon suci sekaligus sebagai pohon hunian yang keramat, dapat dilihat dari berbagai segi, di antaranya; dipakai sebagai simbol kehidupan. Hal ini nampaknya tidak mulukmuluk mengingat betapa besar perannya dalam menjaga kelestarian air tanah, sesuai dengan penempatannya. Selain itu beringin dipandang sebagai pelindung, sebagai sumber makanan bagi para burung dan kelelawar ketika beringin itu berbuah. Pohon beringin juga dipakai dalam berbagai sarana upacara, dalam upacara-upacara yang dipandang besar seperti ligya, dan upacara lainnya, selain

juga sebagai sarana jaritan lis juga memakai daun beringin. Hal ini berarti bahwa betapa pentingnya beringin sebagai salah satu simbol keagamaan. Dipandanginya sebagai simbol keagamaan, karena pohon beringin dipakai dalam berbagai perupa-an. Pada masa kini, pohon beringin yang juga merupakan simbol gunung, dipakai sebagai gunung dalam dunia pewayangan. Dalam kegiatan upacara daun beringin digunakan untuk tandingan catur, pawintenan, adegan tukon, adegan petulangan, sekah, perlengkapan caru Rsi Ghana, eka dasa rudra (Anonim, tt: 15). Beringin melambangkan dewa-dewa dan kekuatan magis (Sardiana, et. al., 2009: 40). Beringin dapat digunakan sebagai obat pamalinalan (bagian tubuh terasa tertusu-tusuk dan sulit bernapas) (Suryadarma, 2005: 72).

#### 15. Boni/Buni/*Antidesma bunius* Spreng

**Ciri-ciri tanaman:** Boni dengan tinggi dapat mencapai 15-30 meter batang berkayu, percabangan simpodial, daun tunggal elips ujung runcing, bunga tunggal dalam malai, buah buni dalam malai warna merah kecoklatan bila tua. Tumbuh liar pada lahan tegalan di berbagai jenis tanah dari dataran rendah sampai ketinggian 50-1400 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Tanaman boni dapat dikembangkan dengan menanam anakannya yang sudah besar atau disemai dari bijinya yang sudah hitam, setelah cukup besar kemudian ditanam pada lahan yang disediakan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Buahnya untuk sesayut ketipat, rujak segara agung, tetukon dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 40). Selain itu buni bermanfaat untuk mengatasi jantung berdebar, penutup luka, penambah darah dan membersihkan darah kotor, mengobat sifilis, mengatasi tekanan darah tinggi (<https://carasehatlo.blogspot.com/2015/10/manfaat-khasiat-tumbuhan-buni-bagi.html>)

#### 16. Buah/Pinang/*Areca catechu* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Pohon pinang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 25 meter, batang berkayu silindris tegak diameter kurang lebih 15 cm, daun majemuk berupa roset batang bentuk pita, ujung robek bergerigi panjang 80 cm dengan pelepah 80 cm, bunga majemuk bentuk bulir di ketiak daun, buah buni bulat telur. Tumbuh liar di lahan tegalan pada berbagai jenis tanah terutama di tempat-tempat lembab seperti bantaran sungai, pinggir kali, kaki jurang dan lain-lain. Dapat tumbuh dari 0-1500 meter di atas permukaan laut.

SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2021



**Cara menanam:** Pinang dapat dikembangkan dengan menanam anaknya yang tumbuh melalui biji, yang secara sengaja disemai maupun dengan cara mengambil bibit yang tumbuh di dekat pohonnya yang tumbuh dari bijinya yang jatuh.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Pohonnya digunakan sebagai tiang rompok, *tetaring* (bangunan upacara).

Pelepah batang daunnya disebut upih dapat dimanfaatkan untuk membungkus jajan dodol, uli. Dapat juga digunakan saat upacara ngalungah, bunganya dapat digunakan untuk kelengkapan upacara bagia pulakreti, tetukon, sedangkan buahnya dapat digunakan untttuk kelengkapan membuat porosan, lekesan, daksina, untuk nginang, dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 41; Anonim, tt. 1, 5).

### 17. Bunut Oot/Gondang/*Ficus variegata* BL

**Ciri-ciri tanaman:** Bunut ini memiliki batang tegak tinggi 13-30 meter, batang bulat bercabang, permukaan kasar, daun blat telur ujung runcing, tepi rata, panjang 10-15 cm, lebar 5-10 cm, tangkai daun panjang kurang lebih 5cm, pertulangan menyirip warna hijau, bunga majemuk tumbuh pada batang dan ranting warna putih, buah bulat biji kecil warna coklat kehitaman, berakar tunggang. Tumbuh liar pada lahan tegalan, dapat tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1-1500 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Pohon ini dapat tumbuh secara bebas melalui bijinya. Jika ingin menanam pohon ini dapat diambil dari anakannya yang telah tumbuh, kemudian dipindahkan ke tempat yang diinginkan. Persemaian secara alami dapat dilakukan dengan melemparkan buahnya yang telah masak pada tebing atau pinggir sungai.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Buahnya digunakan dalam banten nglungah (bayi meninggal), bagia pulakerti dan tetukon (Sardiana, et. al., 2009: 42).

### 18. Canging/Cangkring/*Erythrina fasciculata* Lour

**Ciri-ciri tanaman:** Canging dapat tumbuh mencapai 20 meter, percabangan siompodial berduri, batang warna putih kecoklatan, daun majemuk anak daun berbentuk elips tulang daun berduri, bunga bentuk kupu-kupu warna merah menyala, buah kotak. Tumbuh liar pada berbagai jenis tanah terutama di tempat-tempat basah seperti tepi kali, kaki jurang, dari dataran rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Tanaman canging dapat ditanam anaknya pada areal tanah seperti pinggir sungai, dan tempat lain yang diinginkan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Pohon beserta durinya digunakan untuk sesawen menanam ari-ari (plasenta) bayi yang baru lahir, kelengkapang upacara panjang (upacara ngaben), durinya digunakan dalam upacara melukat (ruwatan) (Sardiana, et. al., 2009: 43). Daunnya digunakan untuk mengobati gabag, cacar air, frambusia, gatal-gatal, ASI kurang lancar. Kayu setelah diremas-remas dapat diminum sebagai obat kencing darah atau kencing nanah. Rebusan akar dan atau kulit batang dapat digunakan sebagai obat beri-beri<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> <https://sinauverno-verno.blogspot.com/2012/09/manfaat-tumbuhan-cangkring-erythrina.html>

19. *Kanigara/Dillenia excelsa (Jack) Martelli ex Gilg. (Dilleniaceae)*

**Ciri-ciri tanaman:** Pohon canigara ini dapat tumbuh mencapai 20 meter, batang berkayu tegak warna putih kecoklatan percabangan simpodial, daun majemuk anak daun elips ujung meruncing permukaan kasar, bunga bentuk corong warna merah menyala, buah majemuk berbentuk taji. Tumbuh liar pada



berbagai jenis tanah pada daerah sedang sampai pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut.

**Cara menanam:** Kanigara juga dapat ditanam melalui anakannya, ditanam pada tempat yang diinginkan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Bunganya digunakan dalam banten panjang (upacara ngaben) dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 43).

20. *Cekuh/Kencur/Kaempferia galangal Linn*

**Ciri-ciri tanaman:** Cekuh merupakan tumbuhan semak tahunan dapat tumbuh mencapai 20cm, batang semu pendek membentuk rimpang coklat keputih-putihan, daun tunggal berbentuk lonjong panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, ujung runcing pangkal berlekuk tepi rata berwarna hijau, bunga tunggal berbentuk terompet. Tumbuh baik pada tanah gembur, drainase baik, dari ketinggian rendah sampai 1000 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Kencur dapat dikembangkan dengan menanam umbinya pada tanah yang tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Umbinya digunakan untuk kelengkapan tukon, bayuhan, daksina gede, kelengkapan bumbu, dan obat-obatan (Sardiana, et. al., 2009: 44). Kencur dipakai juga sebagai salah satu bumbu dalam membuat olahan untuk kelengkapan Tatebasan Kabuyutan dan rumah, karubuhan taru agung (Anonim, tt: 11).

## 21. Celagi/Asam/*Tamarindus indica* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Tumbuhan asam ini dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 30 meter, besar, daunnya rindang bersirip genap, bunga berwarna kuning, biji agak gepeng berwarna hitam. Tumbuh di daerah pantai sampai ketinggian 600 meter di atas permukaan laut.





**Cara menanam:** Asam dapat ditanam dengan menyemai bijinya pada wadah, kemudian setelah tumbuh dapat ditanam pada tempat yang ditentukan. Atau dapat juga dengan menaruh bijinya pada tempat yang diinginkan sehingga ketika tumbuh sudah tinggal memelihara saja.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Daging buahnya digunakan dalam daging pedamelan, kelengkapan bumbu, pembersih peralatan perak, dan daunnya sebagai pembersih tangan setelah penyiraman mayat (Sardiana, et. al., 2009: 44).

## 22. Cemara/Cemara/*Casuarina junghuhniana* Miq

**Ciri-ciri tanaman:** Cemara dapat tumbuh hingga tinggi 40 meter, batang tegak berkayu, kulit kasar, percabangan monopodial, daun majemuk seperti jarum berbuku-buku, bunga majemuk keputih-putihan. Dapat tumbuh dari dataran rendah hingga ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Cemara ini dapat ditanam bibitnya yang secara alami tumbuh liar dipegunungan yang banyak terdapat induknya di sekitarnya. Jika ingin mudah cukup dibeli bibitnya pada pedagang tanaman hias.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Daunnya digunakan sebagai kelengkapan bagian pulakerti, tetukon, pancalayuan melambangkan keinginan (Sardiana, et. al., 2009: 44). Dapat digunakan

untuk obat, daun cemara diambil secukupnya dicampur dengan tanah, dihaluskan dapat digunakan untuk mengobati penyakit karena matanya terkena pawelas dan panger jaran goyang (Suryadarma, 2005: 72).

### 23. *Cenana/Cendana/Santalun album* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Cenana dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 12-15 meter, batang tegak bulat percabangan simpodial warna putih kecoklatan berbau wangi, daun tunggal tersebar berbentuk lonjong ujung runcing, bunga majemuk bentuk payung, buah buni bulat telur. Tumbuh baik di daerah kering pada tanah berkapur dari pantai sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Cendana dapat ditanam dengan menyemai bijinya, atau dengan anakannya pada tempat yang disediakan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Batangnya dapat dimanfaatkan untuk kelengkapan/ bahan membuat dupa/ asepa, murda, pengawak, prarai, bahan bangunan dan bahan obat bayi jampi (penyakit mulut) dengan diambil kulit batangnya diramu dengan gula batu dan piper, diolah sebagai loloh/jamu untuk diminum (Sardiana, et. al., 2009: 45; Suryadarma, 2005: 71). Selain itu air asaban cendana ini dapat digunakan untuk mengobati orang sakit. Abu cendana jenggi dapat dioleskan di kening sebagai sarana memuja Tuhan agar dikasihi oleh para dewa, bhuta, dan manusia (Anonim, tt: 8, 11).

#### 24. Cengkeh/Cengkeh/*Eugenia aromatic* O.K

**Ciri-ciri tanaman:** Cengkeh dapat tumbuh hingga tinggi 10 meter, batang berkayu, daun bulat telur meruncing, bunga majemuk bentuk malai tumbuh di ujung batang kelopak berbentuk corong, buah buni bulat telur warna merah hingga hitam bila tua. Tumbuh baik pada ketinggian 200-700 meter di atas permukaan laut, tanah lempung subur berdrainase baik.



**Cara menanam:** Cengkeh dapat ditanam dengan menyemai bijinya atau dengan mengambil anaknya yang telah tumbuh, atau dengan cara membeli bibitnya untuk ditanam pada lahan yang disediakan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya dimanfaatkan untuk upacara pitra yadnya (kelengkapan sawa prateka), kelengkapan tukon, dan kelengkapan bahan bumbu (basa wangen) dan obat-obatan untuk meringankan sakit kepala, meredakan batuk dan nyeri tenggorokan, menstabilkan gula darah, mencegah kanker, melindungi fungsi hati, mengurangi asam lambung, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan tulang, meredakan nyeri, mengatasi sakit gigi, menyehatkan system pencernaan, dan menghambat pertumbuhan bakteri (Sardiana, et. al., 2009: 46).  
<https://www.lokopedia.com/blog/manfaat-cengkeh-untuk-kesehatan-hlt>

## 25. Cempaka/*Michelia champaka* Linn.

**Ciri-ciri tanaman:** Cempaka dapat tumbuh mencapai tinggi 15-25 meter, batang berkayu, bulat licin, bercabang dengan warna kulit putih kotor, daun tunggal bulat telur, bunga majemuk

berbentuk tandan warna putih. Terdapat tiga jenis cempaka yaitu cempaka putih, kuning dan gondong. Tumbuh baik pada ketinggian 1-1000 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Cempaka dapat dikembangkan dengan menanam anakannya, atau bibitnya yang dapat dibeli pada tempat penjual tanaman hias. Secara alami terutama cempaka kuning dapat tumbuh dari bijinya dan tumbuh liar pada area di mana bijinya jatuh.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Cempaka adalah salah satu tumbuhan yang bunganya dapat digunakan dalam berbagai upacara suci. Kayu cempaka kuning termasuk kayu utama, yang batangnya dapat digunakan untuk membuat kulkul, bangunan suci, takepan lontar. Daunnya sebagai kelengkapan bahan membuat porosan (Sardiana, et. al., 2009: 46). Dalam dunia pengobatan *Usada Taru Pramana* cempaka kuning ini dapat digunakan sebagai obat gadak (susah tidur pada malam hari), diambil kulit batangnya dicampur dengan mesui, lada, ketumbar, kunyit, lengkuas, temu tis, semburkan pada perut dan badan (Suryadarma, 2005: 72).

## 26. Cermen/Ceremai/*Phyllanthus acidus* Skeells

**Ciri-ciri tanaman:** Ceremai dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 10 meter, batang tegak berkayu, mudah patah, kulit batang kasar, percabangan monopodial, daun majemuk berselang-seling, buah bulat warna kuning keputih-putihan.



**Cara menanam:** Ceremai dapat ditanam anakannya dan dapat pula dicangkok, setelah tumbuh akar dipisahkan dari induknya kemudian ditanam pada lahan yang disediakan. Gampangnya dapat dibeli di perkebunan buah sehingga didapat bibit yang sudah siap ditanam bahkan diantaranya sudah mulai berbuah.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Buahnya dipergunakan dalam banten ngasti, suci, panca, bagia pulakerti, dapat digunakan sebagai loloh dan rujak (Sardiana, et. al., 2009: 48). Ceremai dapat digunakan sebagai obat jampi, kulit cerme disangrai dicampur dengan minyak kelapa, kemudian dioleskan pada jampi (Suryadarma, 2005: 72).

### 27. Ceroring/Duku/*Lansium domesticum* Corr

**Ciri-ciri tanaman:** Ceroring dapat tumbuh hingga tinggi 15-20 meter, batang berkayu bulat bercabang warna putih kotor, daun majemuk bulat telur warna hijau, bunga majemuk, buah buni

lonjong berwarna kuning kecoklatan. Tumbuh baik pada dataran rendah sampai ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Duku/ceroring biasanya hidup di ladang dan di hutan yang tumbuh dari biji yang jatuh dengan sendirinya dari pohonnya maupun karena dibawa oleh hewan. Kalau ingin menanam tanaman ini dapat dilakukan dengan menanam anaknya yang sudah cukup besar, atau dengan cara membeli di pedagang bibit tanaman buah.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Batangnya dipergunakan sebagai bahan bangun dan buahnya untuk kelengkapan upacara seperti bagia pulakerti, tetakon, wah-wahan untuk segala jenis sesajen dan lain-lain (Sardiana, et. al., 2009: 48; Anonim, tt: 34).

#### 28. Dapdap/Dapdap bong/*Erythrina microcarpa* K&V

**Ciri-ciri tanaman:** Dapdap dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 10-17 meter, batang tegak berkayu bulat percabangan simpodial, daun majemuk, lonjong, bunga majemuk mahkota bunga merah.



**Cara menanam:** Dapdap dapat dikembangkan dengan menyemai bijinya maupun stek batang, ditanam pada tanah yang tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu** Dapdap (atau dadap dalam penggunaan upacara yadnya) adalah lambang keseimbangan Tri Hita Karana dan rwa bhineda seperti halnya dalam perlengkapan tepung tawar yang berfungsi sebagai pembersih secara rohani. Dadap disebut juga kayu sakti, hal ini mungkin sekali terkait karena kegunaannya. Sebagai bahan pembuatan Sanggah Turus Lumbung dengan pohon dapdap yang dipercayai sebagai taru sakti. Carang dapdap cangga tiga sebagai bahan penyugjug yang biasanya digunakan dalam upacara yadnya. Nasi bundar meklongkong plekir di atasnya ditancapi daun dapdap dan padang lepas dalam pembuatan banten prayascita untuk mensucikan pikiran. Dapdap disebut pula kayu sakti, oleh karena itu, dapdap dipakai hampir di setiap upacara penting, baik sebagai bahan bangunan maupun bagian dari upacara tertentu seperti pemegat karya, katik sibuh pepepek,



padangal, negtegang, ngenteg linggih, tajam tulup, jenak liwet, tebasan, alat potong gigi, pawintenan dan lis pebuat, rantingnya digunakan dalam rangkaian upacara memakuh, daunnya digunakan untuk membuat pesucian, kembang ura, kelengkapan upacara caru pemangguh pemali (Sardiana, et. al., 2009: 49; Anonim, tt: 1, 9). Dapdap dapat digunakan sebagai obat bengkak (perut kembung), dengan cara mengambil kulitnya dicampur garam, ketumbar, arang, rempah-rempah, diolah dipakai jamu maupun disemburkan (Suryadarma, 2005: 71).

### 29. Dapdap Wong/Dapdap/*Erithrina variegata* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** Dapdap ini hampir sama dengan dapdap di atas hanya saja duri batang lebih besar dan kasar (Sardiana, et. al., 2009: 49).



**Cara menanam:** menanam dapdap ini hampir sama dengan dapdap di atas, ditanam anakannya yang tumbuh melalui biji maupun stek batang.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** ditanam di natah pekarangan, tanaman dadap wong (*Erytherina variegata*) yang diyakini dapat melawan maksud-maksud tidak baik<sup>3</sup>.

### 30. Delem/Delem Jawa/*Pogostemon hortensis* Backer

**Ciri-ciri tanaman:** Tumbuhan ini berupa semak kecil, daun berbulu bau keras, tanaman semusim. Tumbuhan liar di lahan tegalan, tidak memerlukan jenis tanah tertentu, dapat tumbuh dari ketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut.



**Cara menanam:** Tanaman ini dadat dikembangkan dengan stek batang yang telah tumbuh akar atau ditanam tunasnya yang tumbuh pada buku-buku batangnya dan telah tumbuh akar.

#### **Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:**

Daunnya untuk paleletan, negtegang, bebayuan, ngaben, tukon, campuran sendrong dan lain-lain. Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri. Selain itu, yang sering dimanfaatkan adalah minyak atsiri yang dapat diperoleh pada bagian daun, tangkai daun dan batang. Kandungan minyak pada daun dan tangkai daun lebih besar daripada batang. Minyak tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai fiksatif (zat pengikat) dalam industri parfum dan merupakan salah satu campuran pembuatan produk kosmetika seperti sabun, pasta gigi, sampo, losion, deodoran dan

---

<sup>3</sup> <https://jurusapuh.com/makna-dadap>

tonik rambut. Minyak nilam juga terbukti dapat mencerahkan kulit dan mengobati jerawat.

### 31. Dukut/Paku/*Nephrolepis biserrata* Schott

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 250-1500 meter, tumbuh liar pada lahan tegalan, dapat tumbuh pada tempat- tempat lembab seperti pinggiran saluran air, kaki jurang.

**Manfaat tanaman:** bermanfaat untuk Kesehatan, selain itu juga dapat dijadikan sayur yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi.



**Cara menanam:** dengan mencari lokasi penanaman yang tepat, penyiraman teratur agar tanah tetap basah, lakukan pemupukan setiap bulan, bersihkan tumbuhan paku dari daun yang rusak.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan untuk banten lampadan, biu kukung.

### 32. Duren/Durian/*Durio zibethinus* Murr



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 15 – 30 meter, batang tegak berkayu bercabangan sympodial, daun tunggal lonjong warna putih kehijauan, bunga tunggal, buah bulat telur berduri tajam. Durian tumbuh baik pada daerah pada ketinggian 200- 1000 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat tanaman:** daun, kulit, akar dan buah durian telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit, seperti demam tinggi, penyakit kuning, dan kondisi kulit. Antioksidan dalam durian dapat menetralkan radikal bebas yang memicu kanker.

**Cara menanam:** bibit durian dapat ditanam dengan jarak tanam 8 x 8 m. Cara penanamannya adalah dengan membuat lubang tanam sedalam 30 cm, kemudian masukkan bibit yang sudah siap tanam. Tutup dengan tanah.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya digunakan untuk isin tukon, daksina.

### 33. Endong/Andong/*Cordyline frucicosa* Backer

**Ciri – ciri tanaman:** memiliki tinggi 10 meter, batang bulat keras bekas dudukan daun tampak jelas bercabang warna putih kotor, daun tunggal menempel pada batang pangkal dari ujung runcing tulang daun menyirip warna hijau, bunga majemuk berbentuk malai warna ungu. Tumbuh baik pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 1900 meter di atas permukaan laut. Tanaman andong terdiri dari dua jenis: Endong bang/ Andong merah, Endong Jagasatru. Dua jenis tanaman Andong ini juga memiliki ciri yang berbeda sebagai berikut: (1) Endong bang/ Andong merah memiliki ciri daun yang lebar warna merah kecoklatan; (2) Endong Jagasatru memiliki ciri daun lanset memanjang ujung runcing (seperti alang – alang) warna kecoklatan. Ending dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah dilahan tegalan, dari dataran rendah hingga dataran tinggi.

**Manfaat tanaman:** memiliki sifat antibakteri, antikoagulan, dan antiproliferatif yang setara dengan kandungan anti kanker sehingga sangat cocok untuk mengobati disentri, wasir, radang gusi, dan batuk berdarah serta mampu melancarkan haid.



**Cara menanam:** Siapkan batang untuk distek, Siapkan tanah untuk di tanami, Penanaman stek batang hanjuang dilakukan dengan cara cukup ditanjapkan kedalam tanah, dengan terlebih dahulu memperhatikan posisi stek batang tersebut jangan sampai terbalik, dan Penyiraman stek batang secara rutin, minimal dilakukan dua kali sehari karena untuk merangsang perakarang keluar, sebaiknya stek batang ini dilakukan pada musim hujan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan untuk upakara sayut prayascita, tetukon, suci, dan perlengkapan penjor.

#### 34. Ental/Lontar/*Borassus flabellifer* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi mencapai 20 meter, batang silindris diameter  $\pm$  30 cm warna coklat keputihan, daun majemuk anak daun lanset menyatu pada bagian pangkal warna hijau keputihan tangkai Panjang pipih berlekuk bagian pinggir berduri coklat kehitaman pangkal tangkai memeluk batang, bunga dalam bentuk rangkaian, buah batu bulat coklat kehitaman. Dapat

tumbuh dari pantai hingga 500 meter di atas permukaan laut, pada berbagai jenis tanah terutama dapat beradaptasi baik pada lahan kering.



**Manfaat tanaman:** buah lontar bermanfaat untuk menyehatkan kulit, menjaga kulit wajah dari peradangan, mengandung fosfor dalam kadar tinggi, mengatasi masalah lambung dan mencegah diabetes.

**Cara menanam:** Penanaman pohon Ental dapat dilakukan dengan pemilihan pohon induk dalam satu sumber benih. Benih sebaiknya diambil dari pohon induk yang berkualitas seperti, memiliki batang besar, pelepah daun tegak, rimbun, memiliki jumlah malai pertandan yang banyak, serta memiliki produktifitas nira yang banyak. Benih disemaikan dalam tempat penyemaian yang berisi campuran pasir dan tanah. Kemudian, tanamkan benih pada tanah yang bercampur pasir dengan kedalaman sekitar 10 cm. Selama 45-60 hari tanam, benih akan berkecambah. Setelah berkecambah, kemudian benih dipindahkan ke polibag ukuran 25 yang berisi campuran tanah dan pupuk kandang. Setelah kecambah tumbuh dalam polibag dan tumbuh daun payung (kurang lebih 9-12 bulan), maka benih siap dipindah ke lahan atau tanah lapang.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daun ental digunakan sebagai bahan beraneka macam jejaitan upakara.

### 35. Gatep/*Inocarpus edulis* Forst

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi mencapai 15 meter, berkayu warna kulit coklat kehitaman, daun majemuk bulat lonjong ujung meruncing pertulangan menyirip, buah batu bentuk bulat pipih

diameter  $\pm 7$  cm. tumbuh liar pada lahan tegalan, dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah terutama pada tempat-tempat lembab seperti pinggir saluran air, kaki jurang. Dari dataran rendah hingga ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat tanaman:** Biji Gatep bermanfaat dalam mengtasi buang air besar berdarah. Sementara itu kulit batang dari Gatep bermanfaat sebagai antioksidan.

**Cara menanam:** menyiapkan bibit pohon gatep kemudian pangkas akar bibit pohon, menyiapkan media tanam pohon, dan tanam ditempat yang tidak kena sinar matahari secara langsung.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buah gatep digunakan dalam banten bagia pule kerti, pengadang-adang, dan dewa-dewi.

### 36. Gedang/ Pepaya/ *Carica papaya* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi kurang 10 meter, batang tidak berkayu silendris dan berongga, daun tunggal bulat dengan tepian daun terbelah ujung runcing pertulangan menjari, tangkai panjang 25-100 cm. Bunga tunggal bentuk bintang, buah buni

bulat memanjang berdaging hijau bila muda dan kuning bila tua, akar tunggang bercabang. Dapat tumbuh dari dataran rendah hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, pada jenis tanah di daerah tropis.



**Manfaat tanaman:** Pepaya memiliki manfaat kesehatan seperti antiinflamasi, antioksidan, antifungi, dan antibakteri.

**Cara menanam:** Masukkan benih biji pepaya ke dalam polybag dengan kedalaman 1 cm, siram setiap hari, setelah 2 minggu benih pepaya sudah mulai bercabang, setelah memasuki usia 3 bulan bibit pepaya dapat dipindah ke media tanam.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buah pepaya digunakan untuk daksina galahan, tukon, rujak, dumanggala agung, gedeblog, ngenteg linggih.

### 37. Gegirang/Kayu Baya/*Leea angulate* Korth

**Ciri-ciri tanaman:** batang berkayu berduri besar-besar warna kecoklatan, daun majemuk berlekuk-lekuk dalam, daun lonjong ujung runcing berlekuk-lekuk warna merah muda, bunga kecil-kecil dalam rangkaian berwarna kuning, buah buni dalam rangkaian warna hijau tua dan hitam bila matang. Tumbuh liar pada tanah-tanah subur dan lembab, pada dataran rendah sampai ketinggian 600 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat tanaman:** Gegirang sering dimanfaatkan dalam aktivitas kesenian dan kuliner tradisional di daerah Bali. Daun gegirang sering digunakan oleh sebagai hiasan telinga oleh penari



topeng, dan klasifikasi pementasan seni pertunjukan lainnya di Bali. Daun gegirang yang memiliki dominasi rasa asam, juga sering dipergunakan sebagai campuran olahan ikan agar mengurangi rasa amis pada ikan laut.



**Cara menanam:** Potong batang tanaman yang sudah tua dan cukup kuat, usahakan cara pemotongannya dengan menyerong, Kurangi beberapa daun pada batang tersebut agar dapat mengurangi penguapan, Jika sudah memiliki cairan perangsang akar, maka dapat merendam batang tersebut

dalam waktu 5-10 menit di dalamnya, Buatlah lubang tanam pada media tanam yang sudah disediakan bisa dalam pot atau wadah yang lain, Usahakan menanam batang-batangnya pada jarak yang tidak terlalu jauh agar saat tumbuh nanti tanaman ini dapat terlihat seperti tirai yang rapat dan indah, Lakukan penyiraman pada bibit tersebut untuk menjaga kelembapan tanaman, Setelah penanaman, letakkan tanaman tersebut pada lokasi yang teduh.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya untuk bebangkit, peangkat-angkat pebangkit, durinya digunakan dalam banten ngelukat/ ngeruat dan pangerasakan.

### 38. Gemitir/Kenikir/*Tagetes erecta* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** batang silindris berlekuk-lekuk warna hijau bercabang-cabang tinggi mencapai 1 meter, daun tunggal berlekuk-lekuk dalam warna hijau, bunga majemuk bentuk bulat/ lonjong warna kuning kemerahan. Tumbuh baik pada tanah gembur dari pantai hingga 100 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat tanaman:** Bunga Gemitir memiliki komponen bioaktif, yaitu flavonoid, fenol, dan karotenoid berupa lutein sehingga sering dimanfaatkan sebagai teh herbal. Teh herbal bunga Gemitir dapat bermanfaat sebagai analgesik dan anti peradangan dalam kesehatan.

**Cara menanam:** lubang tanah dengan kedalaman minimal 15 cm, masukkan tanaman ke dalam lubang yang telah dibuat, melapisi dengan mulsa seperti jerami, kemudian memupuk tanah.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** bunga gemitir digunakan sebagai kelengkapan canang sari, gebogan, cane atau rangkaian bunga.

### 39. Intaran/*Azadirachta indica* Juss



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 5-30 meter, daun majemuk manyirip ganjil, bergerigi warna hijau kekuningan berbentuk khas menyerupai alis. Memiliki daya adaptasi yang sangat tinggi terhadap lingkungan, dapat tumbuh baik pada daerah kering.

**Manfaat tanaman:** Pohon intaran sering dimanfaatkan sebagai pohon perindang khususnya di daerah pantai.

**Cara menanam:** siapkan lubang 50 cm x 50 cm x 50 cm dengan jarak antar lubang pohon berikutnya 7 m x 7 m, bersihkan area tanam dari rumput liar, tanah atas yang subur sebaiknya diletakkan persis dibawah akar tanaman dan selanjutnya lubang

ditutup kembali dengan tanah sebatas leher akar, tanam bibit secara tegak lurus, tepat ditengah-tengah lubang tanam, padatkan pelan-pelan tanah disekitar pangkal tanaman.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan dalam banten pengringkesan, ngaben, tetukon.

#### 40. Isen/Lengkuas/*Alpinia Galonga Sw*



**Ciri-ciri tanaman:** berdaun tunggal, batang semu berupa pelepah daun, di dalam tanah berbentuk rimpang. Tumbuh baik pada tanah gembur.

**Manfaat tanaman:** Isen juga bermanfaat dalam aspek kesehatan dan kuliner. Beberapa studi kesehatan menemukan bahwa, Isen atau Lengkuas ini bermanfaat dalam menurunkan demam, menyembuhkan batuk dan sakit tenggorokan, mengatasi asma, mengobati diabetes, menyehatkan dan meremajakan kulit, mengatasi masalah vitalitas dan kesuburan pria dan menurunkan risiko kanker dan tumor. Beberapa kuliner yang memerlukan kelengkapan penyedap rasa, juga menjadikan Isen sebagai bahan campurannya.

**Cara menanam:** Setelah bibit lengkuas sudah ditumbuhi tunas baru, selanjutnya proses penanaman mulai dapat dilakukan. Lubangi polybag dengan kedalaman antara 10-15 cm. masukkan 2-3 rimpang untuk setiap polybag dengan posisi tunas menyumbul di atas. Selanjutnya tutup polybag dengan tanah hingga penuh, dan siram secukupnya untuk menghindari pembusukan rimpang.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** umbi lengkuas digunakan untuk isin tukon, daksina gede, dan kelengkapan bumbu.

#### 41. Jae/Jahe/*Zingiber officinale* Rosc



**Ciri-ciri tanaman:** batang tegak dengan tinggi 40- 50 cm, batang semu beratur membentuk rimpang warna hijau, daun tunggal bentuk lanset tepi rata ujung runcing pangkal tumpul hijau tua, bunga majemuk bentuk bulir, buah kotak bulat Panjang.

**Manfaat tanaman:** Jahe secara signifikan dapat menurunkan kadar kolesterol tinggi dalam darah.

**Cara menanam:** Setelah bibit jahe sudah ditumbuhi tunas baru, selanjutnya proses penanaman mulai dapat dilakukan. Lubangi polybag dengan kedalaman antara 10-15 cm. masukkan 2-3 rimpang untuk setiap polybag dengan posisi tunas menyumbul di atas. Selanjutnya tutup polybag dengan tanah hingga penuh, dan siram secukupnya untuk menghindari pembusukan rimpang.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** umbi jahe dipergunakan untuk segehan, isi tukon, bayuhan dan kelengkapan bumbu.

#### 42. Jagung/*Zea mays* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 1-2,5 meter, tanaman semusim, batang semu, daun berbentuk pita, bunga jantan (tasle) tumbuh diujung dan bunga betina (tongkol) tumbuh pada batang.

Jagung tumbuh baik pada tanah gembur, dari dataran rendah hingga ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat tanaman:** Jagung notabene dimanfaatkan sebagai pangan alternatif. Khusus dari segi kesehatan, jagung bermanfaat sebagai sumber mineral seperti fosfor, magnesium, mangan, seng, besi dan tembaga, serta mengandung mineral seperti selenium. Fosfor sangat penting bagi pemeliharaan pertumbuhan, kesehatan tulang, dan fungsi ginjal. Magnesium diperlukan untuk mempertahankan denyut jantung yang normal dan untuk kekuatan tulang. Jagung juga mempunyai sifat anti-oksidan.

**Cara menanam:** pilih bibit jagung yang bagus, siapkan tanah untuk media tanam, menanam bibit jagung, waktu penyiraman, berikan pupuk tambahan, pantau hama dan penyakit, pastikan penyerbukan yang tepat.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya digunakan dalam kelengkapan upacara byakala, prayascita, kelengkapan penjor.

#### 43. Jaka/Aren/*Arenga pinnata* Merr

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 15- 30 meter, batang bulat, warna hijau kecoklatan, daun berbentuk roset, berpelepah, bertangkai, anak daun berbentuk lanset. Bunga majemuk, berkelamin tunggal berbentuk tongkol dengan mahkota bunga berbagi tiga, warna kuning ke putih-putihan. Buah bulat peluru, ujung buah melengkung ke dalam warna coklat. Aren ini dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi.



**Manfaat tanaman:** Aren memiliki berbagai manfaat. Air nira (*Tuak*) pada Aren dapat digunakan sebagai minuman penyegar, minuman beralkohol, serta bahan pokok dalam membuat gula aren. Buah aren (*Baluluk/ Kolang-kaling*) sering diolah dan dimanfaatkan sebagai panganan tertentu. Beberapa daerah juga

menggunakan buah aren sebagai sumber makanan bagi ternak sapi. Ijuk (*Duk*) pada Aren sering dimanfaatkan sebagai atap tempat suci (khususnya di Bali) dan tali. Aren juga memiliki sagu yang dapat dimanfaatkan sebagai panganan tradisional dan panganan alternative. Bagian kulit (*Uyung*) dari pohon Aren dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pelengkap bangunan. Petani yang masih bercocok tanam dengan sistem tradisional, juga sering mempergunakan *Uyung* sebagai salah satu alat untuk meratakan (*Kaun Lampit*) pra penanaman padi.

**Cara menanam:** bersihkan lahan dari tanaman pengganggu dan buatlah lubang sekitar 5 x 5 cm, untuk mempercepat pertumbuhan, tambahkan campuran tanah, pupuk kandang, urea dan TSP pada lubang tanam sekitar 5 hari setelah menyiapkan lubang tanam, bibit yang baru ditanam sebaiknya diberikan naungan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buah jika dapat digunakan dalam upacara ngaben sebagai isin Panjang, caru, bagia, pula kerti, dan tetukon. Daunnya yang muda disebut ambu dan yang tua disebut ron untuk bahan jejaitan membuat tamas, semanggi, gubag gabig, dan lamak. Pelapahnya digunakan untuk membuat penjor.

#### 44. Janggar ulam/Salam/*Eugenia polyantha* Weigh



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi mencapai 20 meter, daun majemuk menyirip genap permukaan licin tepi rata dengan aroma khas, bunga majemuk tumbuh diujung batang, buah buni bulat kecil-kecil warna merah/hitam setelah tua.

**Manfaat tanaman:** Rebusan daun Janggar Ulam dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kadar asam urat. Daun Janggar Ulam yang memiliki aroma gurih juga dapat dimanfaatkan sebagai penyedap rasa terhadap berbagai olahan daging.

**Cara menanam:** menanam pohon salam di tempat yang sejuk dan tidak terlalu banyak terpapar sinar matahari. Lalu, tancapkan batang pohon salam tersebut ke media stek. Jika ingin posisi pohon salam tegak, bisa menyangganya dengan kayu, lalu ikat batang pohon salam pada kayu tersebut secara perlahan.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan untuk porosan, dan dapat digunakan sebagai pelengkap bumbu.

#### 45. Jangu/Dlingo/*Acorus calamus* Linn



**Ciri-ciri tanaman:** jangu tanaman dengan batang basah, pendek membentuk rimpang, daun tunggal bentuk lanset ujung runcing agak lebar. Rimpangnya warna kuning berbau langu. Baik tumbuh ditempat rendah hingga ketinggian 500 meter.

**Manfaat tanaman:** Beberapa pengobatan tradisional di Bali kerap mempergunakan Jangu sebagai bahan campuran ramuan herbal untuk mengobati batuk.

**Cara menanam:** Tanaman Dlingo bisa dilakukan dengan Benih, Benih sebaiknya ditaburkan dalam wadah segera setelah matang. Tempatkan wadah di dalam air sekitar 3 cm, biarkan wadah basah dengan meletakkan wadah di air dangkal kemudian tanam di lahan permanen jika sudah cukup besar.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** umbinya digunakan untuk banten caru, dan kelengkapan untuk campuran bumbu.

#### 46. Jempiring/Kaca Piring/*Gadenia angusta* Merr



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 1,5-2 meter, batang bulat berkayu bercabang, daun tunggal tebal lonjong bertulang menyirip warna hijau, bunga tunggal tangkai pendek berbentuk terompet warna putih.

**Manfaat tanaman:** Jempiring sering dimanfaatkan sebagai campuran dalam membuat *Boreh* di Bali. *Boreh Miyik* (harum) menjadi salah satu klasifikasi *Boreh* yang memanfaatkan campuran Jempiring.

**Cara menanam:** Siapkan bibit tanaman kacapiring, stek pada tangkai tanaman, siramlah terlebih dahulu tanah tempat menanam kacapiring. Hal ini dilakukan karena tanaman kacapiring menyukai tanah lembab dan juga memudahkan dalam penanaman, Campurkan pupuk kompos atau lumut gambut pada tanah untuk memperbaiki drainase dan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Tingkat pH tanah yang ideal bagi tanaman kacapiring adalah 5 hingga 6, gali lubang di tanah sebesar ukuran



diameter gumpalan akar, kemudian tanam stek kacapiring, taburkan tanah sampai padat.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** bunga jempiring digunakan untuk kelengkapan canang sari, pajegan, dan rangkaian bunga.

#### 47. Jepun/Kamboja/*Plumeria acuminata* Ait



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki batang berkayu, banyak cabang, tinggi 2-5 meter, dan banyak getah. Daun tunggal, bertangkai helai daun berbentuk elip ujung runcing kaku, Panjang 20-40 cm, berwarna hijau. Bunga tunggal dalam rangkaian tangkai Panjang, berbentuk terompet, warna warni.

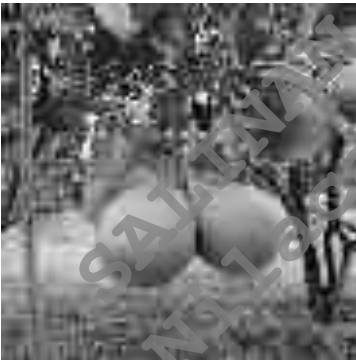
**Manfaat tanaman:** Manfaat bunga Kamboja dalam kesehatan adalah sebagai anti bakteri. Kandungan minyak atsiri pada bunga Kamboja menyebabkan peningkatan permeabilitas ion dan kebocoran senyawa penyusun intraseluler yang vital, atau rusaknya sistem enzim bakteri. Kamboja juga banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, baik di tempat suci, pekarangan, perkantoran dan ruang lainnya.

**Cara menanam:** Pertama, carilah induk kamboja yang besar, tua dan sehat, tidak punya cacat. Bila telah ketemu, lalu potong batang kamboja tersebut dengan panjang kira-kira 20 cm. Biarkan saja selama seminggu, lalu tempatkan di tempat yang teduh dan tidak kering. Untuk batang bagian atasnya, bila mempunyai daun banyak, buang saja daunnya, sisakan 2 daun saja. Hal ini untuk mengurangi penguapan tanaman ketika kita lakukan penyetakan. Sesudah melakukan pemotongan, jangan sampai lupa untuk

segera menyelupkan atau mengolesi bekas luka akibat potongan tersebut dengan obat perangsang akar yang dapat kita beli di toko pertanian. Hal ini supaya cepat merangsang tumbuhnya akar. Untuk media tanamnya, kita dapat memakai sekam bakar yang kita campur dengan arang, dengan perbandingan 1:2. Lalu aduk sampai merata. Sesudah seminggu, tanaman yang sudah kita potong tersebut telah dapat kita tanam pada sebuah pot dengan media tanaman seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sesudah kita melakukan pemotongan batang, sebaiknya diamkan saja dulu seminggu, jangan langsung ditanam. Hal ini untuk menjaga munculnya bakteri serta bentuk ujungnya yang belum halus yang dapat memunculkan jamur dan cendawa. Sesudah batang di tanam, barulah lakukan penyiraman secukupnya, 3 kali dalam sehari. Tidak disarankan banyak mengandung air selain untuk mencegah kebusukan batang tanaman, hal ini juga supaya proses pembentukan akar lebih cepat.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** bunga jepun digunakan untuk kelengkapan canang sari, catur.

#### 48. Jerungga/Jeruk Bali/*Citrus maxima* Merr



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 5-15 meter, daun tunggal, bunga putih dalam rangkaian, buah bulat besar daging buah putih atau merah. Tumbuh baik pada dataran rendah sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut terutama tanah subur dan gembur.

**Manfaat tanaman:** Jeruk Bali bermanfaat sebagai serat pangan bagi manusia. Serat pangan sangat dibutuhkan guna menekan potensi kanker kolon (kanker usus besar) pada manusia.

**Cara menanam:** masukkan bibit pada lubang tanam, untuk setiap lubang tanam, masukkan 1 bibit jeruk saja, Setelah itu tutup lubang tanam dengan tanah campuran dan jangan lupa sedikit padatkan agar bibit dapat berdiri kokoh. Siram dengan air untuk melembabkan tanah pada media tanam dan pindahkan tanaman pada lokasi dengan pencahayaan cukup, Langkah selanjutnya yaitu lakukan proses perawatan dengan melakukan penyiraman, pemupukan lanjutan dan jangan lupa untuk menjaga kebersihan tanaman serta melakukan pengobatan jika terjangkit hama ataupun penyakit.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya digunakan dalam banten penebusan (ngaben), bagia pule kerti, tetukon.

#### 49. Jruju/Druju/*Acanthus ilicifolius* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi  $\pm$  1 meter, tanaman semusim, batang dan daun berduri, batang bulat lunak bercabang hijau keputih-putihan, daun tunggal berseling bulat telur ujungnya lancip pangkal meruncing tepi berduri pertulangan menyirip warna hijau-hijau keputihan, bunga tunggal diketiak daun. Buah kotak, berbentuk tabung beruang enam warna hijau, biji kecil bulat ujung lancip warna coklat kehitaman.



**Manfaat tanaman:** Jeruju dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengobati asma (buah); diabetes, diuretic, hepatitis, leprosy (buah, daun dan akar); neuralgia, cacing gelang, rematik, penyakit kulit, sakit perut (kulit batang, buah dan daun).

**Cara menanam:** Tanaman Jruju bisa dilakukan dengan bibit, Bibit sebaiknya ditaburkan dalam wadah di dalam air sekitar 3cm,

biarkan wadah basah dengan meletakkan wadah di air dangkal kemudian tanam di lahan permanen jika sudah cukup besar.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Beberapa daerah di Bali, sering mempergunakan Jruju sebagai sarana dalam *Banten Pabayuhan*, khususnya *Pabayuhan Melik Laweyan*.

## 50. Juwet/Jamblang/*Eugeria Cumini* Merr

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi  $\pm$  20 meter, berkayu bercabang banyak, daun tunggal bulat telur ujung runcing, bunga majemuk tumbuh diketiak daun warna hijau muda, buah buni bulat telur warna merah sampai kehitaman bila tua.

**Manfaat tanaman:** Juwet bermanfaat untuk mengurangi kerapuhan pembuluh darah kapiler penyebab luka diabetes yang sembuh dalam waktu lama.



**Cara menanam:** Pilih pohon jambalang yang sehat dan tentunya sudah berbuah atau berumur di atas 7 tahun, Gunakan pisau steril, terutama jangan berkarat. Kikis batang pohon jambalang kira-kira diameter 2 cm. Diamkan batang yang telah dikikis selama kurang lebih 1 jam, atau batang sudah kering dari getah, Lekatkan tanah seperti kompos halus, tetapi yang paling baik adalah coco peat. Kemudian bungkus dengan plastik atau sabut kelapa. Siram setiap minggu, atau jangan sampai kekeringan dan tidak perlu terlalu lembab, Pada usia 3-4 bulan, akar sudah keluar dan bisa dipindahkan ke polybag. Biarkan tanaman berkembang hingga tumbuh tunas baru, kira-kira 2-3 bulan. Kemudian dapat dipindahkan ke pot yang besar.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya digunakan dalam banten pule kerti dan tetukon.

## 51. Kacang-kacangan

### a. Kacang tanah



### b. Kacang barak/Kacang Merah



c. Kacang Panjang



d. Kacang ranti



e. Kacang botor



f. Kacang komak



g. Kacang gede/kara



h. Kacang kara juleh



i. Kacang buncis



j. Kacang ijo/hijau



k. Kacang kedele





## 1. Undis



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 20–100 cm batang persegi berkayu berambut bercabang warna hijau keputih-putihan daun majemuk menyirip ganjil bulat telur ujung tumpul, bunga majemuk bentuk kupu-kupu dalam tandan, buah polong. duabelas jenis tanaman kacang ini juga memiliki ciri yang berbeda sebagai berikut : (1) Kacang tanah/*Arachis hypogaea* Linn memiliki tinggi  $\pm$  30 cm, bunga kupu-kupu warna kuning, daun majemuk menyirip bentuk lonjong ujung tumpul, buah berada dalam tanah polong berisi 1- 3 biji warna merah coklat muda sampai merah tua. (2) Kacang barak/Kacang Merah/*Phaseolus vulgaris* Linn memiliki tinggi 30- 40 cm kadang merayap dipermukaan tanah, daun majemuk tripolit, bunga kupu-kupu dalam rangkaian warna ungu, buah bentuk silindris diameter  $\pm$  0,5 cm Panjang buah 10 cm, biji dalam polong warna merah muda sampai merah tua bentuk ginjal. (3) Kacang Panjang/*Vigna sinensis* Endl memiliki sulur melilit, daun tripolat, bunga kupu-kupu dalam rangkaian warna ungu buah panjang mencapai 30 cm. (4) Kacang ranti/*Phaseolus* Sp. (5) Kacang botor/*Cajanus indicus* Spreng berbentuk sulur merambat, daun tripolat, bunga kupu-kupu warna kuning/ungu, buah polong panjang mencapai 15 cm bersayap. (6) Kacang komak/*Phaseolus lunatus* Linn memiliki ciri batang merayap di permukaan tanah, daun tripolat warna hijau muda, bunga bentuk kupu-kupu warna putih, buah polong pipih Panjang 5 cm isi dua warna hijau keputihan, biji pipih warna putih bentuk ginjal (7)

Kacang gede/Kara/*Dolichos lablab* Linn memiliki sulur berlilit – lilit bercabang – cabang, daun tripolat warna hijau atau ungu , bunga bentuk kupu-kupu warna kuning atau ungu, buah polong pipih atau lonjong ujung runcing, biji dalam polong 2-3. (8) kacang kare juleh memiliki sulur bercabang – cabang memanjat, daun tripolat warna hijau tua , bunga bentuk kupu-kupu warna putih kekuningan, buah polong pipih panjang mencapai 10 cm, biji warna putih bentuk jantung pipih. (9) Kacang buncis/*Phaseolus vulgaris* Linn memiliki sulur memanjat bercabang- cabang, daun tripolat warna hijau tua , bunga bentuk kupu-kupu warna putih, buah polong panjang 10 cm, biji warna coklat kemerahan bentuk ginjal. (10) Kacang ijo/Kacang hijau/ *Phaseolus vulgaris* Linn memiliki batang tegak bercabang- cabang tinggi mencapai 50 cm, bunga kupu-kupu warna ungu, buah polong panjang 10 cm warna hijau ungu, biji kecil- kecil warna hijau. (11) Kacang kejele/ Kacang Kedele/*Glicine max* Merr atau Glicine soja Benth memiliki batang tegak atau melilit, daun tripolat, bunga bentuk kupu-kupu kecil- kecil tumbuh pada ketiak daun atau ujung batang, buah dalam bentuk polong Panjang 5 cm kulit hijau kecoklatan berbulu, biji kuning atau hitam. (12) Undis/Kacang Bali/*Cajanus cajan* Millspauch memiliki batang bercabang-cabang tinggi 1-2 meter, daun tripolat anak daun lenset, bunga kupu- kupu warna ungu, polong berbulu panjang ±7 cm warna hijau-hijau kecoklatan, biji putih atau hitam.

**Manfaat tanaman:** Berbagai klasifikasi tumbuhan kacang, umumnya memiliki manfaat yang baik bagi aktifitas fisiologi dan metabolik manusia. Hal ini disebabkan oleh kandungan kacang-kacangan yang kaya akan protein, mineral, vitamin, dan senyawa bioaktif.

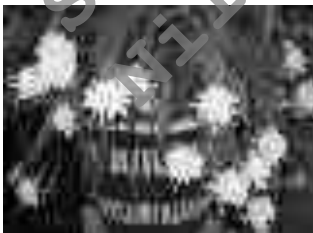
**Cara menanam:** Rendam benih kacang selama 3-5 jam, kemudian angkat benih dan teriskan, Benih siap ditanam di tanah bedengan atau lahan yang telah disiapkan. Buatlah lubang tanam

dengan kedalaman sekitar 3 cm. Tanam benih dengan jarak tanam 40 cm x 20 cm atau 30 x 20 cm dengan 1 benih di setiap lubang tanam. Sedangkah pada tanah yang kurang subur, bisa ditanam lebih rapat yakni dengan jarak tanam 40 x 10 cm, atau 20 x 20 cm.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** (1) Kacang tanah buahnya digunakan dalam banten sagi, suci, lampadan dan sesayut. (2) Kacang barak/ Kacang Merah bijinya digunakan dalam banten suci, sagi, soda, lampadan, sesayut. (3) Kacang Panjang buahnya digunakan dalam banten lampadan dan tetandingan. (4) Kacang ranti buahnya digunakan dalam banten lampadan, soda, suci, dandanan, perangkatan pecaruan melambangkan benih alam semesta. (5) Kacang botor buahnya digunakan dalam banten lampadan dan tetandingan. (6) Kacang komak digunakan dalam ulam banten, bebantenan, tetandingan. (7) Kacang gede digunakan dalam banten, soda, pule kerti, dan ulam banten. (8) Kacang kare juleh digunakan dalam banten pule kerti dan ulam banten. (9) Kacang buncis digunakan dalam banten lampadan. (10) Kacang ijo digunakan dalam banten caru, ramesan, lampadan melambangkan dewawisnu. (11) Kacang kejele digunakan dalam banten lampadan. (12) Undis digunakan dalam banten lampadan, suci, soda.

## 52. Kama Ratih/Wijaya Kusuma/*Pisonia silvestris*

**Ciri-ciri tanaman:** memiliki batang silindris kecil diameter  $\pm$  1 cm daun lanset agak lebar tebal warna hijau, bunga bentuk trompet warna merah muda keluar dari daun.



**Manfaat tanaman:** Wijaya Kusuma bermanfaat sebagai antioksidan, mengatasi radang, luka dan bisul, dan pemakaian dalam untuk mengatasi batuk, antiradang.

**Cara menanam:** membuat lubang sedalam 5 cm pada media tanam. Lalu masukkan bibit bunga wijaya kusuma ke dalam lubang dan tutup sampai tanah rata. Lakukan penyiraman menggunakan air bersih agar bibit dapat berkembang dengan baik.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** bunganya digunakan dalam *banten eteh-ete byakala*, *pekawasan (bale paselang)* dan *mapandes*.

### 53. Kapas/Kapas/*Gossypium arboretum* Linn



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 2-3 meter, batang berkayu tegak bulat warna hijau kotor, daun tunggal bentuk prisai bercangap menjari tiga sampai lima, pertulangan menjari tangkai Panjang 6- 10 berwarna hijau, bunga tunggal diujung cabang dan

di ketiak daun kelopak tiga bentuk bulat dengan pangkal melengkung mahkota bulat berwarna kuning. buah kotak lonjong ujung runcing panjang 5- 6 cm masih muda berwarna hijau dan coklat kehitaman setelah tua.

**Manfaat tanaman:** Bunga kapas yang memiliki tekstur lembut, sering dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan benang serta pelengkap perlengkapan komestik.

**Cara menanam.** Proses penanaman kapas memakai system penunggalan dengan kedalam sekitar 3 cm. di sekitar lubang tanam berikan furadan dan dungisida dengan takaran 20 gr untuk setiap plot serta sp 36 dengan takaran 90gr per plot dan KCL sebanyak 60 gr per plot sebagai pemupukan dasar. Masukkan 2 hingga 3 buah benih ke dalam lubang tanam. Setelah berumur satu minggu, benih kapas akan mulai tumbuh. Jika ditemukan benih

yang tidak tumbuh, maka hendaknya dilakukan penyulaman dengan benih baru sebelum berumur 10 hari. Hal tersebut agar nantinya proses pemeliharaan yang dilakukan lebih mudah, terutama jika tanaman sudah sedikit meninggi.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya digunakan untuk tukan, hiasan bade/lembu, sigi, bagia pule kerti, pasucian.

#### 54. Kapuk /Randu/*Ceiba pentandra* Gaertn



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 30 meter, batang berkayu tegak bulat warna hijau kecoklatan, daun majemuk, bulat, anak daun lancet pangkal tumpul ujung runcing pertulangan menyirip bertangkai Panjang berwarna hijau, bunga majemuk berbentuk lon-

ceng di ketiak daun atau diujung batang, mahkota bulat telur pangkalnya menyatur warna kuning. Buah bulat Panjang sampelancep Panjang 7,5-15 cm warna coklat setelah tua.

**Manfaat tanaman:** Kapuk sering dimanfaatkan untuk pengisi bagian dalam bantal, boneka, dan kasur. Daun kapuk sering dimanfaatkan untuk mengatasi beberapa problem kesehatan seperti, panas dalam, menghilangkan bekas luka dan diare.

**Cara menanam:** Proses penanaman kapas memakai sistem penunggalan dengan kedalam sekitar 3 cm, masukkan 2 hingga 3 buah benih ke dalam lubang tanam. Setelah berumur satu minggu, benih kapuk akan mulai tumbuh. Jika ditemukan benih yang tidak tumbuh, maka hendaknya dilakukan penyulaman dengan benih baru sebelum berumur 10 hari. Hal tersebut agar nantinya proses pemeliharaan yang dilakukan lebih mudah, terutama jika tanaman sudah sedikit meninggi.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** buahnya untuk bagia pule kerti, dan tetukon.

### 55. Katugtug



**Ciri-ciri tanaman:** batang tegak berkayu silindris, daun tunggal bulat besar, tangkai Panjang, tumbuh liar di hutan basah.

**Manfaat tanaman:** Pohon Ketugtug menjadi tanaman liar yang sering dimanfaatkan perindang, memperkuat tanah (mengurangi potensi longsor), dan tanaman hias.

**Cara menanam:** Gemburkan lahan dengan menggunakan cangkul atau bajak yang akan ditanami. Namun sebelumnya bersihkan dulu lahannya dari tanaman-tanaman liar seperti gulma yang dapat merusak tumbuhnya tanaman nantinya. Setelah digemurkan, berikan asupan pupuk kompos dan juga unsur hara disepanjang lahan. Diamkan selama 1 minggu untuk menunggu bercampurnya tanah dengan unsur hara. Buat pada tanah dengan ukuran 30x30x40 cm dengan jarak 3 x3 M di setiap pohonnya. Setelah itu, buat drainase yang bagus agar sistem pengairannya, yaitu dengan pembuatan parit di sekitar lubang tanaman. Hal ini bertujuan agar tunasnya tetap terjaga tanpa merusak akar tanaman. Tanamkan tunas pada lahan tersebut.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan dalam banten negtegan, dan caru.

## 56. Kayu manis/katuk/*Sauropus androgynus* Merr



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 2,5-5 meter, batang berkayu bulat, bekas daun nampak jelas tegak masih muda hijau setelah tua coklat kehijauan, daun majemuk bulat telur ujung runcing pangkal tumpul tepi rata Panjang 1,5 – 6 cm, lebar 1- 3,5 cm, pertulangan menyirip, bertangkai

pendek warna hijau. Bunga majemuk bentuk payung diketiak daun, mahkota bulat telur berwarna ungu, kepala putik 3 berbentuk ginjal, benangsari satu atau lebih, bakal buah buah menumpang warna ungu. Tumbuh liar pada tanah yang lembab.

**Manfaat tanaman:** Hasil olahan kayu manis seperti seperti minyak atsiri dan oleoresin banyak dimanfaatkan dalam industri-industri farmasi, kosmetik, makanan, minuman, rokok, dan lain-lain. Ekstrak kulit batang kayu manis menjadi sumber senyawa antioksidan dengan kemampuannya menangkap radikal bebas.

**Cara menanam:** membuat lubang dengan ukuran 50x50x50 cm, campurkan tanah galian dengan pupuk kandang atau kompos. Letakkan tunas di lubang tanam berupa tanah gembur, timbun akar dengan rapat, lalu siram tanah disekitar akar.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya untuk *bagia pule kerti*.

### 57. Kayu Sugih/Suji/*Pleomele angustifolia* N.E. Brown



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 4 meter, batang tegak berkayu beralur melintang warna putih kotor, daun tunggal berseling lanset ujung runcing pangkal memeluk batang tepi rata panjang 16-20 cm lebar 3-4 cm, pertulangan sejajar warna hijau tua. Bunga majemuk diujung cabang

bentuk tandan warna putih keunguan, buah bulat diameter 1 cm berwarna hijau, biji bulat warna putih bening.

**Manfaat tanaman:** Daun Kayu Sugih banyak dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada makanan. Makanan yang diwarnai dengan cairan daun Kayu Sugih akan berwarna hijau tua.

**Cara menanam:** siapkan terlebih dahulu media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 yang selanjutnya diaduk secara merata. Setelah itu, tanam bibit pada media tanam sedalam 5-10 cm, lalu padatkan areal sekitar bibit supaya kuat. Siram areal sekitar pangkal tanaman agar bibit tumbuh baik.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan untuk kelengkapan penjor, tukon, obat, durmenggala agung, negtegan.

### 58. Kedudukan/Senduduk/*Melastoma malabathikum* Linn

**Ciri-ciri tanaman:** tumbuh baik pada daerah pada ketinggian 10-1.650 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat tanaman:** Pohon Kedudukan sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Kombinasi antara daun yang cukup tebal,



berbulu dengan bunga berwarna ungu menjadikan pohon Kedudukan memiliki nilai estetis sendiri sebagai tanaman hias.



**Cara menanam:** siapkan terlebih dahulu media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 yang selanjutnya diaduk secara merata. Setelah itu, tanam bibit pada media tanam sedalam 5–10 cm, lalu

padatkan areal sekitar bibit supaya kuat. Siram areal sekitar pangkal tanaman agar bibit tumbuh baik.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** daunnya digunakan dalam banten eteh-etei suci, untuk *ulam banten suci*, *daun plaspa*, *bagia pule kerti*, dan *tetukon*.

#### 59. Tales/Keladi/*Colocasia esculenta* Schott



**Ciri-ciri tanaman:** memiliki tinggi 1-1,5 meter, batang semu silindris batang didalam tanah umbi, lunak warna coklat muda, daun tunggal lonjong, tepi rata, ujung runting, pangkal berlekuk, Panjang

40-60cm lebar 20-30 cm tangkai selendris panjang 50-75 cm warna hijau pertulangan menyirip permukaan halus warna hijau. Bunga tunggal mahkota lonjong, satu helai berwarna putih, buah buni, bulat kuning.

**Manfaat tanaman:** Keladi sering dimanfaatkan sebagai salah satu pangan alternatif. Beberapa klasifikasi keladi yang layak konsumsi, memiliki kedudukan setara dengan pangan alternatif

lain seperti jagung, singkong, ubi jalar dan lain sebagainya. Keladi juga sering dijadikan sebagai bahan makanan untuk ternak babi, bebek, dan entok.

**Cara menanam:** Tanam umbi ketika suhu tanah sudah terasa lebih hangat di musim semi, Berikan ruang yang cukup bagi tanaman. Tanaman talas dewasa membutuhkan ruang dengan radius *minimal* 1 meter agar dapat berkembang dan tumbuh di tempat yang cukup teduh. Gali lubang pada tanah (jika memungkinkan, dalam tanah organik yang kaya akan nutrisi) dengan lebar sebesar 3-4 kali ukuran umbi. Setelah digali, isi kembali lubang dengan tanah yang gembur secukupnya hingga umbi ditempatkan sekitar 2,5-5 sentimeter di bawah tanah setelah ditanam. Tempatkan atau tanam umbi dengan posisi tegak (kepala umbi mengarah ke atas). Jika Anda ragu, tempatkan umbi secara menyamping dan biarkan alam yang “menentukan” arah tumbuhnya umbi. Setelah umbi ditanam dan ditutup dengan tanah, siram petak tanaman dengan banyak air. Setelah disiram, pastikan terdapat lapisan tanah setinggi 2,5-5 sentimeter yang menutupi umbi.

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** umbinya untuk meseh, suci, tetukon, suci.

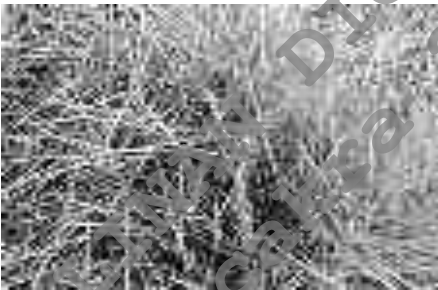
## 60. Padang Rumput

**Ciri-ciri tanaman:** Rumput adalah tanaman yang tergolong ke dalam kelompok tanaman monokotil. Sebab rumput hanya mempunyai satu buah *kotiledon* pada bagian biji. Daun rumput terbagi menjadi dua yaitu bagian atas dikenal sebagai *blade* dan bagian bawah dikenal sebagai *sheath*. Bagian-bagian tersebut terhubung melalui meristem. Melalui jaringan meristem ini yang akan awal mula pertumbuhan dari sehelai rumput. Jaringan meristem pada tanaman terdapat pada pucuk namun jaringan

meristem pada rumput terdapat di bawah pucuk. Hal ini dikarenakan tanaman rumput dapat toleransi terhadap tekanan ataupun pemangkasan. Ditambah lagi rumput mempunyai bagian dengan istilah crown yang menjadi pusat aktivitas tanaman rumput jika bagian ini mati maka tanaman rumput akan mati pula (Christians, 2001).

**Penggunaan dalam Acara Agama Hindu:** Upakara yang menggunakan kelengkapan padang/ rumput antara lain: *sesayut*, *kwangen pengrekan*, *sodan*, *bubuh pirate*, perlengkapan *puspa*, perlengkapan *tirta*, *tukon*, dan lain sebagainya. Secara umum, padang sebagai kelengkapan upakara mengandung makna keteguhan hati, keikhlasan dan imbang cahaya matahari (Tim: 2010: 100). Jenis padang yang biasa digunakan sebagai upakara antara lain:

a. **Padang Kawat/ Rumput Manila/ *Zoysia Matrella* Merr**



**Ciri-Ciri tanaman:** Padang kawat/ manila Ini membentuk luas, beludru, tikar hijau, menyebar dengan kuat oleh stolon, atau kadang-kadang oleh rimpang, setelah terbentuk. *Z.*

*matrella* tumbuh di elevasi rendah lebih menyukai tanah berpasir di mana rumput lain tumbuh buruk. Batangnya ramping dan bersujud, panjangnya berkisar antara 5–25 cm. Daun adalah alternatif, diproduksi pada interval 1,5-3 cm sepanjang batang; mereka ramping, panjang 2–10 cm dan lebar 1-3 mm. Bunga yang kehijauan, diproduksi pada tegak

tandan 6-35 mm panjang dengan bunga 2-3,5 mm tunggal di setiap gabah (sumber: Wikipedia).

**Manfaat:** Rumput Manila ditanam sebagai rumput hias, dan digunakan untuk rumput di lapangan golf, dan ditanam untuk ternak di antara pohon-pohon tropis di perkebunan kelapa. Selain kemampuannya untuk tumbuh di tanah berpasir, ia mentolerir salinitas tinggi, sehingga ideal untuk pengendalian erosi dan rumput di daerah pesisir. Keanekaragaman nama umum membuktikan keberadaannya yang tersebar luas di wilayah ini bersama dengan kegunaannya sebagai rumput budidaya di berbagai daerah. Buku tahun 1889 '*The Useful Native Plants of Australia*' mencatat bahwa tanaman ini adalah "Rumput yang sangat berharga di rawa-rawa pesisir dan dataran kering di dekat laut. Kadang-kadang ditemukan membentuk rumput padat di lahan kering, dan menghasilkan pasokan besar herba segar untuk kuda, sapi, dan domba (Maiden, 1989).

**Cara Menanam:** Rumput manila/padang kawat baik ditanam dalam tanah berpasir. Dalam perawatannya disiram dua hari sekali, pagi dan sore. Akan lebih baik kalau ditambahkan dengan pupuk secara berkala.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Rumput Manila/padang kawat digunakan pada banten pule kerti, banten sesayut, tukon, peangkat-angkat, banten sodan, banten suci, bubuh pirate, perlengkapan muspa, perlengkapan tirta, dan lepas puser. Padang kawat sebagai simbol keteguhan hati (Tim, 2010: 100).

### **Padang Lepas/*Cynodon dactylon pers***

**Ciri-Ciri.** Bilahnya berwarna abu-abu hijau dan pendek, biasanya sepanjang 2-15 cm (0,79-5,91 inci) dengan tepi kasar. Batang tegak dapat tumbuh setinggi 1-30 cm (0,39-11,81 inci). Batangnya agak pipih, sering diwarnai ungu.

Kepala benih diproduksi dalam kelompok dua hingga enam paku bersama di bagian atas batang, masing-masing paku sepanjang 2–5 cm (0,79–1,97 inci). Rumput merayap di sepanjang tanah dengan stolon dan akarnya di mana



pun sebuah simpul menyentuh tanah, membentuk tikar yang padat. *C. dactylon* berkembang biak melalui biji, stolon, dan rimpang. Pertumbuhan dimulai pada suhu di atas 15 °C (59 °F) dengan pertumbuhan optimum antara 24 dan 37 °C (75 dan 99 °F); di musim dingin, rumput menjadi tidak aktif dan berubah menjadi coklat. Pertumbuhan didorong oleh sinar matahari penuh dan terhambat oleh naungan penuh, misalnya, dekat dengan batang pohon (Walker, dkk, 2001).

**Manfaat:** *Cynodon dactylon* adalah tanaman berasa pedas, pahit, wangi, panas, mempunyai sifat *antipiretik*, *alexiteric*. Hal itu dapat menghancurkan *foulness* nafas, berguna dalam *leucoderma*, *bronkitis*, tumpukan, asma, tumor, dan pembesaran limpa. *Cynodon dactylon* diteliti di Universitas Allahabad di India, dan dilaporkan memiliki sifat *antimikrobal* dan antivirus, dan telah disarankan untuk pengobatan infeksi saluran kemih, prostatitis, sifilis, dan disentri. Tambahan penelitian dilakukan pada *C.dactylon* melibatkan yang *Glycemic* potensial, yang terlibat dalam

perawatan diabetes. Di laboratorium tikus yang diperlakukan dengan *hidrazina* ekstrak *daridefatted C. dactylon*, *hypoglycemic* dan hasil anti-*Diabetic* diamati pada kadar glukosa darah dari diuji penduduk. Tes populasi menunjukkan hampir 50% penurunan kadar glukosa darah Ketika dosis yang tepat ini dikelola. Ini menunjukkan potensi *Cynodon dactylon* untuk menjadi alternatif untuk saat ini obat diabetes (Sumber: antonsutrisno.com).

**Cara Menanam:** *Cynodon dactylon* adalah tumbuh paling bagus pada suhu di atas 24 °C. Jenis ini toleran terhadap kekeringan. Tumbuh paling baik pada tanah berdrainase baik tetapi toleran terhadap banjir yang berkepanjangan. Toleran terhadap kisaran pH tanah yang luas, tetapi pH optimal adalah di atas 5.5. Juga toleran terhadap kesuburan tanah yang rendah tetapi tidak toleran terhadap naungan. Penyebarannya selain dari akar yang dapat membuat rimpang dengan cepat juga melalui buah. Penyebaran buah ini yang dapat meluas (Sumber: antonsutrisno.com).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daun dan batangnya digunakan pada *banten pule kerti*, *banten sesayut prastita*, *tukon*, dan tanda bilang bucu sebagai simbol keikhlasan. Selain itu, padang lepas juga digunakan sebagai sarana untuk memercikan *tirta penglukatan* dalam upacara *nebusin* (Tim, 2010: 100).

#### **b. Padang Jerman**

Habitus herba batang silindris warna coklat, daun tunggal berlekuk-lekuk dalam bergerigi warna hijau. Daunnya digunakan dalam banten pule kerti, banten sesayut, kwangen pangrekan, dan lain-lain.

### c. Padang Kasna/ *Gnaphalium infolucratum* forst



Daunnya digunakan dalam banten pule kerti, Bungan canang, janganan, suci dan berbagai jenis banten lainnya.

### 61. Padi/Padi/ *Oryza Sativa* Linn

**Ciri-Ciri:** Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae*. Terma semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling



menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut *floret* yang

terletak pada satu *spikelet* yang duduk pada *panikula*, tipe buah bulir atau *kariopsis* yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuknya hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh *palea* dan *lemma* yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis *enduspermium*. Selain itu juga sebagai bahan pokok untuk berbagai jenis kelengkapan upacara. Selain padi unggul (PB 1, C4, dan lain-lain) ada juga beberapa jenis padi lokal (padi Bali) yang keberadaannya semakin terpinggirkan karena dianggap tidak unggul. Nama-nama padi yang dimaksud

antara lain padi cich, padi cich gundil, padi siem, padi del, padi barak, padi gaga, ketan dan injin (Tim, 2010: 101).

**Manfaat:** Padi mengandung karbohidrat yang tinggi dan biasanya diolah menjadi nasi untuk dikonsumsi oleh manusia. Karbohidrat di dalam padi akan menjadi sumber energi tercepat dan diuraikan di dalam tubuh sehingga tubuh manusia akan mendapatkan energi dari karbohidrat. Energi ini akan mempengaruhi kinerja otot-otot. Padi yang diolah menjadi nasi juga mengandung asam amino yang dapat meningkatkan pertumbuhan otot.

**Cara Menanam:** Benih padi yang berkualitas merupakan hal yang penting jika kita ingin meningkatkan hasil budidaya padi. Saat ini di pasaran terdapat banyak varietas benih padi yang dapat Anda cocokkan dengan kondisi lahan serta permintaan pasar<sup>4</sup>. Beberapa ciri dari beras varietas unggulan adalah:

- Tahan terhadap serangan hama dan penyakit
- Toleran terhadap kondisi lingkungan
- Dapat menghasilkan panen yang berlimpah

Saat direndam dengan larutan ZA 20 gr, benih tenggelam alias tidak mengapung. Benih padi yang sudah siap dapat segera kita semai, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Buatlah bedengan dengan ukuran lebar 1 – 2 m. Luas persemaian untuk lahan 1 hektar adalah sekitar 400 m atau 4% dari luas lahan.
- Tambahkan 2 kg bahan organik semisal kompos, pupuk kandang, sekam, atau abu. Jika Anda berminat untuk mengolah kompos dari bahan sisa pertanian, silahkan pelajari cara membuat pupuk kompos dari jerami padi.

---

<sup>4</sup> <https://pertanian.jatimprov.go.id/klinik-tani/cara-menanam-padi-yang-baik-dan-benar/>



- Benih yang hendak disemai haruslah direndam dahulu sekitar 2 x 24 jam.
- Persemaian dilakukan selama 25 hari sebelum masa tanam, usahakan tempat menyemai benih padi berdekatan dengan lokasi tanam agar pemindahan benih tersebut dilakukan dengan cepat dan benih tetap segar.
- Benih yang disemai tidak harus terbenam seluruhnya, karena justru akan menyebabkan kecambah terinfeksi patogen dan akhirnya membusuk.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Biji padi digunakan sebagai bahan pembuatan segehan, daksina, tumpeng, dsb (Tim, 2010: 101).

## 62. Padi-Padi/*Ligustrum sp.*

**Ciri-Ciri:** Habitus perdu, batang bulat tinggi mencapai 3 meter, daun tunggal elips meruncing warna hijau, bunga tunggal dalam rangkaian warna putih harum, buah buni warna merah bila tua.

**Manfaat:** *Ligustrum SP* dikenal juga dengan sebutan Privet. *Ligustrum ovalifolium* (Privet daun oval) digunakan untuk pgar tanaman, sedangkan rantingnya yang lentur terkadang digunakan sebagai tali untuk mengikat. Spesies pohon, terutama privet Cina, sering digunakan sebagai pohon jalanan di Eropa, sedangkan spesies lain termasuk *Ligustrum japonicum* dan *Ligustrum quihoui* antara lain juga kadang-kadang digunakan sebagai tanaman hias di kebun<sup>5</sup>.



**Cara Menanam:** Tumbuh liar pada lahan tegalan, dari pantai hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya

<sup>5</sup> <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Privet>

digunakan dalam banten biukukung, mantenin padi/lambung, *negtegan* dan lain-lain (Tim, 2010: 102). Dalam lontar Taru Pramana disebutkan bahwa daun padi-padi dapat digunakan untuk obat bengkak pada muka, mata merah dan tidak mau makan. Ambillah daun padi-padi dipakai sembar, diisi mesui dan temu tis.

### 63. Pakis Kidang/*Pityrograma calomelanos* Linn

**Ciri-Ciri tanaman:** Habitus semak, batang silindris tanpa kayu warna hitam, daun majemuk anak daun lanset warna hijau (Tim, 2010:103). Jenis tumbuhan paku ini hidup teresterial di tempat terbuka, *rhizome* tegak, pendek, warna coklat kehitaman, memiliki rambut yang kaku berwarna coklat tua. Tangkai bulat, mempunyai alur, berwarna hitam, tidak mempunyai rambut, bagian pangkalnya berwarna hitam. Daun bipinnatus, pangkal daun runcing, ujung daun runcing, pertulangan menyirip. Sporanya menyebar dibawah permukaan daun (super ficial). Pinggir daun mikrofil. Seluruh permukaan bawah daun tertutup oleh sejenis tepung berwarna putih kekuningan. Deskripsi ini didukung oleh Sastrapraja (1980) yang menyebutkan paku ini berimpang pendek dan tegak, pada rimpang tersebut terdapat sisik yang berwarna coklat, tangkai ental hitam, bersisik pada pangkalnya dan bagian yang tidak bersisik mengkilat. Ental tersebut menyirip ganda dua, letaknya berselang seling. Anak daun yang terletak di bagian pangkal adalah tunggal, sedangkan yang bagian tengah dan ujung menyirip, yang paling ujung berlekuk-lekuk melancip pada bagian ujungnya. Sporanya menyebar dibawah permukaan daun.

**Manfaat:** Tumbuhan paku ini dapat digunakan sebagai tanaman hias, meskipun orang masih jarang mempergunakannya. Selain memiliki bentuk yang indah paku ini juga sangat mudah tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi sampai ketinggian 1200 m dpl (Sastrapraja, 1980).

**Cara Menanam:** Ditanam pada tanah yang lembab atau dapat tumbuh secara liar di dataran rendah maupun di dataran tinggi sampai ketinggian 1200 m dpl, pada tanah lembab.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten bagian pule kerti, plaspas, tetukon, dan lain-lain (Tim, 2010: 103).

#### 64. Paku Aji/ Paku Aji/*Alsophila Glauca* J.SM

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi kurang lebih 6 meter, batang bulat permukaan kasar, daun majemuk menyirip lanset mengkilap, bunga majemuk berbentuk bulir, buah elips ujung rata warna coklat.



**Manfaat:** Tangkai daun muda dan pucuk/umbut *Alsophila glauca* dapat dijadikan bahan makanan dengan cara direbus beberapa kali dan dibuang airnya rebusannya. Daunnya bisa digunakan untuk atap bivoac dengan cara dianyam

dan dipadukan dengan daun tumbuhan lain. Seratnya atau bulu-bulu pada tunas dan pangkal daun dapat dimanfaatkan untuk pengisi bantal, guling dan kasur, bahkan di Jerman komoditas ini cukup berharga. Batangnya setelah dikeringkan dimanfaatkan untuk kayu bakar<sup>6</sup>.

**Cara Menanam:** Ditanam pada tanah yang lembab atau bisa dijumpai tumbuh secara liar di hutan hujan tropis pegunungan.

---

<sup>6</sup> <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/pakis-haji-alsophila-glauca-bl-j-sm.html>

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten teji, daksina, tukon, penuntun, pawintenan, bebangkit, dan lain-lain (Tim, 2010: 103).

### 65. Paku Pidpid/Paku/*Nephrolepis Biserrata* Schott

**Ciri-Ciri:** Habitus semak batang semu berbulu warna coklat, daun menyirip hijau muda (Tim, 2010: 103).



**Manfaat:** Selain sebagai tanaman hias, *Nephrolepis* ini memiliki manfaat yang istimewa khususnya pada *Nephrolepis Exaltata*, penelitian Badan Antariksa AS (NASA) menyebutkan tanaman ini sebagai penyerap paling efektif, terutama

*formaldehid, xylene, trichloroethylen, dan karbon monoksida.* NASA bahkan merekomendasi tanaman ini diletakkan dalam ruangan, karena mampu menyerap *formaldehid* dari tembok maupun furniture. Selain mudah dikembangkan, mudah perawatannya, tanaman ini pun relative murah harganya. Selain itu dari segi ekonomi, *Nephrolepis* memiliki manfaat:

- Sebagai bahan pembuatan obat cacung.
- Dapat mengobati kanker perut.
- Digunakan sebagai bahan bangunan di daerah-daerah tropis.
- Sebagai sayur-sayuran. (Sumber: <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/paku-harapat-nephrolepis-bisserata>)

**Cara Menanam:** Ditanam pada tanah yang lembab, atau hidup liar didarat terutama tempat-tempat lembab, dari dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 103).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk plawa galungan, tetukon, pawintenon, dan lain-lain (Tim, 2010: 103).

## 66. Pala/ *Myristica Fragrans* Houtt



**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi mencapai 15 meter, batang tegak bentuk bulat berkayu percabangan simpodial, daun tunggal bentuk lonjong ujung meruncing, bunga majemuk, bentuk malai, buah kotak bentuk bola warna kuning (Tim,

2010: 104).

**Manfaat:** Mengandung Antioksidan, Efek Antiradang, Bersifat Antibakteri, Membantu Menjaga Tekanan Darah, Meningkatkan Libido<sup>7</sup>.

**Cara Menanam:** Cara budidaya buah pala bisa semakin optimal apabila melalui bibit generatif biji. Sebab, biji pala bisa mewariskan sifat baik dari tanaman induk dan memiliki usia produktif cukup lama. Cara untuk membibit pala tersebut yaitu:

- Cari buah pala yang sudah matang sempurna atau hampir busuk, namun dari pohon yang sehat dan produktif.
- Ambil biji pala lalu cuci dan keringkan di bawah terik sinar matahari 2-3 jam.  
Kemudian simpan biji pala di dalam polybag.  
Siapkan tanah humus yang gembur, kemudian masukkan dalam plastik polybag hitam berukuran sedang.
- Biji yang sudah disiapkan kemudian di tanam pada polybag dengan kedalaman 5 cm.

---

<sup>7</sup> <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3647316/nutrisi-dan-manfaat-buah-pala-untuk-kesehatan-tubuh>

- Selanjutnya tunggu hingga biji tumbuh.
- Siram secara berkala biji yang tumbuh. Hal tersebut bertujuan agar pertumbuhannya optimal hingga 1 bulan, sebelum dipindahkan ke lubang tanam yang sudah disiapkan di atas tadi.
- Setelah 1 bulan, bibit tanaman pala siap dipindah ke lubang tanam<sup>8</sup>.
- Pala tumbuh baik pada lahan tegalan, tanah gembur pada ketinggian sedang 200-700 meter di atas permukaan laut.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daun dan buahnya digunakan dalam *banten tetukon, orti, pedagingan, negtegan*, dan lain-lain. Pala melambangkan Dewa Sangkara (Tim, 2010: 104). Dalam lontar Taru Pramana disebutkan bahwa kulit Pala dapat digunakan sebagai obat orang yang sakit sula. Caranya ambil kulit pala pakai sembar, isi beras merah, mesui, dan kelapa bakar.

### 67. Pandan/Pandan Duri/*Pandanus Furcatus Roxb*

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi sampai 11 meter, batang tegak bulat percabangan monopodial, daun tunggal memeluk batang lanset bergerigi ujung lancip, bunga majemuk berbentuk bongkol, buah buni bulat hitam (Tim, 2010: 104).

**Manfaat:** Umumnya, pandan digunakan untuk membuat tikar karena daunnya yang cukup kuat dan lembut. Tetapi bagi masyarakat Bali, pandan digunakan untuk membuat anyaman tempat sesajen setiap upacara adat dan juga banyak digunakan untuk upacara adat besar.

**Cara Menanam:** Ditanam pada tanah yang lembab atau tumbuh liar pada lahan tegalan terutama tempat lembab dari dataran rendah hingga ketinggian 50-1.700 meter di atas permukaan laut.

---

<sup>8</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4349765/11-cara-budidaya-buah-pala-pahami-tiap-langkahnya>



**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk kelengkapan upacara peyakaonan, eteh-ete penglukatan, tolak bala, sasuwuk saat Tumpek Wayang dan lain-lain (Tim, 2010: 104).

68. Pandan Arum/Pandan Wangi/*Pandanus Amaryllifolius Roxb*

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi sampai 3 meter, batang tegak bulat percabangan monopodial, daun tunggal memeluk batang lanset tepi rata ujung lancip, bunga majemuk berbentuk bongkol buni hitam (Tim, 2010: 104).

**Manfaat:** *P. amryllifolius*/ Pandan Arum banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, namun pemanfaatannya dalam industri makanan lebih menonjol. Pemanfaatan tumbuhan ini dalam industri makanan berfungsi untuk meningkatkan aroma, cita rasa dan warna. Berbagai laporan ilmiah menunjukkan bahwa penambahan ekstrak pandan pada makanan mengakibatkan makanan lebih tahan lama atau lebih awet (Silalahi, 2016).

**Cara Menanam:** Ditanam pada tanah yang lembab atau tumbuh liar pada tegalan terutama tempat lembab/berair dari dataran rendah hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 104).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk kembang rampai dalam canang sari, tirta, penyedap jajan upakara, dan lain-lain (Tim, 2010: 104).

**69. Panggal Buaya/*Zanthoxylum budrunga wall* atau *Fagara rhetsa Roxb***



**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi sampai 15 meter, batang buaya berduri besar-besar warna putih, daun menyirip bergerigi tangkai daun berduri kecil-kecil, bunga tunggal bercabang-cabang menjadi dalam bentuk rangkaian buah batu bulat berbau keras

warna hitam bila tua (Tim, 2010: 105).

**Manfaat:** Kayunya digunakan sebagai bahan konstruksi, patung, pensil, alat musik, wayang dan sarung keris<sup>9</sup>

**Cara Menanam:** Buah dikumpulkan dengan cara memotong ranting buah dengan menggunakan galah berkait. Buah masak ditandai dengan adanya perubahan warna buah dari hijau menjadi merah. Setiap 1 kg benih kering terdapat 17.316 butir. Ranting buah yang berisi buah masak disimpan dan digantung pada suhu kamar sampai kulit buah merekah, kemudian benih yang berwarna hitam dipisahkan dari kulitnya. Ekstraksi benih dilakukan dengan cara penggosokan dengan air mengalir sampai lapisan kulit putihnya (kulit benih) kelihatan dan minyaknya hilang. Penyimpanan Benih: Benih panggal buaya termasuk ke dalam benih orthodox. Jadi untuk penyimpanannya sebaiknya

---

<sup>9</sup> <http://bpdasbarito.or.id/panggal-buaya-bali/>



menggunakan wadah kedap (kantong plastik) dengan menggunakan ruang simpan AC. Perkecambahan Benih: Benih panggal buaya memerlukan perlakuan pendahuluan sebelum benih dikecambahkan. Ada 2 metode yang dapat dilakukan, yaitu di rumah kaca dan di laboratorium. Di rumah kaca, sebelum ditabur benih direndam dalam larutan  $\text{HzSO}_4$  pekat selama 2 jam kemudian dibersihkan dengan air mengalir. Media perkecambahan yang digunakan adalah campuran tanah dan pasir halus dengan perbandingan 1:1. Untuk di laboratorium, benih dikecambahkan di germinator dengan menggunakan suhu  $30\text{--}35^\circ\text{C}$ . Bak yang digunakan adalah bak plastik warna putih dan tertutup rapat. Sedangkan medianya adalah pasir halus. Sebelum benih ditabur, media disiram dulu. Pencegahan Hama: Sebelum disimpan, benih dicampur dengan fungisida dalam bentuk tepung (Dithane, Benlate). Persemaian: Setelah semai / bibit berumur  $\pm 2$  bulan, kemudian disapih ke bedeng persemaian dengan menggunakan polybag berukuran  $10 \times 20$  cm dan medianya adalah tanah: pasir: pupuk kandang (1:1:1). Pemupukan dilakukan setelah bibit berumur 2 minggu dengan pupuk NPK cair (5 gr/1 lt air) setiap 2 minggu sekali sampai bibit siap tanam pada umur 2 bulan. Dalam persemaian diperlukan shadingnett dengan naungan 40%. Panggal Buaya Tumbuh dengan baik dengan ketinggian sampai 400 meter di atas permukaan laut.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk *boreh burat wangi*, dan lain-lain (Tim, 2010: 105).

#### 70. Pangi/Pangi/*Pangium Edule Reinw*

**Ciri-Ciri:** Pohon pangi termasuk pohon yang berukuran sedang sampai besar, tingginya dapat mencapai  $\pm 40$  m dengan diameter batang  $\pm 100$  cm dan kadang-kadang berbanir setinggi  $\pm 2,5$  m. Tajuk umumnya lebat, cabang dan rantingnya mudah patah. Pada bagian pucuk banyak terdapat cabang. Cabang yang muda umumnya berbulu, sedangkan cabang yang tua tidak berbulu. Batang pokoknya besar, ranting muda berambut (berbulu) dan

berwarna abu-abu. Kulit kayu berwarna kemerahan atau abu-abu kecokelatan dan kadang-kadang kasar dengan banyak celah yang mengeras (Heriyanto dan Subiandono, 2008). Kulit buah berwarna coklat kemerahan dengan permukaan kasar yang mengandung lentisel. Aprianti (2011) menyatakan buah pangi mengandung biji yang jumlahnya banyak dan tersusun rapi pada poros buah seperti buah cempedak. Buah yang berukuran besar mengandung biji yang jumlahnya dapat mencapai 30 biji, sedangkan buah yang berukuran kecil mengandung sekitar 12 biji. Biji berukuran besar, berwarna kelabu, berbentuk limas dan keras. Pada biji terdapat inti biji (*endosperm*) yang banyak mengandung lemak. Buah yang masih segar, endospermanya berwarna putih, apabila buah sudah disimpan dalam waktu yang lama, maka warna *endosperma* berubah menjadi kehitaman. Daging biji mengandung senyawa golongan *alkaloid*, *flavonoid*, *tanin* dan *sianida*. Adanya tanin menyebabkan daging biji pangi menjadi cokelat. Reaksi tersebut dikenal dengan *browning enzymatic*, yang terjadi jika dikatalisis oleh *enzim polifenolase* dengan substrat berupa senyawa fenolik. Antara *endosperma* dengan tempurung dibatasi oleh selaput tipis berwarna coklat. Kulit biji kasar dengan perikarp setebal 6 - 10 mm, berkayu dan beralur.

**Manfaat:** Buah pangi dapat diolah menjadi bahan makanan seperti: makanan ringan, minyak goreng (minyak kepayang), dan bumbu penyedap. Kegunaan lainnya adalah sebagai pengawet makanan, obat-obatan dan antiseptik. Pangi dapat digolongkan sebagai jenis pohon serbaguna (JPSG) karena hampir semua bagian tumbuhan ini dapat dimanfaatkan seperti daun, kulit kayu, batang, biji, daging buah dan bungkil biji. Saat ini, masyarakat mulai mengolah buah pangi sebagai bahan makanan ringan, sehingga perlu informasi tentang manfaat dan khasiat untuk diketahui oleh masyarakat dan diharapkan dapat dikembangkan pada hutan rakyat (HR) dan hutan kemasyarakatan (HKm) (Ramdana & Suhartati, 2015).



**Cara Menanam:** Masyarakat biasanya menanam pangi dari anakan yang diambil dari hutan atau dari kebun. Biji pangi yang jatuh dari pohon induknya akan cepat membusuk jika daging buah masih melekat. Oleh karena itu, perlu dilakukan

pemisahan antara biji dengan daging buahnya terlebih dahulu. Pangi dapat diperbanyak melalui biji meskipun membutuhkan waktu yang lama, sekitar 4 bulan, untuk bibit siap tanam. Oleh karena itu, biji harus diberikan perlakuan pendahuluan (skarifikasi) karena pangi memiliki kulit biji yang keras sehingga masa dormansi biji harus dipecahkan terlebih dahulu (Wulandari, 2011). Heriyanto dan Subiandono (2008) menyatakan masa dormansi biji dapat dipecahkan dengan cara merendam biji dalam air selama 24 jam sebelum disemai. Media yang digunakan adalah pasir. Perkecambahan memerlukan waktu sekitar satu bulan dan kemudian dapat dipindahkan ke dalam pot dengan media campuran pasir dan kompos ketika daun mulai muncul 2 - 3 helai. Dalam waktu 4 bulan, bibit sudah dapat dipindahkan ke lapangan. Tipe perkecambahan biji pangi adalah *epigeal* dengan *kotiledon* umumnya tertinggal di dalam tanah. Selain kulit bijinya yang terlalu keras dan cukup berat, tangkai daun *kotiledon* yang mudah lepas menyebabkan sebagian besar *kotiledon* tertinggal di dalam tanah pada saat kecambah mulai terangkat ke atas permukaan tanah. Pada awal pertumbuhan kecambah, akarnya berwarna kuning pucat kemudian berubah menjadi kecokelatan dan menebal. Daun semai pangi tersusun spiral tanpa stipula serta bertangkai panjang (Wulandari, 2011).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya untuk daksina, tandingan catur, suci, pule kerti, dan lain-lain. Pangi melambangkan Dewa Iswara (Tim, 2010: 106).

## 71. Parijata/Trijata



**Ciri-Ciri:** Habitus perdu batang silindris warna coklat keputihan, tinggi 1-2 meter, daun elips ujung runcing tulang daun bergaris putih warna hijau mengkilat, bunga dalam rangkaian warna merah muda, buah buni kecil-kecil dalam rangkaian warna merah keunguan hitam

(Tim, 2010: 106).

**Manfaat:** Daun dan buah tanaman parijoto baik dalam keadaan segar maupun dikeringkan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi penyakit dari mulai sariawan, diare hingga radang. Hal tersebut dikarenakan kandungan dalam buahnya yang antara lain terdiri atas zat aktif *saponin*, *kardenolin*, dan *flavonoid*. Sedangkan daunnya mengandung *saponin*, *kardenolin*, dan juga *tanin* di dalamnya. Untuk mengatasi sariawan, buah parijoto dapat ditumbuk halus dan dilarutkan ke air matang lalu diminum atau dikonsumsi dengan berkumur. Sedangkan untuk mengobati diare dan radang, daun tanaman parijoto dapat dikonsumsi dalam bentuk air rebusannya<sup>10</sup>.

**Cara Menanam:** Penanaman parijoto umumnya perlu disemai terlebih dahulu. Parijoto diperbanyak melalui biji. Wadah persemaian dapat berupa polybag, kotak kayu atau kotak plastik. Benih disemai dalam tempat persemaian yang diberi media semai setebal  $\pm$  3 cm. Media tumbuh merupakan campuran pupuk kandang atau kompos halus dengan tanah berbanding 1:1. Media tumbuh dibasahi secukupnya secara merata, kemudian benih disebar secara merata dan ditutup dengan tanah halus setebal  $\pm$  1 cm. Setiap lubang tanam diisi dengan 1-2 biji parijotong. Siram setiap hari dengan air secukupnya hingga bibit parijoto

---

<sup>10</sup> <https://wanaswara.com/mengenal-parijoto-tanaman-kaya-manfaat-khas-kudus/>

berkecambah. Kecambah pari-joto berdaun 4 atau lebih, menandakan tanaman pari-joto siap dipindahkan ke dalam pot. Adapun proses penanaman di pot perlu menyediakan media yang terdiri dari tanah, kompos, sekam dengan perbandingan (2:1:1). Sebelum menanam siram media tanaman dengan air yang sudah di campur pupuk organik padat (1 sendok makan pupuk organik padat untuk 2 liter air), dengan volume siram secukupnya (Sumber: <https://jurustani.com/budidaya-pari-joto/>).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya digunakan dalam banten suci, durmanggala, bebangkit, dan lain-lain (Tim, 2010: 106).

## 72. Paya/Pare/*Momordica Charantia* Linn



**Ciri-Ciri:** Habitus semak semusim menjalar/ merambat, batang massif bersusuk lima masih muda berambut warna hijau daun tunggal, bulat telur berbulu berlekuk tangkai panjang, bunga tunggal berkelamin satu kelopak berbentuk lonceng, buah buni bulat memanjang berusuk (Tim, 2010: 107).

**Manfaat:** Tanaman pare ini berkhasiat sebagai obat batuk, radang tenggorokan, sakit mata merah, malaria, menambah nafsu makan, diabetes, rematik, sariawan, bisul, abses, demam, sakit lever, kanker, impotensi, sifilis, sembelit dan cacangan (Utami P, 2008). Rasa buah pahit ini yang menimbulkan beberapa manfaat yang terdapat dalam buah pare ini. Manfaat buah pare bagi kesehatan manusia adalah: Dapat merangsang nafsu makan 7 Zat besi 1,4 mg 8 Fosfor 64 mg 9 Vitamin A 18 SI 10 Vitamin B 0,08 mg 11 Vitamin C 52 mg 12 Folasin – 9, Dapat menyembuhkan penyakit kuning,

Memperlancar pencernaan, dan sebagai obat malaria, (Frendli, 2007).

**Cara Menanam:** Pare dapat tumbuh baik di daerah tropis sampai pada ketinggian 500 m/dpl, suhu antara 18°C - 24°C, kelembaban udara yang cukup tinggi antara 50% - 70% dan dengan curah hujan yang relatif rendah. Tanaman ini dapat tumbuh dengan subur sepanjang tahun dan tidak tergantung kepada musim. Tanah yang paling baik bagi pare adalah tanah lempung berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi, dan drainase yang baik (Kristiawan, 2011).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya digunakan dalam banten suci, manik sekecap, tukon, lampadan, dan lain-lain.

### 73. Peji/Peji/*Drymophloeus Olivaeformis* Mart



**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi 4-5 meter berumpun, batang berkayu tegak silindris beruas-ruas diameter 5-10 cm, daun majemuk berupa roset batang panjang kurang lebih 50 cm dengan pelepah panjang kurang lebih 40 cm, bunga majemuk

bentuk bulir, buah buni bulat telur kecil-kecil. Tumbuh liar di hutan tropis basah (Tim, 2010: 107).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Digunakan sebagai kelengkapan sanggar tutuan (Tim, 2010: 107).

### 74. Pelasa/Plasa/ *Butea Manosperma* (Lamk) Taub

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon bercabang silindris tinggi mencapai 30 meter, daun tunggal bulat ujung meruncing menyerupai jantung warna hijau, tanggai daun panjang (Tim: 2010: 107). **Manfaat:**

Manfaat bunga plasa dapat digunakan untuk **mengobati peradangan, pembengkakan dan keseleo**. Ambil bunga segar, cuci bersih dan dihaluskan. Kemudian dipanaskan dengan uap air atau dapat menggunakan dandang nasi yang sudah terisi air panas dan tertutup rapat. Setelah 30 menit, oleskan bunga pada bagian yang sakit (Sumber:



<https://www.pesonadesa.com/tanaman-plosobanyak-khasiat-yang-jarang-diketahui/>).

**Cara Menanam:** Dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah sampai ketinggian 700 meter

di atas permukaan laut (Tim: 2010: 107).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten mukur, banten praline, kayu tebasan, dan lain-lain (Tim: 2010: 107).

#### 75. Piduh/Piduh/*Antanan Asiatica Urban*

**Ciri-Ciri:** Habitus semak merayap dipermukaan tanah, batang merupakan stolon, daun bulat berdiameter 5-8 cm, tangkai panjang (Tim, 2010: 108).



**Manfaat:** Manfaat dan khasiat utama pegagan ialah meningkatkan sistem imun dalam tumbuh dan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit, antara lain: Sebagai antilepra dan antilupa. Menurunkan tekanan darah dan menghambat terjadinya keloid. Menurunkan gejala depresi, mencegah varises, dan memperlancar air seni. Mengatasi gangguan pencernaan dan

membersihkan darah. Mengatasi wasir dan konstipasi. Menyembuhkan flu dan sinusitis. Mengatasi TBS kilit, gigitan ular, dan bisul. Meningkatkan daya ingat, kecerdasan, dan konsentrasi. Membangkitkan fungsi sistem saraf pada otak. Membantu penyembuhan penyakit TBC. Menghambat produksi jaringan bekas luka yang berlebihan. Memberikan efek menenangkan, sebagai anticemas dan antistres. Memperbaiki sel kulit mati, merangsang pertumbuhan kuku, rambut, dan jaringan ikat. Menghilangkan rasa nyeri pada persendian. Melancarkan peredaran darah. Mengobati wasir<sup>11</sup>.

**Cara Menanam:** Tanaman pegagan mudah tumbuh dan mempunyai daya adaptasi yang luas (Dalimartha 2006). Pegagan tumbuh baik pada tanah yang agak lembab, tetapi cukup sinar matahari atau agak terlindung. Pegagan tumbuh optimum di dataran medium pada ketinggian sekitar 700 m dpl, namun juga mampu tumbuh di daerah tinggi hingga 2.500 m dpl (Heyne 1987; Dalimartha 2000).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya untuk bagia pula kerti, jukut panjang ilang, dan lain-lain (Tim, 2010: 108).

#### 76. Pis-Pisan/ Sisik Naga/ *Pyrrrosia piloselloides*

**Ciri-Ciri:** Sisik naga adalah tanaman yang ditemukan di seluruh daerah Asia tropis dan merupakan tumbuhan epifit (tumbuhan yang menumpang pada pohon lain), tetapi bukan parasit karena dapat membuat makanan sendiri. Sisik Naga (*Pyrrrosia piloselloides*) adalah salah satu dari beberapa jenis tumbuhan paku epifit. Tumbuhan ini biasa dijumpai di tempat-tempat berelevasi rendah sampai tinggi, merambat pada batang pohon atau dinding

---

<sup>11</sup> <http://dekstopsehatalami.blogspot.co.id/2015/01/pegagan-centella-asiatica-daunlalapan.htm>



rumah yang tak terawat. Beberapa nama daerah dari sisik naga seperti picisan, sakat ribu-ribu (Sumatera), pakis duwitan (Jawa), paku duduwitan (Sunda), pispisan (Bali). Berbeda dengan parasit, epifit dapat sepenuhnya mandiri, lepas dari tanah sebagai penyangga dan penyedia hara bagi kehidupannya, maupun dari hara yang disediakan tumbuhan lain. Air diperoleh dari hujan, embun, atau uap air. Hara mineral diperoleh dari debu atau hasil dekomposisi batang serta sisa-sisa bagian tumbuhan lain yang terurai. Meskipun tidak “mencuri” hara dari tumbuhan yang ditumpanginya, epifit dapat menjadi pesaing terhadap ketersediaan cahaya. Akar epifit kadang-kadang juga menutupi dan menembus batang pohon yang ditumpangi sehingga merusak keseimbangan fisiologi tumbuhan inangnya. Habitus sisik naga atau pis-pisan adalah semak, batang tak berkayu merayap menempel pada kayu/ cadas warna coklat, daun bulat berdaging warna hijau. Tumbuh liar sebagai epifit/parasit di daerah basah.



**Manfaat:** Sisik naga memiliki kandungan kimia seperti saponin, polifenol, minyak asiri, *triterpen/sterol*, *fenol*, *plavonoid*, gula, dan tanin. Tanaman ini bersifat manis, tawar, dan sejuk. Khasiatnya sebagai *anti-phloogistik*, *antitoksik*, dan

peluruh dahak. Bagian Tanaman yang digunakan dan pemanfaatannya seluruh tanaman sisik naga, baik segar maupun dikeringkan, sisik naga memiliki rasa yang manis, sedikit pahit dan dingin. Kegunaannya untuk mengatasi beragam penyakit sebagai berikut: Mengobati gondongan (*parotitis*), TBC kulit dengan pembesaran kelenjar getah bening (*skrofuloderma*), kencing nanah (*gonore*), batuk, abses paru-paru, TB paru disertai batuk darah, perdarahan, seperti luka berdarah, mimisan, berak darah, muntah darah, perdarahan pada perempuan, rematik,

keputihan (*leukore*), dan kanker payudara. Cara membuatnya adalah dengan cara merebus daun sisik naga sebanyak 15-60 g daun, lalu airnya diminum. Kemudian untuk pemakaian luar, menggunakan air rebusan herba segar untuk mencuci kudis, koreng, atau berkumur bagi penderita sariawan dan radang gusi. Atau bisa juga dengan menggiling herba segar hingga halus, lalu bubuhkan ke tempat yang sakit pada penyakit-penyakit kulit, seperti kudis, kurap, radang kulit bernanah, radang kuku, atau luka berdarah.

**Cara Menanam:** Tanaman daun sisik naga hidup menumpang pada tanaman lain yang dijadikan inangnya. Namun tanaman daun sisik naga bukanlah tanaman parasit sehingga ia tak mengambil unsur hara dari tanaman inang yang ditumpanginya. Tanaman daun sisik naga dapat mengolah makanannya sendiri yang didapat dari sekitar dan melakukan fotosintesis sendiri. Tanaman daun sisik naga tersebar di wilayah Asia tropis.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten bagia pule kerti, tetukon, dan lain-lain (Tim, 2010: 108).

### 77. Poh/Mangga/*Mangifera Indica* Linn

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi mencapai 15-20 meter, batang silindris bercabang-cabang warna cokelat, daun silindris ujung runcing warna hijau, bunga kecil-kecil dalam rangkaian warna kuning, buah buni. Dapat tumbuh di daerah dataran rendah hingga ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut, baik di lahan lembab maupun kering (Tim, 2010: 109).

**Manfaat:** Selain buahnya untuk dimakan dan mengandung nilai gizi yang tinggi seperti protein, karbohidrat, gula, serat, asam folat, kalium, magnesium, mangan, tembaga, vitamin A, B1, B3, B6, B5, C, E, dan K. (<https://www.alodokter.com/segudang->

manfaat-buah-mangga-untuk-anak), Tanaman mangga telah banyak digunakan dalam pengobatan *ayurveda* India. Selain itu, berbagai bagian tanaman mangga telah banyak digunakan diseluruh dunia sebagai pengobatan tradisional. Mangga dalam sebuah penelitian disebutkan sebagai Anti-Diabetes. Diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik yang disebabkan karena pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau ketidak efektifan tubuh dalam menggunakan insulin. Akibatnya, terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah (*hiperglikemia*) (Departemen Kesehatan, 2013). Ekstrak etanol daun mangga dapat mengurangi kadar glukosa dalam darah (Kulkarni & Rathod, 2018; El-Sheikh, 2012; Dineshkumar et al, 2010; Bhowmik et al, 2009).

**Cara Menanam:** Setelah memilih lokasi penanaman yang tepat dengan kondisi yang diinginkan, menanam pohon mangga relatif mendasar. Hilangkan rumput atau gulma dari tempat penanaman, buat area bebas vegetasi berdiameter sekitar empat kaki. Jaga agar daerah bebas dari pertumbuhan karena ini mengurangi kemungkinan kerusakan pada batang dan akar dari penggunaan peralatan rumput dan penggalian. Gali lubang yang tiga kali lebih dalam dan lebar dari wadah yang memegang pohon mangga. Membuat lubang besar mengendur tanah sehingga akar tebu mangga memiliki waktu lebih mudah menyebar ke seluruh area. Isi ulang lubang dengan cukup tanah yang digali sehingga mangga berada pada tingkat yang sama dengan tumbuh di dalam wadah pembibitan. Anda tidak ingin menanam pohon lebih dalam daripada tumbuh dalam wadahnya karena memberi tekanan yang tidak semestinya pada pohon. Isi lubang di tengah jalan dengan tanah dan kerahkan di sekitar akar dan air untuk membantu mengeluarkan kantong udara. Isi sisa lubang dengan tanah. Airkan lokasi penanaman, jenuh sistem akar secara menyeluruh<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> <https://penjagarumah.com/cara-menanam-mangga>

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Buah poh/manga digunakan dalam banten bagia pule kerti, tetukon, raka-raka, pajegan dan lain-lain (Tim, 2010: 109). Ada beberapa jenis manga yang digunakan sebagai kelengkapan upakara oleh masyarakat Bali, yaitu:

**a. Poh Gading**



Buah berwarna kuning semasih muda berdiameter kurang lebih 8 cm daging buah berserat dengan rasa manis agak masam bila masak.

**b. Poh Gandarasa/ Manga Gandarasa**

Buah buni berbentuk oval agak besar diameter kurang lebih 6 cm warna hijau, daging buah warna putih berserat, rasa manis bila matang (Tim, 2010: 109).

**c. Poh Gedang**



Buah oval/bulat diameter 5-6 cm warna hijau tua, daging buah putih tidak berserat, rasa manis bila matang (Tim, 2010: 109). Dalam lontar Taru Pramana disebutkan *titiang taru poh gedang, daging dumalada, daun tis, akah tis, getah panes, babakan dumalada,*

*titiang wenang anggen urap janma keruron, ambil babakan titiange, ra, madu, yeh cenana, nuli urapin basangnia.* Artinya “kerikan batang poh gedang ini digunakan untuk obat urap bagi perempuan yang mengalami keguguran. Kerikan batang poh gedang ini dicampur dengan madu, air cenana (cendana), dihaluskan lalu diurapkan pada perut wanita yang keguguran” (Sumber: <https://www.telusurbali.com/2019/12/dalam-lontar-usada-mangga-berkhasiat.html>).

**d. Poh Pakel/Mangga Pakel/*Mangifera foiteda* Lour**



Habitus pohon tinggi mencapai 15 meter, batang buat berkayu tegak percabangan simpodial, daun tunggal lonjong ujung meruncing bunga tunggal bercabang-cabang, buah buni bulat diameter 6-8 cm. tumbuh liar pada

lahan tegalan pada ketinggian sedang (200-700 meter di atas permukaan laut). Buahnya untuk rujak segara agung, bagia pula kerti, tetukon, dan lain-lain (Tim, 2010: 110).

**e. Poh Amplem/Mempelam/*Mangifera indica* Linn**



Buah kecil-kecil oval agak pipih berdiameter 3-4 cm warna hijau muda daging buah berserat, rasa asam manis bila matang. Tumbuh dengan baik sampai pada ketinggian

1200 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 111). Dalam *Usada Bali* yang disusun oleh Prof. Dr. Ngurah Nala, dituliskan ada dua khasiat mangga. Yang pertama untuk obat penyakit pada kemaluan dan kedua untuk obat ketug atau jantung berdebar-debar. Untuk obat penyakit pada kemaluan, yang digunakan adalah mangga ampelem. Ramuannya terbuat dari daun mangga ampelem, terusi, sintok, menyan, kulit batang sentul serta tanah sari. Bahan-bahan ini kemudian digerus hingga halus. Cara pengobatannya yakni oleskan pada luka yang ada di kemaluan<sup>13</sup>.

**f. Poh Angus**

Buah oval/lonjong ujung runcing daging buah tidak berserat warna putih aroma ampis/ angus, manis agak masam bila matang (Tim, 2010: 111).

---

<sup>13</sup> <https://www.telusurbali.com/2019/12/dalam-lontar-usada-mangga-berkhasiat.html>

## 78. Pucuk/Kembang Sepatu/*Hibiscus rosa-sinensis* Linn



**Ciri-Ciri:** Habitus perdu tinggi mencapai 3 meter, batang bulat berkayu daun tunggal tepi bergerigi ujung runcing, bunga tunggal berbentuk terompet warna merah, kuning, dan putih, buah kecil lonjong. Memiliki adaptasi yang luas terhadap kondisi lingkungan (Tim, 2010: 112).

**Manfaat:** Kembang sepatu banyak dijadikan tanaman hias karena bunganya yang cantik. Bunganya digunakan untuk menyemir sepatu di India dan sebagai bunga persembahan. Di Tiongkok, bunga yang berwarna merah digunakan sebagai bahan pewarna makanan. Di Indonesia, daun dan bunga digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional. Kembang sepatu yang dikeringkan juga diminum sebagai teh<sup>14</sup>.

**Cara Menanam:** Untuk menanam bunga sepatu, setidaknya ada dua cara yang bisa kita pilih, yaitu menanam dari biji serta melalui stek batang. Metode tanam dari biji dikatakan sebagai cara yang menyenangkan karena kita dapat berkreasi dan menciptakan varietas budidaya baru dengan menyilangkan dua varietas bunga sepatu yang ada. Akan tetapi juga terdapat risiko kegagalan yang tinggi, karena pembibitan membutuhkan perhatian ekstra agar berhasil tumbuh. Kemudian jika menanam menggunakan metode stek batang kita akan menghadapi kemungkinan keberhasilan rendah karena tanaman membutuhkan kondisi spesifik agar tumbuh. Oleh sebab itu, bagi pemula yang ingin menanam bunga sepatu, maka cara stek batang sebaiknya dihindari. Untuk menanam kembang sepatu, kita dapat membuat lubang dengan kedalaman 20 cm hingga 30 cm dengan diameter sekitar 20 cm

---

<sup>14</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Musim\\_panas](https://id.wikipedia.org/wiki/Musim_panas)

hingga 30 cm. Atur jarak tanam setidaknya 0,5 meter hingga 1 meter agar tanaman tidak berebut unsur hara. Campurkan tanah galian dengan pupuk kompos atau kandang dengan perbandingan 1:1. Masukkan bibit cangkok yang plastiknya telah dibuka ke dalam lubang tanam. Selanjutnya timbun dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk organik. Lakukan penyiraman agar tanah tetap lembab<sup>15</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya untuk sesayut ngraja swala, tebasan pasupati, dan lain-lain (Tim, 2010: 112).

### 79. Pudak/Pandan/*Pandanus tectorius* Park Sol



**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi sampai 3 meter, batang tegak bulat percabangan monopodial, daun tunggal memeluk batang lanset tepi rata ujung lancip, bunga majemuk berbentuk bongkol berbau harum, buah buni bulat hitam (Tim, 2010: 112).

**Manfaat:** Varietas atau forma yang berbeda-beda menghasilkan manfaat yang berlainan pula. Umumnya varietas atau kultivar *P. tectorius* yang dibudidayakan di Jawa adalah untuk diambil daunnya sebagai bahan anyaman. Di wilayah Pasifik, ratusan varietas dikenali oleh penduduk pulau-pulau di sana, sebagiannya bermanfaat sebagai bahan anyaman, dan sebagian lagi dipujikan buahnya yang enak<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> <https://rimbakita.com/bunga-sepatu/>

<sup>16</sup> <https://www.planterandforester.com/2020/01/pandanus-tectorius-parkinson.html>



**Cara Menanam:** Biasanya tumbuh liar pada tegalan terutama tempat lembab dari dataran rendah hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 112).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya digunakan untuk kembang genjer, pengerikan tulang, isin dewa-dewi, dan lain-lain (Tim, 2010: 112).

#### 80. Kepundung/Pundung/*Baccaurea javanica* Muell.Arg



**Ciri-Ciri:** Berperawakan pohon, tinggi 15-25 m, tajuk padat dan tidak beraturan. Daun tunggal berselang-seling, berbentuk bundar telur lonjong sampai bundar telur sungsang, berukuran (7-18) cm x (3-7) cm, berkelejar, panjang tangkai daun 0,5-4,5 cm, berpenumpu segitiga. Perbungaan dioesis, pada batang atau cabang tua, perbungaan jantan bertipe thyrsoform, panjang sumbu 5-12 cm, tersusun atas bunga berkelompok tiga-tiga, berbentuk payung menggarpu, berbulu lebat, berukuran sangat kecil, berdaun kelopak 4-5 helai, benang sari berjumlah 4-8 utas; perbungaan betina bertipe tandan, panjang tandan 10-20 cm, kuntum bunga sendiri-sendiri atau mengelompok, berukuran agak besar, daun kelopak 5 helai, bakal buah beruang 3-4. Buah bertipe buah kapsul, berdiameter 2-2,4 cm, berwarna hijau kekuning-kuningan atau hijau kemerah-merahan pada saat matang, biji dalam daging buah berwarna putih, kuning, atau merah<sup>17</sup>.

**Manfaat:** Selain buahnya yang dapat dimakan, dalam lontar Taru Pramana disebutkan bahwa akar, daun dan getah kepundung dapat digunakan untuk menyembuhkan bengkak dengan

<sup>17</sup> <http://tumbuhanbali.blogspot.com/2013/02/kepundung.html>

dicampur sentok mesui, kemudian dikunyah, lalu disemburkan pada bagian tubuh yang bengkak.

**Cara Menanam:** Tumbuh baik di daerah sedang dari ketinggian 200-700 meter di atas permukaan laut pada tanah subur dan lembab (Tim, 2010: 113).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Batangnya untuk bahan bangunan dan buahnya untuk panca, loloh segara agung, dan lain-lain (Tim, 2010: 113).

### 81. Pule/Pulai/*Alstona scholaris* R.BR



**Ciri-Ciri:** Habitus pohon bercabang silindris tinggi mencapai 30 meter, daun silindris lebar kurang lebih 7 cm ujung tumpul warna hijau, bunga tunggal dalam rangkaian kecil-kecil warna kuning, buah batu kecil-kecil dalam rangkaian. Dapat tumbuh dari pantai

sampai ketinggian 900 meter di atas permukaan laut pada berbagai jenis tanah (Tim, 2010: 113).

**Manfaat:** Dalam lontar Taru Pramana disebutkan bahwa pucuk daun Pule dapat digunakan untuk mengobati luka bakar dengan mencampurkan pucuk daun Pule dengan gula, kelapa yang dibakar lalu diulek kemudian tempelkan pada luka bakar. Kulit batang Pule dalam ramuan jamu senng disebut sebagai "babakan pule". Kulit batang Pule yang relatif lunak selain digunakan untuk keperluan pengobatan, juga dapat dibuat aneka bentuk souvenir, seperti topeng dan gantungan kunci. Kulit batang dan kulit cabang Pule mengandung: *alkaloid ditain, ekitamina, ekitamin, ekitamidin, alstonin, ekiserin, ekitin, ekitein, porfirin* dan *triterpen*.

Kulit batang Pule memiliki khasiat sebagai *analgesik* (penghilang nyeri) dan *antiprretik* (penurun demam), sehingga "babakan pule" hampir selalu ada dalam tiap komposisi bahan penyusun ramuan jamu. Senyawa *triterpen* dalam kulit batang Pule dapat menurunkan kadar gula dalam darah, sehingga juga digunakan untuk mengobati kencing manis. Selain itu, "babakan pule" juga digunakan untuk mengobati demam yang disebabkan oleh malaria. (Sumber: *Buku 100 Top Tanaman Obat Indonesia, Kementerian Kesehatan RI., Halaman 12-13*).

**Cara Menanam:** Langkah pertama menanam pohon pule adalah menyiapkan media tanam terlebih dahulu. Media tanam terbuat dari campuran tanah/kompos dengan sekam bakar. Perbandingannya adalah 1:1. Setelah itu, siapkan tempat penyemaian seperti tray, box ataupun ember. Langkah selanjutnya adalah mengisi media tanaman ke tempat semai, kemudian siram menggunakan air letakkan biji lalu tutup dengan lapisan tanah. Kemudian letakkan ditempat yang kering dan siram dengan teratur. Sekitar 2 minggu tunasnya pun mulai muncul kemudian pindahkan ke polybag yang sudah terisi tanah, pupuk kandang, sekam. Namun tunas tanaman pohon pule ini juga bisa ditanam ditanah langsung, dan memindahkannya saat sore hari<sup>18</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Batangnya untuk membuat patung, tapel, barong, *tebasan durmanggala*, *penglukatan*, dan lain-lain (Tim, 2010: 114).

---

<sup>18</sup><https://www.dengok-playen.desa.id/first/artikel/1084-Cara-Menanam-Tanaman-Pule-Sebagai-Perindang>

## 82. Ratna/Bunga Kancing/Knop/*Gomphrena globosa* Linn



**Ciri-Ciri:** Habitus semak rendah, bunga majemuk sebesar kelereng berbentuk bulat berwarna ungu atau putih. Hidup pada ketinggian tempat antara 20-500 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:** Warna bunga kembang knop yang ungu telah digunakan sebagai obat untuk beberapa kondisi peradangan pernafasan termasuk asma *bronkial*, *bronkitis* akut dan kronis, dan batuk rejan. Kegunaan lain kembang knop sebagai Obat Herbal sangat dianjurkan dalam pengobatan tradisional berkisar dari pengobatan penyakit pernafasan, penyakit kuning, kondisi sistem kemih, dan masalah ginjal<sup>19</sup>.

**Cara Menanam:** Sebarkan bijinya ke dalam wadah atau tray semai yang telah berisi tanah, sedikit campuran sekam, pasir dan pupuk kompos. Benih bunga kancing bisa diperoleh di toko persediaan benih atau bisa juga diambil dari tanaman yang telah tumbuh, tanaman bunga kancing tetangga misalnya. Siramlah dengan sedikit air atau semprotkan dengan sprayer. Benih bunga kancing membutuhkan cahaya untuk berkecambah. Tempatkan pada tempat yang terang tapi tidak terkena sinar matahari langsung yang berlebihan karena akan merusak kecambah. Setelah bibit telah tumbuh sekitar 5-7 cm, pindahkan pada pot yang lebih besar atau lahan di kebun Anda supaya bibit tumbuh dengan baik. Beri jarak sekitar 20-25 cm antar tanaman. Pastikan untuk tidak melukai batang dan akarnya. Tanaman ini

---

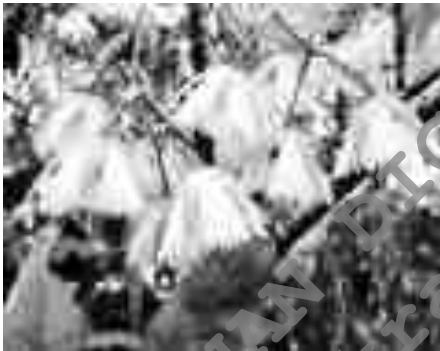
<sup>19</sup> <https://www.planterandforester.com/2020/09/gomphrena-globosa-l-kembang-knop-herbal.html>

biasanya sudah berbunga 2 hingga 3 bulan sejak disemai dan akan tetap berbunga dalam jangka waktu yang cukup lama<sup>20</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya untuk suci, isin erti, bebangkit, bagia pule kerti, dan lain-lain.

### 83. Rijasa/Anyang-anyang/*Elaeocarpus grandiflora* Smith

**Ciri-Ciri:** Habitus pohon tinggi 15-25 meter, batang tegak berkayu bulat percabangan simpodial warna hijau pucat, daun tunggal berseling lonjong, tepi rata, ujung runcing, pangkal meruncing, panjang 10-13 cm lebar 2-3 cm bertangkai pendek hijau keunguan pertulangan menyirip warna hijau pucat mahkota berbagi warna putih, buah kendaga bulat telur berambut keras berwarna hijau (Tim, 2010: 115).



**Manfaat:** Anyang-anyang berkhasiat sebagai penurun panas, *antiinflamasi*, dan *astrigeni*. Bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat adalah buah, kulit kayu, daun, dan biji. Buah anyang-anyang berkhasiat mengobati disentri dan sakit kandung kemih. Kulit kayunya dapat

dimanfaatkan untuk mengobati radang ginjal dan sebagai obat luar menyembuhkan luka (borok), dan daunnya untuk menurunkan demam, mengatasi mual, kelesuan, dan sakit kuning. Air rebusan daun jika diminum dapat mengobati gangguan empedu dan sebagai obat tradisional anti-sifilis. Selain itu, bijinya juga dapat dicampurkan pada jamu untuk mengobati penyakit anyang-anyangan (memiliki khasiat diuretik), termasuk mengeluarkan batu kandung kemih dan mengatasi rasa sakit

---

<sup>20</sup> <https://bibitbunga.com/cara-menanam-dan-merawat-bunga-kancing-gomphrena/>

ketika berurin. Melalui kajian ilmiah, ekstrak air buah anyang-anyang memiliki potensi sebagai inhibitor protease HIV-1, yaitu enzim yang berperan pada proses pendewasaan virus HIV penyebab AIDS. Selain itu, ekstrak etanol daun anyang-anyang memiliki aktivitas antivirus terhadap virus polio dan virus campak<sup>21</sup>.

**Cara Menanam:** Tanaman Anyang Anyang adalah tumbuhan yang suka pada tanah berair dan sinar matahari yang minim. Maka dari itu, tumbuhan seringkali ditemukan di dalam hutan maupun di daerah rawa dan pinggir pantai. Dalam hal menanam, tanaman ini tumbuh lebih subur di daerah dataran tinggi dengan ukuran 500 dpl. Sedangkan lebih rendah dari itu, pertumbuhannya lebih lambat bahkan ada yang layu dan mati. Maka dari itu, jika ingin membudidayakan anyang-anyang perhatikan syarat tersebut<sup>22</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya untuk *bagia pule kerti*, *tetukon*, *ngenteg linggih*, dan lain-lain (Tim, 2010: 115).

#### 84. Salak/Salak/*Zalacca edulis Reinw*



**Ciri-Ciri:** Habitus perdu tahunan tinggi 2-3,5 meter, batang tegak bulat warna coklat daun majemuk, bertangkai berduri anak daun tidak bertangkai bentuk lanset ujung runcing tepi dan pangkal rata, permukaan buah berlapis

lilin panjang 50-75 cm, lebar 7-10 cm warna hijau, bunga tongkol, bertangkai panjang bunga 7-15 cm warna coklat muda, buah bulat

---

<sup>21</sup><http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2017/BCCS%20Herbal%20Plants%20Collection%20Anyang-Anyang.pdf>

<sup>22</sup> <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-anyang-anyang/>

telor, bersisik tersusun rapi warna coklat berdaging putih terbagi 2-3 (Tim, 2010: 116).

**Manfaat:** Buah salak apabila dikonsumsi memiliki manfaat sbb: Meningkatkan daya tahan tubuh, Mencerahkan kulit, Mencegah sembelit, Meningkatkan kesehatan jantung, Mengontrol diabetes, Mengontrol kadar asam urat, Mencegah penyakit kanker<sup>23</sup>.

**Cara Menanam:** Bibit salak umumnya ditanam dari biji yang diambil dari buah pohon salak yang bermutu. Tanaman salak sesuai bila ditanam di daerah berzona iklim Aa bcd, Babc dan Cbc. A berarti jumlah bulan basah tinggi (11-12 bulan/tahun), B: 8-10 bulan/tahun dan C: 5-7 bulan/tahun. Salak akan tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata per tahun 200-400 mm/bulan. Curah hujan rata-rata bulanan lebih dari 100 mm sudah tergolong dalam bulan basah. Berarti salak membutuhkan tingkat kebasahan atau kelembaban yang tinggi. Tanaman salak tidak tahan terhadap sinar matahari penuh (100%), tetapi cukup 50-70%, karena itu diperlukan adanya tanaman peneduh. Suhu yang paling baik antara 20-30°C. Salak membutuhkan kelembaban tinggi, tetapi tidak tahan genangan air. Tanaman salak menyukai tanah yang subur, gembur dan lembab. 2) Derajat keasaman tanah (pH) yang cocok untuk budidaya salak adalah 4,5 - 7,5. Kebun salak tidak tahan dengan genangan air. Untuk pertumbuhannya membutuhkan kelembaban tinggi.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Dalam agama Hindu, buah salak digunakan untuk *onggar-onggar*, *plawa peselan* pada *daksina*, *raka-raka* dalam berbagai upacara (Tim, 2010: 116).

---

<sup>23</sup> <https://www.alodokter.com/jangan-sepelekan-8-manfaat-salak-untuk-kesehatan-ini>

## 85. Sandat/Kenanga/*Canangium odoratum* Baill



**Ciri-Ciri:** Pohon kenanga dapat mencapai tinggi hingga  $\pm 10$  m. Batangnya berkayu, bercabang dan berwarna hijau kotor. Daunnya berwarna hijau, merupakan daun tunggal dan letaknya tersebar. Bentuk daun bulat telur,

ujung daun runcing, pangkal daun rata. Panjang daun antara 10-23 cm dan lebar 3-14 cm, dengan pertulangan menyirip. Daun kenanga bertangkai dengan panjang 1-1 1/2 cm. Bunga kenanga berwarna kuning. Bunga ini merupakan bunga majemuk, berbentuk payung. Letak bunga di ketiak daun. Kelopak bunga berbentuk, berwarna hijau. Benang sari banyak jumlahnya, berwarna coklat muda. Kepala putik berbentuk bulat. Daun mahkota berjumlah enam, lanset dengan panjang antara 5-7,5 cm. Bunga kenanga ini pada saat muda berwarna hijau, namun setelah tua berubah menjadi kuning. Buah kenanga berwarna hijau, berbentuk lonjong, dengan panjang  $\pm 2$  cm. Akar tanaman kenanga merupakan akar tunggang, berwarna coklat<sup>24</sup>.

**Manfaat:** Bunga *Canangium odoratum*/ kenanga mengandung saponin, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri, dan dapat berkhasiat sebagai obat nyeri haid. Bunga kenanga dapat berkhasiat sebagai obat nyeri haid. Cara penggunaan: Siapkan  $\pm 15$  gram bunga segar *Canangium odoratum*, kemudian diseduh dengan 1 gelas air matang panas. Setelah dingin, kemudian airnya diminum sekaligus.

**Cara Menanam:** Pilihlah cabang yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Potong cabangnya lalu potong-potong lagi sekitar panjang 10 cm untuk setiap batang stek. Pangkal batang diiris

---

<sup>24</sup> <https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/folder/969-mengenal-tanaman-kenanga>



miring agar permukaannya lebih luas, selanjutnya diolesi perangsang akar sehingga akan banyak akar yang terbentuk atau diolesi fungisida. Kurangi sebagian daunnya agar mengurangi beban dan penguapan. Tancapkan batang stek pada media tumbuh yang terdiri dari campuran pasir dan tanah humus sedalam 3-4 cm. Lakukan penyiraman rutin pagi dan sore sampai bibit tumbuh subur dengan jumlah daun sekitar 10-12 helai. Bibit kenanga sudah siap ditanam di lahan pertanian atau ke dalam pot.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Dalam Agama Hindu, batangnya biasa digunakan untuk petulangan dan bunganya untuk penuntun pesucian, sekah pesucian, pewintenan, penglukatan, untuk bunga kwangen dalam upacara menanam ari-ari, kepus puser, dan mecolongan.

## 86. Sekapa/Gadung/*Dioscorea hispida* Dennst



**Ciri-Ciri:** *Dioscoreaceae* atau suku gadung-gadungan memiliki banyak spesies antara lain: *Dioscorea esculenta*, *D. alata* dan *D. hispida* (gadung). Tanaman umbi-umbian ini saat ini jarang dijumpai di pasar. Di berbagai daerah, gadung dikenal dengan nama *bunga meraya* (Manado), *gadung ribo* (Sumatera Barat), *gadung* (Sunda), *gadung* (Jawa), *ghadhung* (Madura), *Skapa* (Belitung), dan *uwi* (Sumbawa). Gadung merupakan tanaman merambat, tangkainya berduri dan merambat pada tonggak atau pohon, sedangkan buahnya berwarna putih seperti bengkuang dan daunnya berbulu halus seperti labuh (Kasno dkk, 2008). Habitus herba merambat/ memanjat panjang mencapai 10 meter, batang bulat berkayu permukaan licin duduk daun berselang-seling pada batang, daun majemuk menjari anak daun tiga tepi daun rata, ujung meruncing permukaan kasap, bunga majemuk tumbuh di ketiak daun warna kuning, buah elips

berdagang akar serabut warna coklat muda. Tumbuh liar pada lahan tegalan, terutama di tanah gembur dan subur, dari dataran rendah hingga ketinggian 800 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 117).

**Manfaat:** Salah satu alternatif pengolahan umbi gadung adalah mengolahnya menjadi tepung atau pati sehingga kadar sianida aman dikonsumsi. Hal ini karena adanya kandungan racun dalam gadung yang disebut *dioscorine* (Ahmad dkk., 2012). Racun ini bila dikonsumsi dalam kadar rendah dapat menyebabkan pusing (Rukmana, 2001). Tubuh manusia dapat menerima HCN jika mengkonsumsi dalam batas yang dianjurkan. FAO dalam Harijono dkk., (2009) menyatakan untuk umbi-umbian dengan kadar maksimal 50mg/kg. Tepung umbi gadung memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan tepung dari umbi-umbi lainnya, yaitu memiliki kandungan amilosa yang tinggi dan teksturnya yang lembut (Guranatne dan Hoover, 2002)<sup>25</sup>.

**Cara Menanam:** Pembelahan umbi merupakan salah satu metode propagasi yang efektif dalam penyediaan benih untuk budidaya gadung, karena dapat menghasilkan tanaman baru dalam jumlah banyak. Tanaman yang diperbanyak secara vegetatif seperti gadung memiliki potensi besar untuk perbaikan kuantitas produksi per satuan luas dan pemenuhan kebutuhan pangan di negara berkembang (Taylor, 2004).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Umbinya untuk tetukon, bunganya (disebut gadung), untuk pembersihan dan lain-lain (Tim, 2010: 117).

---

<sup>25</sup> <http://eprints.umm.ac.id/40530/3/Bab%20II.pdf>

## 87. Sela Bali/ Ketela Rambut/ *Ipomoea batatas* Poir



**Ciri-Ciri:** Habitus herba merambat, semusim panjang 5 meter, batang bulat bercabang-cabang lunak bergetah, daun tunggal bertangkai bulat ujung runcing, bunga majemuk bentuk terompet di ketiak daun, buah kotak bulat telur, umbi

akar warna merah atau putih (Tim, 2010: 118). **Manfaat:** Ketela rambut/ ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai bentuk atau macam produk olahan. Beberapa peluang penganeka-ragaman jenis penggunaan ubi jalar dapat dilihat berikut ini: a) Daun untuk sayuran, pakan ternak b) Batangnya untuk bahan tanam, pakan ternak c) Kulit ubi untuk pakan ternak d) Ubi segar untuk bahan makanan e) Tepungnya untuk makanan f) Patinya untuk fermentasi, pakan ternak, asam sitrat<sup>26</sup>.

**Cara Menanam:** Hampir setiap jenis tanah pertanian cocok untuk membudidayakan ubi jalar. Jenis tanah yang paling baik adalah pasir berlempung gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi serta drainasenya baik. Penanaman ubi jalar pada tanah kering dan pecah-pecah sering menyebabkan ubi jalar mudah terserang hama penggerek (*Cylas sp.*). Sebaliknya, bila ditanam pada tanah yang mudah becek atau berdrainase yang jelek, dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman ubi jalar kerdil, ubi mudah busuk, kadar serat tinggi, dan bentuk ubi benjol. Derajat keasaman tanah adalah pH=5,5-7,5. Sewaktu muda memerlukan kelembaban tanah yang cukup. Ubi jalar cocok ditanam di lahan tegalan atau sawah bekas tanaman padi, terutama pada musim kemarau. Pada waktu muda tanaman

---

<sup>26</sup> <https://adoc.pub/ketela-rambat-ipomoea-batatas-.html>

mempunyai tanah yang cukup lembab. Oleh karena itu, untuk penanaman di musim kemarau harus tersedia air yang memadai<sup>27</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Umbinya merupakan salah satu *pala bungkah*, untuk *salaran*, dan lain-lain (Tim, 2010: 118).

### 88. Sela Kutuh/Ketela Pohon/*Manihot Utilissima Pohl*



**Ciri-Ciri:** Habitus perdu tinggi mencapai 3 meter, batang bulat, bekas duduk tangkai daun menonjol, daun tunggal menjari, bunga majemuk bentuk tandan, buah kotak bulat hijau, biji kecil-kecil coklat.

**Manfaat:** Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Ketela pohon (*Manihot esculenta*) atau dikenal juga dengan sebutan singkong merupakan makanan pokok bagi sebagian orang. Singkong adalah sayuran dari umbi akar yang kaya akan nutrisi dan mengandung pati atau zat tepung. Setelah dimasak, ketela pohon memiliki tekstur mirip seperti kentang. Selain dikonsumsi secara langsung, umbi-umbian juga merupakan bahan dasar tepung singkong yang juga dikenal sebagai tepung tapioka atau tepung kanji. Tepung tapioka dapat diolah kembali menjadi berbagai jenis makanan.

**Cara Menanam:** Pola tanam ketela pohon harus memperhatikan musim dan curah hujan. Pada lahan tegalan/kering, waktu tanam yang paling baik adalah awal musim hujan. Jarak tanam yang umum digunakan pada pola monokultur ada beberapa alternatif, yaitu 100 x 100 cm, 100 x 60 cm atau 100 x 40 cm. Bila pola tanam

---

<sup>27</sup> <https://adoc.pub/ketela-rambat-ipomoea-batatas-.html>

dengan sistem tumpang sari bisa dengan jarak tanam 150 x 100 cm atau 300 x 150 cm. Cara penanaman dilakukan dengan meruncingkan ujung bawah stek ketela pohon kemudian tanamkan sedalam 5-10 cm atau kurang lebih sepertiga bagian stek tertimbun tanah. Bila tanahnya keras/berat dan berair/lembab, stek ditanam dangkal saja. Penyiangan bertujuan untuk membuang semua jenis rumput/ tanaman liar/penggangu (gulma) yang hidup di sekitar tanaman. Dalam satu musim penanaman minimal dilakukan 2 (dua) kali penyiangan. Cara terbaik untuk pembubunan dilakukan dengan hanya menggemburkan tanah pada lahan tanam, dan tepat setelah itu benar-benar dibuat gundukan. Periode Pembubunan pasti bisa bertepatan dengan periode penyiangan, ini bisa menghemat biaya. Apabila tanah sekitar tanaman Ketela pohon terkikis karena hujan atau terkena air siraman sehingga perlu dilakukan pembubunan/di tutup dengan tanah agar akar tidak kelihatan. Pada tanaman Ketela pohon perlu dilakukan pemangkasan/pembuangan tunas karena minimal setiap pohon harus mempunyai cabang 2 atau 3 cabang. Hal ini agar batang pohon tersebut bisa digunakan sebagai bibit lagi di musim tanam mendatang.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Umbinya digunakan dalam banten salaran, bagia pule kerti, tetukon, dan lain-lain (Tim, 2010: 118).

## 89. Selasih Miyik/Selasi/*Ocimum bacilicum* Lion



**Ciri-Ciri:** Merupakan herba tegak, sangat harum, tinggi 0,6-1,6 m. Batang cokelat, segi empat. Daun tunggal berhadapan, bertangkai, panjang 0,5-2 cm, bulat telur, ujung dan pangkal agak meruncing, permukaan daun agak halus dan bintil-bintik

kelenjar, tulang daun menyirip, tepi bergerigi, panjangnya 3,5-7,5 cm, lebar 1,5-2,5 cm, warna hijau tua. Bunga berwarna putih atau lembayung, kelopak sisi luar berambut, bulat telur terbalik dengan tepi mengecil sepanjang tabung. Biji keras, cokelat tua, bila dimasukkan dalam air akan mengembang (Backer & van den Brink, 1965; Wijayakusuma *et al.*, 1996).

**Manfaat:** Daun selasi mengandung: *asam kafeat, p-asam kumarat, Myresin, Rutin, Kuersetin*. Seluruh herba mengandung minyak menguap yang terdiri dari: *1,8-Sineol, p-Cymene, Limonen, Linalool, Metilkaviol, Meril sinamat, Pinen, Safrol, alfa-Terpinen*. Berdasarkan hasil penelitian, minyak menguapnya beraktivitas sebagai antibakteri yang telah diuji dengan *S. aureus*, *S. enteritidis* dan *E. coli* dan aktivitas antifungalnya efektif terhadap *C. albicans*, *P. notatum*, dan *Microsporeum gyseum*. *Kamfor, d-limonen, myresin, dan timol* mempunyai aktivitas sebagai *antirepellent*, dengan kemampuan membunuh serangga sampai 90% pada konsentrasi 113-283 ppm. Selasih juga telah digunakan sebagai *antiekseptoran*<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> [https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=120](https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=120)

**Cara Menanam:** Cara perbanyak bibit selasih melalui biji dapat dilakukan dengan mengecambahkan benih basil atau selasih terlebih dahulu pada kapas/tisu/handuk basah atau lembab. Tapi, biji tersebut dapat langsung ditanam ke media tanam tanpa perlu penyemaian. Cara menanam basil atau basil dari biji benih yaitu pertama, siapkan terlebih dahulu media tanam berupa campuran tanah, sekam dan pupuk kandang/kompos dengan perbandingan 1:1:1 lalu beri air hingga lembab. Selanjutnya, masukkan media tanam tersebut dalam pot/polybag semai dan letakkan biji benih selasih tersebut lalu timbun kembali. Kemudian tutup media semai tersebut atau letakkan di tempat yang gelap/sejuk. Jaga kelembaban media tanamnya, lakukan penyiraman dengan air secukupnya. Setelah 1-3 minggu, biji sudah mulai berkecambah. Berikan sinar matahari kurang lebih sekitar 1 jam pada pagi hari secara rutin hingga tanaman tumbuh setinggi 10 cm dan dapat dipindahkan ke media tanam sebenarnya. Pemindahan tersebut dilakukan dengan hati-hati jangan sampai merusak tanaman tersebut<sup>29</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya untuk penglukatan, puspa, boreh, isin dewa-dewi panjang ilang, dan lain-lain (Tim, 2010: 119).

#### 90. Sente/Sente/*Alocasia macrorrhiza* Schott

**Ciri-Ciri:** Tanaman sente merupakan tanaman yang termasuk dalam jenis keluarga tanaman dari suku talas-talasan (*Araceae*). Tanaman sente ini tumbuhnya berdiri tegak dengan tinggi dari 1-3 m. Batang tanaman sente ini tidak berkayu, berbentuk bulat dan berwarna putih kecoklatan. Tanaman sente ini berdaun tunggal, bentuk daunnya seperti jantung dengan pertulangan daun yang banyak. Pada bagian pangkal daun tanaman sente ini berlekuk, ujung daunnya runcing dengan tepi daun yang rata. Daun tanaman sente ini memiliki ukuran 25-75 cm dan berwarna hijau.

---

<sup>29</sup> <https://www.faunadanflora.com/panduan-lengkap-cara-menanam-tanaman-basil-atau-selasih-dari-biji-bagi-pemula/>



Tanaman sente memiliki bunga bertongkol berbentuk silindris. Bunga tanaman sente ini muncul pada bagian ketiak daun dengan panjang tangkai 20-30 cm berwarna putih kekuningan. Buah tanaman sente ini buni dengan diameter 5 cm berwarna hijau. Sedangkan bijinya berbentuk bulat panjang, beralur membujur dan berwarna hijau<sup>30</sup>.

**Manfaat:** Fungsi dan kegunaan tanaman sente bagi sebagian orang digunakan sebagai bahan makanan pada bagian umbinya karena kaya akan karbohidrat, dan juga terkadang digunakan sebagai tanaman hias depan rumah. Tanaman sente mengandung saponin, flavonoid, dan polifenol. Tanaman sente untuk menyembuhkan sakit pada sendi. Tanaman sente berguna untuk mengobati penyakit batuk. Konsumsilah herbal tanaman sente ini dengan bijak dan sesuai takaran. Tanaman sente ini memiliki zat kalsium oksalat jika kita memakan tanaman ini dalam keadaan mentah atau kurang matang dalam pengolahannya akan terjadi gatal-gatal pada mulut<sup>31</sup>.

**Cara Menanam:** Untuk menanamnya, Anda harus memberikan jarak sekitar 1meter antar tanaman, mempersiapkan tanah dengan kualitas standar (atau yang lebih baik), memberi pupuk setiap bulan, sering menyiramnya, dan menyediakan ruang teduh (sebagian). Tanaman tropis ini juga perlu ditanam di tempat yang hangat. Jika Anda tinggal di luar negeri atau suhu udara rata-rata berada di bawah 4 atau 7° Celsius dalam jangka waktu yang cukup lama, gali umbi tanaman di musim gugur dan simpan di tempat

---

<sup>30</sup><http://tanaman--herbal.blogspot.com/2015/06/manfaat-dan-khasiat-tanaman-sente.html>

<sup>31</sup> Ibid.



yang kering dan sejuk. Setelah itu, Anda bisa menanamnya kembali di musim semi (atau ketika cuaca sudah lebih hangat)<sup>32</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam *banten pitra yadnya* (ngaben) (Tim, 2010: 120).

## 91. Sentul/Kecapi/Sandoricum koetjape Merr



**Ciri-Ciri:** Pohon kecap merupakan pohon yang rimbun dan besar, dapat mencapai tinggi 30 m. Batang dapat mencapai diameter 90 cm, bergetah putih. Daun majemuk berselang-seling,

bertangkai sampai 18 cm, menyirip beranak daun tiga, bentuk jorong sampai bundar telur, anak daun ujungnya berukuran (6-26) cm x (3-16) cm, tangkainya mencapai panjang 1 cm, melancip ujungnya, membulat atau sedikit runcing pada bagian pangkalnya, lembaran anak daun sebelah atas berwarna hijau berkilat, sebelah bawah berwarna hijau pucat. Tumbuhan sentul mempunyai pohon dengan tinggi berkisar 30 m (BPTH Sulawesi, 2012 dalam Siregar, 2016). Batang tegak, bulat, berkayu, kasar, bercabang, coklat kotor. Daun majemuk, lonjong, berseling, panjang 12-20 cm, lebar 9-14 cm, tepi rata, ujung meruncing, pangkal membulat, pertulangan menyirip, permukaan halus, mengkilat, tangkai bulat, panjang 5-7 cm, hijau. Bunga majemuk, berbentuk malai, berambut diketiak daun, menggantung, panjang 12-26 cm, tangkai pendek, putik empat sampai lima, putih, mahkota panjang 6-8 cm, kuning kehijauan. Buahnya bulat, berambut dengan diameter 5-6 cm dan berwarna kuning. Biji berbentuk bulat dan coklat (Hutapea, 1994 dalam Siregar, 2016). Bunga dalam malai di ketiak daun, berambut, menggantung,

---

<sup>32</sup> <https://id.wikihow.com/Menanam-Talas>

sampai dengan 25 cm. Bunga berkelamin dua, bertangkai pendek; kelopak bertajuk 5; mahkota 5 helai, kuning hijau, lanset sungsang, 6-8 mm; samar-samar berbau harum. Buahnya bertipe buni, berbentuk bulat pipih, berdiameter 5-6 cm, berwarna kuning keemasan, berbulu halus, daging buah bagian luarnya tebal dan keras, berwarna merah daging dan buah rasanya asam, daging buah bagian dalam lunak, berwarna putih, rasanya asam sampai manis, biasanya melekat pada biji. Bijinya 2-5 butir per buah, berbentuk bulat telur, sungsang, berwarna coklat, berukuran besar, keeping bijinya berwarna merah (BPTH Sulawesi, 2012 dalam Siregar, 2016).

**Manfaat:** Pohon kecap, sentul atau ketuat (*Sandoricum koetjape*) banyak dibudidayakan di Indonesia terutama untuk dimanfaatkan buahnya. Buah kecap dapat dimakan segar ataupun diolah menjadi manisan. Selain itu Kayu kecap juga memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai bahan bangunan dan bahan kerajinan<sup>33</sup>. Dalam lontar Taru Pramana disebutkan bahwa akar dan daun sentul atau kecap dapat digunakan sebagai lolah obat diare.

**Cara Menanam:** Kecap dapat berkembang dalam setiap jenis tanah, pohon ini tumbuh baik pada tanah pH asam yang berpasir. Penanaman dapat dilakukan pada bulan apapun di daerah yang beririgasi. Jika sistem irigasi tidak ada, dianjurkan untuk menanam pada awal musim hujan. Bibit diharapkan tumbuh cepat dan harus ditanam dengan jarak 12-14 m. Namun, tanaman aseksual dapat diperbanyak dengan jarak tanam 8-10 m. Sebelum penanaman, sebaiknya memangkas daun yang tua. Hal ini untuk mencegah transpirasi tanaman. Selama 2-3 tahun pertama, pohon-pohon harus dipangkas agar cabang tumbuh lebih banyak. Setelah pohon mulai berbuah (Christian, 2012, dalam Siregar, 2016).

---

<sup>33</sup> <https://alamendah.org/2011/09/20/pohon-kecap-pohon-sentul-sandoricum-koetjape/>

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya digunakan dalam banten loloh segara agung dan raka-raka (Tim, 2010: 120).

## 92. Simbar Menjangan/ Simbar Menjangan/ *Platycerium bifurcatum* CHR



**Ciri-Ciri:** Habitus epipit, panjang mencapai 1 meter tidak berbatang daun tunggal bertoreh dalam berdaging tepi rata permukaan berbulu halus panjang 40-100 cm ujung tumpul daun tambahan 1-7 menggarpu bentuk baji warna coklat hijau, bunga spongarium tertutup rambut bentuk bintang (Tim, 2010: 120).

**Manfaat:** Pemanfaatan *Platycerium* sebagai tanaman hias digunakan dalam bentuk segar baik berupa daun potong atau tanaman dalam pot. Dalam rangkaian bunga, daun potong ini berfungsi sebagai penyisip atau tambahan. Selain itu, *Platycerium* juga digunakan untuk obat tradisional oleh masyarakat Jawa. Tumbukan halus daunnya digunakan sebagai kompres demam dan luka bengkak seperti bisul, radang rahim luar, dan campurannya dengan bawang merah digunakan juga untuk obat gondok dan kudis. Untuk obat sakit gondok dipakai  $\pm$  7gram daun segar *Platycerium bifurcatum*, dicuci, ditambah 1/4 sendok teh garam dapur, ditumbuk sampai lumat, kemudian ditempelkan pada tempat (Wuryan, 2008). Kandungan kimia daun *Platycerium bifurcatum* mengandung *saponin flavonoida* dan *polifenol*.

**Cara Menanam:** Tanaman ini dapat dikembangkan melalui spora, pemisahan bakal tanaman dan kultur jaringan. Perbiakan melalui bakal tanaman dilakukan dengan memisahkan tanaman

muda yang berkembang di sekitar akar. Tanaman hasil biakan ini ditanam pada media organik seperti pakis, moss atau spagnum kemudian dipelihara secara intensif (Scheider, 2006). Perbanyakan melalui spora dilakukan dengan memecahkan spora matang yang dihasilkan dari daun fertil dewasa dan telah dibersihkan dari kotoran. Spora matang ditandai dengan warna yang coklat (Scheider, 2006). Tempat penyemaian spora dapat menggunakan pot atau nampan yang telah dibersihkan dengan pemutih 1 % selama 30-60 menit (Scheider, 2006). Agar spora berkecambah merata, spora dicampur air steril dan disemprotkan ke media yang sudah dilembapkan dan diletakkan di tempat yang tidak terkena hujan dan matahari langsung. Selama perkecambahan, diusahakan semaian terjaga kelembapannya dengan memberikan air semprotan atau menutup plastik tempat persemaian dan meletakkan pada tempat yang teduh. Spora akan lebih cepat berkecambah pada suhu 18°-23°C. Semaian diusahakan terhindar dari cahaya matahari langsung. Tidak dianjurkan menyiangi gulma semaian dengan menggunakan bahan kimia (Scheider, 2006). Spora akan berkecambah dalam waktu 3-4 minggu. Kecambah spora akan berkembang menjadi tanaman sporofit baru. Pemupukan dapat dilakukan dengan pemberian pupuk cair berkonsentrasi sangat rendah. Setelah bibit mencapai tinggi 3-5 cm dapat dipindahkan dan dipelihara pada media yang lebih permanen. Aklimatisasi perlu dilakukan dengan mengurangi penyiraman dan memberikan cahaya lebih banyak secara bertahap (Scheider, 2006).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten tetukon, dan lain-lain (Tim, 2010: 121).

### 93. Sisih/Seligi/*Phyllanthus buxifolius* Muell Arg

**Ciri-Ciri:** Habitus perdu tahunan tinggi mencapai 1,5 meter batang tegak bulat berkayu permukaan kasar bercabang warna coklat, daun majemuk duduk melingkar pada batang anak daun

hijau mengkilat bulat telur panjang 1,5-3 cm ujung meruncing, bunga tunggal di ketiak anak daun menggantung bertangkai pendek, buah bulat dengan 5-6 ruang diameter 5-10 mm warna coklat setengah tua (Tim, 2010: 121).



**Manfaat:** Tanaman seligi (*Phyllanthus buxifolius* Muell) merupakan tanaman herbal yang digunakan pada pengobatan tradisional. Daun seligi diketahui mengandung *saponin*, *flavonoid* dan *polifenol* (Sopandi, 2005). Daun seligi (*Phyllanthus buxifolius* Muell) juga mengandung *alkaloid*, *tannin*, *kuinon*, dan *steroid triterpenoid* (Wardah dkk., 2007).

**Cara Menanam:** Tumbuh liar di lahan tegalan terutama di daerah lembab (pinggir kali/selokan) dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga ketinggian 700 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 121).

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Daunnya untuk upakara pebyakaonan, prayascita, penglukatan, lis selepaan, dan lain-lain (Tim, 2020: 122).

#### 94. Soka/ Soka Merah/*Ixora paludosa* Kurz

**Ciri-Ciri:** Habitus semak, batang silindris kecoklatan tinggi 1-7 meter, daun tunggal silindris ujung runcing warna hijau, bunga majemuk warna putih, merah, kuning, dan orange, buah buni warna hitam. Dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, pada tanah subur dan gembur (Tim, 2010: 122).

**Manfaat:** Soka banyak digunakan untuk tanaman hias. Selain itu, Bunga Asoka memiliki manfaat tersendiri untuk kesehatan tubuh.

Biasanya bunga soka dimanfaatkan untuk: obat wasir, obat luka memar, obat keram betis dan Melancarkan haid yang tidak teratur. Salah satu cara pemanfaatan bunga soka ini ialah dengan merebusnya bersama dengan daunnya. Pengobatan herbal dengan bunga soka ini diyakni sangat ampuh karena didalam bunga soka sendiri terkandung banyak zat positif yang dapat menetralsisir racun yang ada didalam tubuh, seperti misalnya, zat tannin, zat organik, zat besi, serta zat hematoksilin (Sumber: <https://tanipedia.co.id/panduan-lengkap-7-cara-menanam-bunga-asoka-agar-cepat-tumbuh/>).



#### **Cara Menanam:**

Penanaman bunga soka dilakukan di tanah yang subur dan gembur. Buatlah lubang tanam yang sudah diberi pupuk kandang. Waktu yang baik untuk menanam bunga ini yaitu pada pagi atau sore. Karena, waktu pagi atau sore hari kelembaban tanah

masih terjaga, dibandingkan pada siang hari ketika cahaya matahari sangat terik. Tanaman bunga asoka harus berada di tempat yang terkena cahaya matahari untuk membantu proses fotosintesis. Sehingga pertumbuhan bunga ini dapat berjalan dengan baik<sup>34</sup>.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunganya digunakan sebagai *rerampai* dalam berbagai banten/canang (Tim, 2010: 123).

---

<sup>34</sup> <https://paktanidigital.com/artikel/5-tips-mudah-menanam-bunga-asoka-agar-cepat-berbunga/#.YP0CKOhKjIU>

## 95. Sotong/ Jambu Biji/ *Psidium guajava* Linn

**Ciri-Ciri:** Habitus perdu tinggi 5- 10 cm berkayu bulat kulit batang licin mengelupas bercabang coklat kehijauan, daun tunggal bulat tumpul, bunga tunggak di ketiak daun bertangkai, kelopak berbentuk corong, buah buni bulat telur putih kekuningan berbiji banyak dank eras. Dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, dari dataran rendah sampai 1000 meter di atas permukaan laut (Tim, 2010: 123).



**Manfaat:** Menurut Parimin (2007) buah jambu biji dapat dikonsumsi segar sebagai buah meja, diolah menjadi sirup, sari buah, jeli, selai, kembang gula, dan dodol. Buah yang setengah matang (mengkal) banyak diguna-

kan untuk rujak. Dalam dunia medis jambu biji menjadi obat yang bisa mengobati bermacam-macam penyakit antara lain diare, disentri, demam berdarah, gusi bengkak, sariawan, jantung, dan diabetes<sup>35</sup>. Dalam Lontar Taru Pramana disebutkan bahwa daun sotong/ jambu biji dapat digunakan sebagai obat diare dengan dicampurkan bersama ketumbar bolong tiga biji dan asem ireng (lunak tanek). Diulek dan ditaruh di atas puser. Selain itu, daun sotong juga digunakan sebagai obat jerawat dengan cara ambil beberapa helai daun yang masih muda dicampur dengan ketumbar 11 biji lalu diulek sampai lembut dipakai masker pada wajah yang jerawatian, diamkan beberapa lama lalu kemudian setelah kering baru dibersihkan dengan air panas-panas kuku, ditepuk-tepuk dengan handuk basah. Lakukan ini beberapa kali.

**Cara Menanam:** Jarak tanam antara baris sebaiknya agak lebar, kira-kira 3,5 m – 4 m, jarak tanam antar pohon 2,7 m – 3,6 m. Pilih

---

<sup>35</sup> [https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen\\_dir/3cddd26b5de2d62bd1ecacd153add511.pdf](https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/3cddd26b5de2d62bd1ecacd153add511.pdf)

bibit dari varietas murni akar tumbuh sempurna, tidak berpenyakit. Didaerah yang sering tergenang air jangan ditanam dimusim hujan. Dasar lubang tanam diberi pupuk organik dan dicampur dengan pupuk kimia. Setelah bibit ditanam permanen, diikat dengan penyangga untuk menghindari angin kencang yang bisa membuat penyambungan dan akar terluka. Pada pohon yang masih terlalu muda jika berbunga harus segera dihilangkan, karena jika sampai berbuah akan mempengaruhi pertumbuhan pohon.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Buahnya merupakan salah satu pala gantung untuk kelengkapan *pengerisikan, bagia pule kerti, tetukon, panca, catur*, dan lain-lain (Tim, 2010: 123).

## 96. Talas atau Keladi “*Colocasia Esculenta Schott*”



### **Ciri-Ciri Tanaman Talas/Keladi:**

Secara alami tumbuh dalam semak tinggi sekitar 1-1,5 meter dengan batang semu selindrisbatang didalam tanah membentuk umbi, lunak warna coklat muda, daun tunggal lojong, tepi rata, ujung runcing pangkal berlekuk panjang 40-60 cm lebar 20-30 cm tangkai selendris panjang 50-75 cm warna hijau pertulangan menyirip permukaan halus warna hijau. Bunga tunggal mahkota lonjong, satu helai berwarna putih, buah buni, bulat kuning. Tumbuh pada tanah-tanah lembab gembur dan subur.

**Manfaat Tanaman Talas/Keladi:** Selama ini, umbi talas sering dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat. Selain umbinya, ternyata daun talas juga bisa dimanfaatkan sebagai sayur. Baik umbi dan daun talas memiliki nilai gizi yang tinggi. Daun talas berbentuk hati dan berwarna hijau tua, rasanya seperti bayam saat



dimasak. Daun tanaman yang memiliki nama ilmiah *Colocasia esculenta* ini memiliki batang panjang yang juga bisa dimakan. Dalam 100 gram daun talas mengandung 86.66 gram air dan 42 kkal energi. Selain itu, daun talas juga mengandung protein, serat, vitamin C, zat besi, serta berbagai mineral. Manfaat daun talas untuk kesehatan:

1. Mencegah kanker (Daun talas merupakan sumber vitamin C yang sangat baik, antioksidan yang larut dalam air. Vitamin ini memiliki efek antikanker yang kuat yang menghambat pertumbuhan tumor kanker dan menurunkan perkembangan proliferasi sel kanker).
2. Menurunkan tekanan darah tinggi (Daun talas dapat menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi karena adanya saponin, tanin, karbohidrat dan flavonoid. Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke, merusak pembuluh darah otak dan menghalangi aliran darah ke otak. Ini juga menyebabkan penyakit jantung iskemik. (Jadi, makan daun talas juga akan bermanfaat bagi kesehatan jantung).
3. Meningkatkan imunitas (Karena daun talas mengandung vitamin C dalam jumlah yang signifikan, daun talas membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara efisien. Beberapa sel, terutama sel-t dan fagosit dari sistem kekebalan memerlukan vitamin C agar bisa berfungsi dengan baik. Jika vitamin C dalam tubuh terlalu rendah, sistem kekebalan tidak mampu melawan pathogen).
4. Cegah diabetes (ekstrak etanol dari *Colocasia esculenta* telah diuji cobakan pada tikus diabetes dan menghasilkan penurunan kadar glukosa darah. Diabetes, jika tidak diobati, dapat menyebabkan kerusakan ginjal, kerusakan saraf, dan penyakit jantung).
5. Mengatasi masalah pencernaan (Daun talas dikenal mampu mengobati masalah pencernaan karena kaya akan serat. Daun ini juga mendukung pertumbuhan mikroba menguntungkan seperti *Escherichia coli* dan *Lactobacillus*

*acidophilus* yang hidup di dalam usus, membantu pencernaan dan melawan mikroba berbahaya.

6. Meningkatkan kesehatan mata (Daun talas kaya akan vitamin A yang penting dalam menjaga mata tetap sehat dan mencegah degenerasi makula karena faktor usia).
7. Kurangi peradangan (Daun talas mengandung fenol, tanin, flavonoid, glikosida, sterol dan triterpenoid yang mengandung sifat anti-inflamasi dan antimikroba yang membantu mengurangi peradangan kronis. Ekstrak daun talas memiliki efek penghambatan yang signifikan pada histamin dan serotonin yang menyebabkan inflamasi akut).
8. Lindungi sistem saraf (Daun talas mengandung vitamin B6, tiamin, niasin dan riboflavin yang dikenal melindungi sistem saraf. Semua nutrisi ini membantu perkembangan otak janin dan memperkuat sistem saraf).
9. Mencegah anemia (Daun talas memiliki sejumlah besar zat besi yang membantu dalam pembentukan sel darah merah. Juga, kandungan vitamin C dalam daun talas membantu penyerapan zat besi untuk menurunkan risiko anemia).

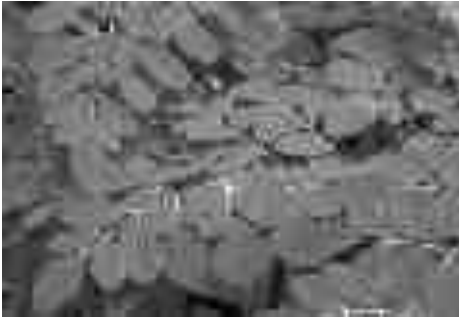
**Cara Menanam Tanaman Talas/Keladi:** Pertama melalui tunas dan yang kedua melalui umbi. Jika melalui tunas maka ambillah tunas kedua atau ketiga yang tumbuh dari talas berusia 5-7 bulan. Namun jika melalui umbi maka berikutlah tata caranya: Ambil umbi talas berukuran besar dan jika perlu maka dari bibit tanaman yang subur dan sehat. Potong pendek – pendek terutama bagian yang disisakan ada mata tunasnya. Taburi bagian umbi yang diiris menggunakan abu kemudian tanam pada polybag terlebih dahulu. Usahakan agar bagian matanya terlihat muncul ke atas untuk memudahkan tumbuh tunas talas. Jaga agar tanah dalam polibag basah. Setelah tunas tumbuh sekitar 5-10 cm maka bibit talas siap dipindah ke lahan tanam yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pindahan bibit sebaiknya dilakukan pada sore hari untuk menghindari tanaman layu di terik siang. Gali lubang tanam sedalam yang diperlukan yaitu umbi terkubur dan menyisakan

tunas yang muncul di atas permukaan tanah. Pastikan plastik polibag sudah dilepas. Segera sirami bibit yang baru ditanam

### **Penggunaan Tanaman Talas/Keladi Dalam Upakara Agama**

**Hindu:** Tanaman keladi atau talas ini tergolong *phala bungkah*. *Phala Bungkah* adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu tanaman tertentu. Jenis phala bungkah ini berupa umbi-umbian, umbinya untuk pelaksanaan meseh, suci tetukon dan lain-lain dalam upakara agama Hindu “*Panca Yajña*”. Penggunaan pada *bebantenan* salah satu contohnya *banten pulegembal*. Dalam *banten* tersebut berisi jajan-jajan *cacalan* yang merupakan gambaran isi dunia ini seperti: *Empas-mini* menggambarkan isi laut. *Gelar-gemulung* menggambarkan air *Ancak Bingin* menggambarkan pohon-pohon **Ubi keladi/Talas** melambangkan adanya umbi-umbian di dunia. *Tingkih, klongkang* menggambarkan buah-buahan, gunung, taman, *pengganggo sarad, lingga* dan lain sebagainya menggambarkan adanya isi dunia. Saat memasuki jenjang *grhasta asrama* (pernikahan dalam agama Hindu) dalam *manusia yajña*, adanya pelaksanaan penanaman pohon kunir, andong dan **keladi/talas** di belakang sanggar Kemulan. Sore harinya dilakukan upacara melukat, mejaya-jaya, dan natab dapetan seadanya, dan akhirnya mepejati atau ngaba jaja. Upacara mepejati ini bertujuan untuk menyatakan bahwa mulai saat itu si gadis tidak lagi menjadi tanggung jawab dan hak waris keluarganya. Dengan demikian tata pelaksanaan upacara perkawinan atau wiwaha telah berakhir Secara teologis tanaman talas atau keladi dilindungi oleh *Sang Hyang Sri Madompok*. Catatan tentang teks tersebut dapat dilihat pada *lontar Taru Pramana* “*Titiang wit keladi, akah miwah getah tis, daun titiang dumalada, titian dados anggen tamba uyang, ambil daun muwah akah titian, sarana bawang, lunak, anggen wedak cokor selid sore*”.selain itu terdapat pada *lontar Usada Cukildaki, Lontar Dharma Pamaculan* (Lanus 2019). Serta terdapat pada *Pelutuk Bebantenan, Pelutuk Caru* dan lain sebagainya.

## 97. Kelor (*Moringa oleifera Lamk*)



### Ciri-Ciri Tanaman

**Kelor:** Habitus pohon tinggi 3-10 meter, batang berkayu bulat bercabang berbintik hitam warna putih kotor, daun majemuk, anak daun bulat telur tepi rata ujung berlekuk menyirip ganjing warna hijau, bunga

majemuk berbentuk malai letak diketiak daun, daun koplak berwarna hijau benang sari dan putik kecil mahkota putih, buah polong panjang 20-45 cm berisi 12-25 biji warna coklat kehitaman. Tumbuh di daerah dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman Kelor:** Kelor tidak hanya kaya akan nutrisi akan tetapi juga memiliki sifat fungsional karena tanaman ini mempunyai khasiat dan manfaat buat kesehatan manusia. Baik kandungan nutrisi maupun berbagai zat aktif yang terkandung dalam tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan makhluk hidup dan lingkungan. Oleh karena itu kelor mendapat julukan sebagai “miracle tree” (Fuglie et al., 2001). Disamping itu, kelor sangat berpotensi digunakan dalam pangan, kosmetik dan industri (Anwar et al., 2007). Di beberapa wilayah di Indonesia, utamanya Indonesia bagian timur kelor dikonsumsi sebagai salah satu menu sayuran. Di Filipina, daun kelor sangat terkenal dikonsumsi sebagai sayuran dan dapat berfungsi meningkatkan jumlah ASI (air susu ibu) pada ibu menyusui sehingga mendapat julukan Mother’s Best Friend. Hal ini disebabkan karena daun kelor mengandung unsur zat gizi mikro yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, seperti beta (B3), kalsium, zat besi, fosfor, magnesium, seng, vitamin C, sebagai alternatif untuk meningkatkan status gizi ibu hamil. Sebagai pangan fungsional,

bagian daun, kulit batang, biji hingga akar dari tanaman kelor tidak hanya sebagai sumber nutrisi tetapi juga berfungsi sebagai herbal buat kesehatan yang sangat berkhasiat (Simbolan et al., 2007). Saat ini penelitian dan uji klinis tentang fungsi kelor sebagai obat mulai berkembang meskipun manfaat dan khasiatnya belum banyak diketahui oleh masyarakat. Penemuan terbaru adalah fungsi daun kelor sebagai farmakologis, yaitu antimikroba, antijamur, antihipertensi, antihyperglikemik, antitumor, anti-kanker, anti-inflamasi. Hal ini karena adanya kandungan diantaranya asam askorbat, itu hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *Moringa oleifera* merupakan tanaman herbal yang digunakan karena bermanfaat bagi kesehatan, karena mengandung berbagai komponen bioaktif, termasuk vitamin, asam fenolik, flavonoid, isotiosianat, tanin, dan saponin, dalam jumlah yang signifikan di berbagai bagian tanaman. *Moringa oleifera* banyak digunakan oleh masyarakat. Pada penderita diabetes melitus (DM) kandungan ekstrak daun *Moringa oleifera* memiliki efek antihyperglikemik, antinflamasi sehingga menurunkan kadar gula darah dan kadar HbA1C yang merupakan indikator keberhasilan pengobatan DM. Kandungan flavonoid pada tanaman *Moringa oleifera* berperan sebagai antioksidan yang potensial sebagai anti peradangan dan anti kanker. Kesimpulan, *Moringa oleifera* dapat menjadi terapi komplementer berbahan tanaman herbal untuk gangguan degeneratif termasuk diabetes melitus dan kanker.

**Cara Menanam Tanaman Kelor:** Menanam kelor ke media lahan sangat mudah, ada beberapa langkahnya: (1). Bersihkan lubang dari hama menggunakan Insektisida tabur, bakterisida maupun fungisida, (2). Langkah penanaman lakukan pada sore hari untuk mencegah bibit layu pada waktu siang, (3). Plastik polybag dilepas agar tidak ikut tertanam, (4). Secepat mungkin lakukan penyiraman begitu bibit selesai ditanam. Waktu penyiraman jangan dilakukan setiap hari. Lakukan penyiraman 5

sampai 7 hari sekali melihat dari kadar air dalam tanah. Hindari tanah di sekitar akar pohon becek dan menggenang air dalam waktu lama karena akan mengakibatkan pembusukan akar. Jadi usahakan saja agar tanah selalu dalam keadaan basah. Meskipun pohon kelor tetap hidup tanpa disirami, tapi dengan menjaga suplai airnya maka tanaman akan tumbuh sehat. Untuk perawatan selanjutnya adalah pemupukan lanjutan. Pemupukan ini dilakukan satu bulan sekali untuk menjaga suplai unsur hara dalam tanah.

### **Penggunaan Tanaman Kelor Dalam Upakara Agama**

**Hindu:** Kelor dapat dijumpai penggunaannya pada pelaksanaan panca yajna di Bali seperti untuk *macaru*, *gelar sanga alit lan agung*, *ete-ete gelar sanga*, dan bebantenan lainnya. Salah satunya dalam upacara memandikan jenazah, tanaman *kelor* yaitu daunnya ditempatkan ditaring jenazah. Selain itu dalam menghaturkan banten panebusan atma, di sebuah palinggih bernama panggung catur yang terletak di jaba tengah Pura Dalem Puri. Panggung catur dikatakan *Netra*, fungsinya serupa dengan catus pata. Menariknya, sarana untuk memercikkan tirta panglukatan menggunakan enam jenis daun, yakni alang-alang, dadap, tulak, padang lepas, kelor (kelor untuk menetralkan energi negatif), dan tenggulun. Teks lontar *Taru Pramana* disebutkan daun Kelor ini memiliki beragam khasiat. Salah satunya disebutkan dalam metode pengobatan tradisional Bali, Daun Kelor ini dikenal memiliki khasiat sejuk. Dijelaskan dalam Kutipan teks *Lontar Taru Pramana* “*titiang taru kelor, daging tis, engket barak, nyem, akah panes, akah dumalada, babakan titiag panes, dados anggen tamba beteg, sarana kesuna jangu, yeh cuka, anggen wedak selid sore*”, pohon kelor ini memperkenalkan diri sebagai pohon dengan daun kecil dengan khasiat yang sejuk (tis), memiliki getah dingin (nyem) dan akar yang panas. Daun kelor ini menyatakan diri bisa digunakan sebagai obat mata. Daun kelor ini dalam *Taru Pramana* disebutkan bisa diolah untuk menjadi

obat mata dengan melalui beberapa tahapan yakni, dengan cara campurkan daun kelor dengan jeruk nipis (juwuk lengis) ditambah sedikit garam ireng (uyah areng) kemudian disaring dan diendapkan. Setelah itu air beningnya barulah ditetesi pada mata (netra). Selain bermanfaat sebagai obat mata, dalam metode pengobatan tradisional Bali, daun Kelor ini dikatakan *Jung Kumis* juga bermanfaat untuk mengobati luka lebam yang disebabkan oleh benturan ataupun karena pecahnya pembuluh darah.

### 98. Kem atau Rukem “*Flacourtia Rucam Merr*”



**Ciri-Ciri Tanaman:** Habitus semak tinggi mencapai 1 meter, batang kayu warna putih kotoh diameter 2-5 mm, percabangan berduri, buah bulat kecil-kecil warna merah kecoklatan bila tua. Dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah terutama lahan kering, dari dataran

rendah sampai sedang dengan ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:** Masyarakat Nusa Penida menamainya dengan tanaman kekem. Kekem malah bisa tumbuh di atas tanah berbatu, dengan tebal tanah yang tipis. Kekem berbuah dengan ukuran kecil-kecil, lebih kecil dari biji kelereng. Sewaktu buahnya masih muda warna hijau dan berasa sepat. Tetapi apabila sudah matang warnanya merah ranum dan terasa manis. Biasanya untuk mengganjal perut lapar. Ternyata walaupun tumbuh liar tidak terurus, kekem mempunyai khasiat yang luar biasa. Khususnya buah kekem yang masih mentah berwarna hijau bisa meningkatkan vitalitas sex pria. Pengobat Tradisional pada suatu kesempatan mengatakan kekem baik untuk menambah keperkasaan pria. Buah rukem yang belum matang juga berkhasiat untuk mengobati diare dan

disentri. Sedangkan, daunnya bisa dijus dan dimanfaatkan untuk obat radang pada kelopak mata. Berbagai literatur juga menyebutkan bahwa buah rukam mengandung senyawa flavonoid, tapen dan saponin. Memiliki fungsi sebagai antibakteri, antifungi, antimikroba, antivirus, antiparasitik dan lain-lain. Kandungan antiparasitik ini, juga berpotensi untuk mengobati penyakit cacing mata pada ternak sapi.

**Cara Menanam:** Biasanya ditumbuhkan dari benih, namun pohon rukam juga mengeluarkan tunas akar yang bisa digunakan untuk perbanyak vegetatif, misalnya pohon yang tak berduri. Sambungan mata atau sambungan pucuk dapat dilaksanakan, juga pada jenis *Flacourtia* lainnya. Di Indonesia, sambungan mata rukam pada *F. inermis* Roxb. Sering dilakukan. Pohon rukam ditanam dengan jarak tanam 8-12 m. Tanamannya dapat diperbanyak dengan cara semai biji atau cangkok. Tanaman dari biji akan mulai berbuah umur 7 – 8 tahun, sedangkan dari cangkok umur 3 – 4 tahun.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman Kem atau Rukem dalam acara agama Hindu. Biasanya digunakan dalam pelaksanaan panca yajña untuk banten sayut pangelukatan, junpere yang diisi 9 jenis duri dan sembilan jenis bunga, banten byakala, dan sebagainya. Sumbernya terdapat dalam *pelutuk bebantenan*.

### 99. Kawista "*Feronia Lucida Swingle*"

**Ciri-Ciri:** Kawista biasanya mencapai 10-15 meter, percabangan banyak berduri warna kulit batang abu-abu keputih-putihan, daun majemuk, anak daun berbentuk bulat-bulat, ujung tumpul warna hijau tua mengkilat, buah buni berbentuk bulat, diameter mencapai 10-15 cm, warna kulit abu-abu keputih-putihan, daging buah berwarna coklat kehitam-hitaman bila masak. Kewista tumbuh di dataran rendah (ketinggian anara 0-300 meter di atas



permukaan laut) pada berbagai jenis tanah terutama pada tanah-tanah kering.



**Manfaat:** Buah kawista adalah buah aromatik yang memiliki rasa manis. Buah ini dapat digunakan untuk pengobatan. Buah ini dapat dimakan utuh atau dikonsumsi dalam bentuk suplemen atau teh. Buah kawista dapat membantu mengobati beberapa kondisi seperti gangguan pencernaan.

Pada pengobatan alternatif tertentu seperti Ayurveda, buah kawista mentah digunakan untuk gangguan pencernaan (seperti diare dan disentri). buah kawista matang memiliki efek pencahar. Dalam pengobatan alternatif, buah kawista juga dapat digunakan sebagai obat alami untuk masalah kesehatan seperti asma, flu ringan, sembelit, diabetes, penyakit jantung, kolesterol tinggi dan *ulcerative colitis*.

**Cara Menanam:** Cara pembibitan yang lebih efektif untuk melakukan budidaya tanaman ini adalah dengan metode vegetatif. Langkah ini adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dengan memilih bibit unggul maka akan didapatkan tanaman yang unggul pula. Ciri tanaman ini adalah tahan terhadap hama, pohon tidak setinggi di alam liar sehingga buah lebih mudah dipanen. Bibit tanaman ini bersifat adaptif sehingga sangat mudah tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Termasuk didalam media berupa pot, tanaman ini relatif mudah untuk dibudidayakan. Dengan metode inilah, maka akan bisa panen pertama lebih cepat. Bibit pohon kawista dapat berbuah pada usia 3-4 tahun dengan perawatan rutin dan pemberian pupuk yang tepat. Jika jenis buah lain dapat berbuah rata-rata setahun sekali, jenis buah yang satu ini dapat berbuah lebih dari dari sekali dalam setahun. Dapat dikatakan bahwa tanaman kawista bisa berbuah tanpa mengenal

musim. Dengan beberapa kelebihan tersebut, kawista sangat cocok untuk dibudidayakan.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Pelaksanaan *panca yajña* di Bali, biasanya penggunaan kawista dapat dilihat pada isi tukan “upakara berwujud manusia yang diupacarai”. Upakara *bagia pula kerti* dan lain-lain, yang bersumber pada *plutuk banten*.

### 100. Kemerakan atau Kembang Merak “*Caesalpinia Pulcherrima Swartz*”



**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman Kemerakan tegak tinggi 2-4 meter, bercabang banyak duri warna putih, daun menyirip, ranting, bunga kuning merah buah pipih panjang warna hitam setelah masak. Kemerakan tidak memerlukan kondisi lingkungan

khusus, tumbuh baik sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:** Tanaman Kemerakan memiliki banyak manfaat diantaranya: Helian mahkota bunga Kembang Merak mengandung flavonoid yang berkhasiat sebagai antiradang dan antinyeri. Bunga yang dilumatkan hingga membentuk pasta bisa dioleskan di permukaan kulit untuk mengatasi memar bekas luka sekaligus mengurangi rasa sakitnya. Daun Kembang Merak dilumatkan hingga membentuk pasta lalu diencerkan dengan sedikit air. Khasiat yang bisa didapatkan dengan meminum ramuan ini antara lain melancarkan menstruasi, mengatasi sariawan serta meredakan demam pada infeksi malaria. Kandungan antibakteri dalam akar Kembang Merak digunakan sebagai obat untuk mengatasi infeksi bakteri *Vibrio cholerae*

penyebab kolera. Caranya dengan direbus, lalu disaring dan diminum air rebusannya. Namun hati-hati pada ibu hamil, rebusan 4 gram akar Kembang Merak bisa memicu keguguran. Berbagai keluhan seputar pernapasan bisa diatasi dengan seduhan biji Kembang Merak yang digerus terlebih dahulu menjadi serbuk. Ramuan ini bisa mengatasi batuk-batuk, sesak napas karena asma serta nyeri dada. Sebagai alternatif pengganti obat kumur, keringkan beberapa gram kulit kayu Kembang Merak lalu rebus dalam air mendidih. Gunakan airnya untuk berkumur, kandungna antibakterinya bisa membantu menjaga kebersihan gigi dan mulut.

**Cara Menanam:** Untuk penyemaian sebenarnya mudah, namun karena kulit bijinya agak keras, perkecambahan bisa lebih cepat bila benih di sobek sedikit dengan pisau, sama seperti biji lotus yang lebih cepat berkecambah apabila digerus ujungnya. Untuk mempermudah menyobek biji kembang merak, sebaiknya benih direndam dengan air bersih selama kurang lebih delapan (8) jam. Setelah kulit benih lunak, kulit disobek sedikit dengan pisau, lalu benamkan benih ke dalam media tanam sedalam kurang lebih 1cm, lalu tutup dengan media tanam yang sama dan siram dengan spray hingga media tanam lembab. Untuk menjaga kelembaban media pot semai bisa ditutup menggunakan plastik atau kertas koran. Jika kelembaban media tanam terjaga dengan baik, benih akan mulai berkecambah setelah 3-4 hari setelah semai. Jika benih sudah berkecambah, buka plastik atau koran penutup dan mulai perkenalkan si bibit dengan cahaya matahari sedikit demi sedikit, dengan cara taruh di bawah sinar matahari pagi selama 30 menit, setelah beberapa hari tingkatkan lagi 1 jam dan seterusnya. Bila dirasa sudah cukup kuat terkena sinar matahari langsung, tanaman dapat langsung dipindah ke wadah permanennya atau bisa juga langsung di tanah. Siram 2x sehari bila cuaca sangat panas. Setelah pohon beradaptasi dengan cuaca sekitar, penyiraman bisa di lakukan 2 hari sekali. Beri pupuk secukupnya & tinggal menunggu munculnya bunga.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Upakara dalam *panca yajña* biasanya menunggunakan tanaman ini dimulai dari bunganya digunakan untuk *panca lingga*, *bagia pule kerti*, *tetukon*, durinya digunakan dalam *banten ngelukat/ngeruut* dan lain-lain yang bersumber pada *plutuk banten*.

### 101. Kepuh “*Sterculia Foetida Linn*”



**Ciri-Ciri:** Kepuh biasanya tumbuh hingga 30-35 meter, batang berkayu, bentuk bulat, bercabang bekas daun kelihatan jelas, daun majemuk menjari berseling panjang 20-32 cm lebar 15-25 cm ujungnya runcing tepi rata pangkal tumpul berwarna hijau, bunga majemuk bentuk malai, kelopak berbagi lima bentuk lonceng berbulu halus warna hijau benang sari melengkung pangkal berbulu kepala sari 12-15 berwarna kuning, buah kotak lonjong kulit tebal berwarna coklat kehitaman setelah tua. Memiliki adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan, tumbuh baik sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.

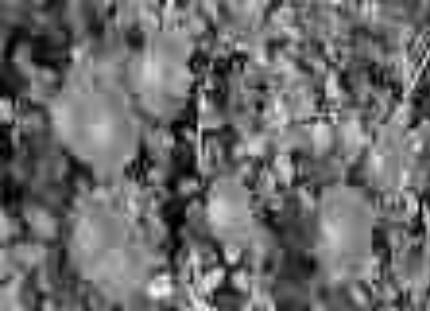
**Manfaat** Tanaman Kepuh mulai sukar didapatkan dan langka saat ini. Jenis ini mempunyai cukup banyak kegunaan, mulai dari bagian tanaman dari kulit batang, daun, buah hingga biji. Kulit pohon dan daun dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa penyakit antara lain rheumatic, diuretic, dan diaphoretic. Kulit buah Kepuh juga dimanfaatkan sebagai bahan ramuan untuk membuat kue, sementara bijinya dapat dimakan dengan rasa

gurih. Biji Kepuh mengandung minyak nabati yang terdiri atas asam lemak yaitu asam sterkulat. Asam lemak ini dapat digunakan sebagai ramuan berbagai produk industri seperti kosmetik, sabun, shampoo, pelembut kain, cat, dan plastik. Asam lemak minyak Kepuh juga dapat digunakan sebagai zat adaptif biodiesel yang memiliki titik tuang 180 °C menjadi 11,250 °C. Kayunya dapat digunakan sebagai konstruksi bangunan rumah, bahan pembuat kapal, kotak kontainer, dan kertas pulp. Sementara di Bali kayu Kepuh dimanfaatkan sebagai kerajinan dan di Jawa Barat digunakan untuk membuat wayang golek. Secara ekologis, tanaman Kepuh juga berfungsi sebagai mikro habitat hewan tertentu. Selain itu karena pohon Kepuh memiliki tajuk dan perakaran yang cukup besar, maka dapat berfungsi sebagai pengatur siklus hidrologi karena akarnya dapat menahan air tanah dengan kapasitas yang cukup besar (Nurhudda dalam Maryanti 2014).

**Cara Menanam Tanaman Kepuh:** Peluang pengembangan kepuh ialah masyarakat mau menanam kepuh melalui bibit yang dapat dicari pada inangnya. Karena Tanaman Kepuh dapat berbunga dan berbuah setiap tahun. Musim berbuah terjadi pada bulan Agustus sampai September. Menanam kepuh tidaklah susah selama terdapat sumber air yang cukup untuk perkembangan tanaman tersebut.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Upakara agama Hindu biasanya tanaman ini digunakan pada Batangnya untuk *adegan tetukon*, *adegan petualangan* dan lain-lain. Dalam lontar *Taru Pramana Kepuh* dijelaskan “*matur I taru kepuh majeng ring sang prabhu, Inggih Ratu titiang nawegang, wireh titiang tan dados anggen tamba, kenginan percuma titiang tangkil, inggih punika titiang madruwe nyama I taru kepuh dados anggen tamba*” dalam catatan teks lontar tersebut dapat dipahami bahwa tanaman kepuh tidak dapat digunakan, hanya batangnya saja dapat digunakan untuk *adegan tetukon*.

### 102. Kesisat Kesawi "*Pouzolzia petandra Bonn*"



**Ciri-Ciri Tanaman:** merambat di tanah, batangnya beruas-ruas, daun tunggal silindris kecil-kecil, bunga majemuk kecil-kecil. Tumbuh liar sebagai gulma ditempat lembab.

**Manfaat Tanaman:** Tanaman bisa digunakan untuk konsumsi sayuran, dan makanan ternak pada jaman dulu.

**Cara Menanam:** Tumbuhan ini tergolong tanaman liar, sehingga hidup pada tanah kering, seperti sawah setelah panen.

**Penggunaan Upakara Agama Hindu:** *Upakara yajna* biasanya tanaman ini daunnya digunakan untuk *banten eteh-eteh panjang ilang, bagia pule kerti, tetukon*, dan lain-lain mengikuti jenis *yajna* yang dilakukan, sumber pada *plutuk banten*.

### 103. Kemoning atau Kemuning "*Murrarya Paniculata Jack*"



**Ciri-Ciri:** Tanaman Kemoning biasanya tinggi 3-7 meter, batang berkayu beraturan percabangan monopodial, warna coklat kotor, daun majemuk, anak daun 4-7 permukaan licin bentuk corong ujung dan pangkal runcing tepi rata pertulangan menyirip warna

hijau, bunga majemuk bentuk tandan kelompak 2-25 mm warna kuning. Buah buni jorong diameter 1 cm warna merah setelah tua.

Tumbuh baik sampai ketinggian 400 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat:** Kemuning dapat digunakan sebagai penurun kadar kolesterol dalam darah dengan kandungan kimia berupa tannin, flavanoid, steroid, dan alkaloid. Selain berkhasiat sebagai penurun kolesterol, kemuning juga berkhasiat sebagai pematasi rasa (anastesia), penenang (sedatif), antirematik, antitiroid, dan penghalus kulit. Daun kemuning juga berkhasiat untuk menyembuhkan radang buah zakar, infeksi saluran kencing, kencing nanah, keputihan, haid tidak teratur, nyeri pada tukak (ulkus), sakit gigi, dan batuk sesak. Selain daun, akar dan kulit batang kemuning juga memiliki khasiat. Batu ginjal umumnya disebabkan oleh kristalisasi kalsium oksalat (sejenis garam pada beberapa makanan) atau asam urat. Konsumsi makanan yang mengandung dua bahan ini secara berlebihan dapat berisiko menimbulkan batu ginjal. Hal ini dapat dicegah dengan meminum jus daun Kemuning segar yang terbuat dari 30gr daun kemuning yang dihaluskan ke dalam 150ml air. Saring hasil jus tersebut kemudian konsumsi sekaligus dalam satu hari. Daun Kemuning juga mengandung senyawa kimia yang merupakan metabolit sekunder seperti minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, saponin, dan tannin. Senyawa-senyawa ini mampu bekerja sebagai racun pada larva baik sebagai racun kontak maupun racun perut.

**Cara Menanam Tanaman Kemuning:** Pembibitannya bisa dilakukan dengan biji dari buah yang telah berwarna merah gelap, sebelumnya jemur dulu sampai kering dan disimpan di plastik atau toples untuk tetap terjaga dan kering. Biasanya tumbuhan bunga kemuning ditanam di polybag, pot dan juga pada perkarangan rumah, dan bila Anda mau menanamnya maka yang mesti disediakan yaitu campuran tanah dengan pupuk kompos, atau pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Aduk dengan rata dan di tempatkan di media tanam. Berikutnya dimasukkan biji

kemuning yang tadi ke media tanam, dan tutup dengan tanah dan siram jika dibutuhkan atau tanahnya mengering.

**Cara Menanam Kemuning dengan Cangkok:** Pilih batang yang telah seukuran minimal satu jari telunjuk orang dewasa. Pilih batang atau cabang yang arah tumbuhnya ke atas. Kerat kulitnya sepanjang sekitar 3 cm. Kerok bagian kayunya sampai terasa kasar. Ini tandanya bagian kambiumnya sudah terbuang habis. Biarkan selama 1-2 hari. Siapkan lembaran plastik dan media tanam berupa tanah halus atau moss. Bungkus bagian batang atau cabang yang telah dikerat. Bagian batas keratan harus berada di dalam bungkus. Pertahankan kelembaban media tanam dengan menyiramnya secara rutin.

**Penggunaan Dalam Acara Agama Hindu:** Bunga kemuning digunakan dalam bebantenan sehari-hari seperti canang sari, rerampean, *bagia pule kerti*, dan lain sebagainya. Daunnya dapat digunakan dalam *kwangen*, *eteh-eteh*, dan lain-lain. Untuk sumber sastra penggunaannya dalam upacara Hindu terdapat pada *plutuk banten*.

#### 104. Kesuna atau Bawang Putih “*Allium Sativum Linn*”



##### Ciri-Ciri

##### Tanaman:

Tanaman kesuna atau bawang putih semusim tinggi 50-60 cm, batang semu beratur hijau, berumbi suing (com) berwarna putih, daun tunggal, berupa roset akar bentuk

lanset tepi rata ujung runcing panjang kurang lebih 60 lebar, 1,5 cm, bunga majemuk berbentuk payung tangkal silindris panjang 40 cm berwarna putih. Dibudidayakan pada tanah ringan, subur, dari dataran medium hingga ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat: Mengobati Mimisan. Mengobati Pilek:** cukup haluskan tiga sampai empat siung bawang putih. Haluskan sampai halus lalu tambahkan madu 450 gram secara sedikit demi sedikit. **Mengobati Asam urat:** Hal ini disebabkan bawang putih mengandung antioksidan yang mampu mengontrol produksi purin dalam tubuh. **Menurunkan darah tinggi:** Bawang putih mengandung kalium yang bermanfaat mengontrol tekanan darah dalam tubuh. **Mengobati Keputihan:** Setiap kaum hawa pasti merasa tidak nyaman saat mengalami keputihan. Keputihan tersebut disebabkan karena adanya jamur. Untuk mengobati keputihan dengan bawang putih cukup mudah. Cukup makan bawang putih mentah maksimal tiga siung saban hari. **Mengobati Disentri:** Bawang putih juga efektif mengobati disentri. Cukup menumbuk 10 siung bawang putih yang sudah dikupas kulitnya. Kemudian Anda rendam tumbukan bawang putih ke tiga gelas air hangat selama enam jam. **Menurunkan kadar kolesterol:** Bawang putih mengandung alisin yang bermanfaat meluruhkan kolesterol dan lemak dalam tubuh. Selain bisa menurunkan kolesterol, bawang putih juga bisa menurunkan berat badan. **Mengurangi gejala diabetes mellitus:** Bawang putih mengandung antioksidan yang berperan untuk mengendalikan kadar gula dalam darah. Untuk penderita diabetes melitus alias kencing manis, bawang putih bisa mengurangi gejala penyakit. Untuk merasakan manfaatnya, cukup makan bawang putih mentah maksimal tiga siung setiap hari.

**Cara Menanam:** Menanam bawang putih tidak perlu peralatan dan lahan yang besar. Tinggal siapkan saja beberapa buah pot kecil atau satu yang berukuran besar. Jangan lupa untuk menyediakan tanah subur sebagai media tanamnya. Lalu, potong bagian bawah beberapa butir bawang yang masih ditemplei akar. Gali beberapa lubang pada tanah di pot dengan kedalaman yang cukup. Masukkan potongan bawang pada lubang yang tersebar lalu tutupi lagi dengan tanah. Kemudian, sirami pot dengan air

secukupnya. Setelah beberapa hari, akan muncul daun berwarna hijau yang menunjukkan bawang mulai berkembang. Sirami pot secukupnya ketika tanah mulai keliatan kering.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Umbinya digunakan untuk *banten caru*, *prayascita*, *nasi wong-wongan* dan bahan campuran bumbu (*basa*) *mebat* “*dharma caruban*” sumber sastranya *plutuk caru*, *plutuk banten* dan sebagainya.

### 105. Ketimun/ Mentimun/ *Cucumis Sativus* Linn.



**Ciri-Ciri ketimun:** tanaman ketimun sebagai semak herba semusim merambat, batang bentuk segitiga berbulu halus warna hijau, daun tunggal, bulat telur, ujung runcing pangkal berlekuk, warna hijau, bunga

tunggal, kelopak berbentuk lonceng warna kuning, buah silindris panjang 10-30 cm. Ada beberapa jeni timun seperti timun gantung (batangnya merambat pada jalaran dan buahnya menggantung), ketimun putih/uku (batangnya merambat dipermukaan tanah buahnya kecil-kecil silindris diameter 5 cm, panjang 10 cm tekstur renyah, kulit buah warna putih. Ketimun guling daun warna hijau, buah besar diameter 10-15 cm, silindris warna hijau bergaris-garis putih membujur, daging buah tebal warna putih kekuningan.

**Manfaat Tanaman Ketimun: Kesehatan kulit dan rambut.** Mentimun baik untuk kesehatan kulit dan rambut. Misalnya, digunakan untuk membantu mengurangi iritasi kulit akibat sengatan matahari. Mentimun juga mengandung sulfur dan silikon untuk pertumbuhan rambut sehat. Selain itu, irisan mentimun juga bermanfaat meringankan bengkak di bawah mata. **Mengontrol kadar gula darah.** Salah satu manfaat paling

baik dari makan mentimun adalah membantu pasien diabetes mengontrol kadar gula darah. Minum jus mentimun dapat meningkatkan hormon khusus yang diperlukan oleh sel-sel pankreas dalam memproduksi insulin. **Melawan Kanker.** Mentimun mengandung tiga lignan yaitu, pinoresinol, lariciresinol dan secoisolariciresinol, yang membantu mengurangi risiko berbagai jenis kanker, seperti kanker ovarium, kanker payudara, kanker prostat, hingga kanker rahim. **Mengurangi sakit kepala dan mabuk.** Mengunyah beberapa iris mentimun sebelum tidur dapat membantu mengurangi sakit kepala dan mabuk saat terbangun di pagi hari. Hal ini karena mentimun mengandung vitamin B, gula dan elektrolit untuk mengisi beberapa nutrisi penting bagi tubuh. **Menurunkan kolesterol.** Sejumlah peneliti menemukan bahwa mentimun mengandung "sterol", yaitu senyawa yang membantu mengurangi kadar kolesterol. **Mengontrol tekanan darah.** Mentimun mengandung magnesium, kalium, dan serat yang bisa membantu mengontrol tekanan darah. Dengan konsumsi mentimun, menjaga tekanan darah tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. **Membantu penurunan berat badan.** Mentimun merupakan makanan rendah kalori sehingga bermanfaat menurunkan berat badan berlebihan atau setidaknya tidak membuat berat badan terus bertambah. Mentimun membantu Anda mencapai berat badan ideal. **Meredakan nyeri sendi.** Mentimun merupakan sumber silika yang dikenal dapat memperkuat jaringan sendi. Jus mentimun mengandung kalsium, folat, potassium, magnesium, dan vitamin A, C, D, B1 dan B6. Mengonsumsi mentimun setiap hari bisa mengurangi nyeri persendian, encok, dan menurunkan kadar asam urat.

**Cara Menanam:** Cara menanam timun yang pertama dan yang paling penting agar timun dapat berbuah lebat adalah pemilihan bibit timun berkualitas. Pilihlah indukan timun yang sudah tua atau buah timun yang berumur 2-3 bulan dari masa awal penanaman. Tekstur daging dan kulit buah keras. Warna buah

kuning kecokelatan atau bisa juga berwarna kuning muda. Ukuran buah yang ideal adalah 15-20 cm. Tangkai buah berwarna coklat muda atau coklat tua. Selanjutnya jika buah dipotong maka akan nampak biji atau bibit timun berwarna kecokelatan. Terakhir kandung air pada buah timun banyak dan biji berlendir. Tahap kedua dari cara menanam timun adalah proses penyemaian bibit, tujuan dari kegiatan ini yaitu calon tanaman timun lebih mudah dikontrol perawatannya, calon tanaman timun lebih mudah beradaptasi dan kebutuhan akan pangannya lebih tercukupi. Oleh sebab itu proses penyemaian bibit timun sangatlah penting. Ambil bibit timun yang sudah siapkan sebelumnya. Selanjutnya rendam menggunakan air biasa selama 15 menit, perhatikan apakah ada bibit timun yang mengapung jika ada silahkan dibuang karena bibit yang mengapung memiliki kualitas yang buruk. Setelah proses perendaman tahap pertama siap, lakukan perendaman kembali selama 1 hari 1 malam. Siapkan handuk atau kain apa saja yang penting bersih jangan lupa dibasahi, lalu letakan bibit timun yang sudah direndam tadi selama 12 jam tujuannya agar dapat memilih bibit timun yang tumbuh kecambah. Tahap selanjutnya siapkan tempat penyemaian dan media penyemaian, anda bisa menggunakan tempat penyemaian seperti polybag ataupun plastik es ukuran 1 ons lalu media penyemaian berupa tanah biasa, tanah hitam dan pupuk kandang dicampur dengan rata. Setelah itu taburkan bibit timun kedalam tempat penyemaian yang sudah diisi dengan media tanah (tanah dan pupuk), lakukan penyiraman setiap hari. Calon tanaman timun akan tumbuh selama 10 hari.

**Penggunaan dalam Upakara Agama Hindu:** Dapat dilihat pada pelaksanaan panca yajna di Bali. Salah satunya buah ketimun digunakan dalam banten sodan. Isi gebogan, caru, dan lain-lain. Yang bersumber pada *plutuk banten* dan *plutuk caru*.

### 106. Ket-Ket "*Mimosa Gigantea Swartz*"

**Ciri-Ciri Tanaman Ket-Ket:** Tanaman Ket-ket merupakan habitus semak daun berduri, tumbuh liar pada tempat-tempat lembab seperti pinggir kali, parit atau sebagai pagar.



**Manfaat:** Digunakan sebagai pagar kebun, rumah dan sebagainya. Ket-ket dapat menyembuhkan gatal dan Luka, mengatasi diare, menyembuhkan wasir, mengobati Diabetes Mengobati Fraktur tanaman ini juga membantu mengobati patah tulang.

Mengurangi Rambut Rontok. Mengobati Tekanan Darah Tinggi. Mengangkat Payudara Yang Kendur. Mengobati Sakit Perut dan Cacingan. Untuk mengobati sakit perut dan masalah cacingan.

**Cara Menanam:** Tanaman ini tergolong liar.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Durinya digunakan dalam sarana banten nglukat atau ngruat. Sumber sastranya pada plutuk bebantenan.

### 107. Ketumbah atau Ketumbar "*Eryngium Foetidum Linn*"



**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman ini habitus perdu, berkayu lunak, daun majemuk menyirip genap, bunga majemuk bentuk payung, buah kotak bulatkuning kecoklatan setelah tua, biji bulat coklat. Dibudidayakan pada tanah

subur dan gembur, di ketinggian medium antara 200-700 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat: Menjaga kesehatan penderita diabetes** Daun ketumbar memiliki indeks glikemik yang sangat rendah sehingga

tidak akan menaikkan gula darah secara drastis ketika dimakan. Bahkan, zat yang terkandung dalam ekstraknya dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes. Daun ketumbar juga diketahui dapat melindungi fungsi hati dan menurunkan kadar lemak darah yang sering kali menjadi masalah pada penderita diabetes. **Mencegah penyakit bawaan makanan.** Daun ketumbar mengandung *dodecenal* dan partikel perak yang merupakan senyawa dengan sifat antibakteri. Senyawa ini diketahui dapat membunuh bakteri *Salmonella* yang cukup sering ditemukan mencemari makanan dan menyebabkan keracunan makanan. Daun ketumbar bisa menjadi sumber yang baik untuk pembuatan *silver nanoparticle* (partikel perak), yaitu partikel yang terkenal dalam dunia medis karena keefektifannya dalam membunuh bakteri. **Menjaga fungsi otak.** Selain mampu melawan infeksi, daun ketumbar juga dipercaya dapat mengurangi peradangan berkat kandungan antioksidannya yang kuat. Khasiat ini diduga bermanfaat untuk meningkatkan fungsi kognitif, yakni kemampuan Anda dalam berpikir dan mengingat. **Mengontrol tekanan darah.** Manfaat daun ketumbar dalam mengontrol tekanan darah diduga kuat berasal dari kandungan flavonoid di dalamnya. Jenis senyawa flavonoid yang ada di dalam daun ketumbar diketahui memiliki efek yang mirip dengan efek obat antihipertensi ACE inhibitor.

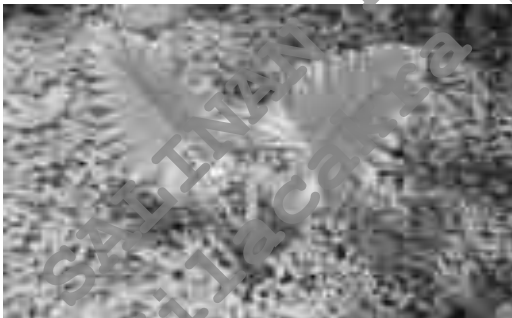
**Cara Menanam Tanaman:** Tanam biji ketumbar. Isi pot dengan tanah yang cepat kering. Anda bisa mencampurkan pupuk juga ke dalamnya, jika Anda mau. Lembabkan tanah dengan sedikit air hingga lembab, jangan sampai terendam air. Sebarkan biji sedikit di atas tanah agar tersebar merata. Tutup benih dengan tanah setelah 1/4 inchi. Letakkan di tempat yang mendapatkan banyak sinar matahari. Ketumbar perlu sinar matahari untuk tumbuh dengan baik, jadi letakkanlah di jendela yang mendapatkan banyak sinar matahari atau di rumah kaca. Benihnya akan mulai tumbuh dalam waktu 7 hingga 10 hari. Jaga agar tetap lembap. Jaga kelembaban tanah dengan menggunakan botol semprot

untuk membasahi tanah. Jika Anda tuangkan air langsung ke tanah, biji ketumbar akan bergeser letaknya. Panen ketumbar. Setelah batang ketumbar mencapai tinggi 4 hingga 6 inchi, tanaman ini siap dipanen. Potong hingga 2.3 bagian daun setiap minggu, karena hal ini akan memacu tanaman untuk terus tumbuh. Dengan begitu, bisa memanen empat tanaman ketumbar dari satu pot.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** *Upakara yajna* di Bali biasanya tanaman ini digunakan pada buahnya yang dimanfaatkan pada banten suci, bayuhan, isi tukon dan bahan campur bumbu. Sumber sastranya ada pada *plutuk bebantenan yajna*.

#### 108. Kumbang/Keladi Sente /Bira atau *Alocasia macrorrhizos*

**Ciri-Ciri Tanaman Kumbang:** Tanaman habitus herba termasuk dalam jenis keladi-keladian tinggi 1-2 meter, batang silindris berdaging warna kulit coklat, daun lebar bentuk jantung. Tumbuh baik pada tanah tanah lembab.



**Manfaat Tanaman Kumbang:** Merupakan sumber vitamin C yang sangat baik, antioksidan yang larut dalam air. Vitamin ini memiliki efek antikanker yang kuat yang menghambat pertumbuhan tumor

kanker dan menurunkan perkembangan proliferasi sel kanker. Mengkonsumsinya dapat menurunkan tingkat kanker usus besar. Studi lain juga menunjukkan efektivitas talas dalam mengurangi sel kanker payudara. Ekstrak etanol dari *Colocasia esculenta* telah

diuji cobakan pada tikus diabetes dan menghasilkan penurunan kadar glukosa darah. Diabetes, jika tidak diobati, dapat menyebabkan kerusakan ginjal, kerusakan saraf, dan penyakit jantung. Daun ini juga mendukung pertumbuhan mikroba menguntungkan seperti *Escherichia coli* dan *Lactobacillus acidophilus* yang hidup di dalam usus, membantu pencernaan dan melawan mikroba berbahaya. Daunnya kaya akan vitamin A yang penting dalam menjaga mata tetap sehat dan mencegah degenerasi makula karena faktor usia. Daunnya mengandung fenol, tanin, flavonoid, glikosida, sterol dan triterpenoid yang mengandung sifat anti-inflamasi dan antimikroba yang membantu mengurangi peradangan kronis. Ekstrak daun memiliki efek penghambatan yang signifikan pada histamin dan serotonin yang menyebabkan inflamasi akut. Daunnya mengandung vitamin B6, tiamin, niasin dan riboflavin yang dikenal melindungi sistem saraf, serta memiliki sejumlah besar zat besi yang membantu dalam pembentukan sel darah merah. Kandungan vitamin C dalam daun membantu penyerapan zat besi untuk menurunkan risiko anemia.

**Cara Menanam Tanaman.** Sebelum menanam menyiapkan lubang sedalam 3,8 cm terlebih dahulu. Kemudian tanam dengan sisi runcing menghadap ke atas. Buat jarak tanam kurang lebih selebar 20,3 sampai 35,6 cm antar tanaman. Jika bibit yang dibeli adalah bibit yang sudah tumbuh di dalam pot, perlu menggali lubang dengan ukuran dua kali lebih besar dari umbi akarnya. Kemudian masukkan tanaman ke dalam lubang, dan padatkan tanah di sekitar batang agar kuat. Setelah tanaman selesai ditanam, perlu merawatnya secara rutin. Sama seperti tanaman lainnya, perawatan keladi hitam adalah dengan cara disiram dan diberi pupuk. Pada saat melakukan penyiraman, pastikan tanah menjadi cukup lembab, namun tidak sampai becek atau menggenang. Air yang tergenang dapat menyebabkan umbi membusuk dan tanaman menjadi mati.



**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Daunnya dapat digunakan dalam banten caru wong-wongan dan lain-lain. Sumbernya pada *plutuk bebantenan* dan *plutuk caru*.

### 109. Kunyit atau Kunir “*Curcuma longa Val*”



#### **Ciri-Ciri Tanaman Kunyit atau**

**Kunir:** Tanaman ini habitus semak kurang lebih 70 cm batang semu tegak bulat membentuk rimpang hijau kekuningan, daun tunggal lanset memanjang terdiri dari 3-8 helai ujung dan pangkal runcing tepi rata panjang 20-40 cm

lebar 8-12 cm pertulangan menyirip hijau pucat, bunga majemuk berambut bersisik berwarna ungu. Tumbuh baik pada tanah gembur, drainase baik, dari ketinggian rendah sampai 1000 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman:** Kunyit bermanfaat dalam menghalangi sel kanker untuk memblokir enzim yang mendorong pertumbuhan kanker di kepala dan leher. Antioksidan yang kuat. Sifat antioksidan yang ada di dalam kurkumin kunyit sangat kuat untuk memerangi radikal bebas penyebab kanker. Kurkumin menunjukkan bisa membantu mencegah beberapa jenis kanker termasuk prostat, kulit dan usus besar. Kemampuan kunyit untuk mengurangi peradangan otak, itulah yang dikaitkan dengan penyakit Alzheimer dan depresi berat. Kunyit sebagai Antiinflamasi (anti-peradangan). Rheumatoid arthritis ialah peradangan sendi akibat sistem kekebalan tubuh yang menyerang jaringannya sendiri. Pretreatment dengan kunyit benar-benar menghambat timbulnya rheumatoid arthritis dan juga terjadi pengurangan gejala yang signifikan. Selain itu, menunjukkan bahwa kurkumin akan meringankan gejala uveitis atau

peradangan jangka panjang di lapisan tengah mata. Mengonsumsi kunyit setiap hari selama beberapa bulan dapat meningkatkan fungsi ginjal bagi penderita radang ginjal. Pereda nyeri osteoarthritis. Osteoarthritis ialah suatu kondisi di mana sendi terasa nyeri akibat inflamasi ringan yang timbul karena gesekan ujung-ujung tulang penyusun sendi, telah menunjukkan bahwa mengambil ekstrak kunyit dapat meringankan rasa sakit osteoarthritis. Pereda gangguan pencernaan dan mulas kurkumin yang ada dalam kunyit akan bekerja dengan empedu, lalu merangsang empedu tersebut bekerja dengan optimal, dan akan membantu pencernaan. Selain itu, kunyit juga dapat membantu mengurangi terjadinya sindrom iritasi usus besar (IBS) pada orang yang sehat. Menekan penyakit jantung dan diabetes. Kurkumin pada kunyit dapat membantu mencegah penumpukan plak. Hal ini baik karena penumpukan plak pada umumnya dapat menyumbat arteri dan menyebabkan serangan jantung dan stroke. Mengambil kunyit setiap hari bisa mengurangi jumlah orang dengan prediabetes. Prediabetes ialah kondisi saat kadar gula dalam darah sudah melebihi batas normal namun belum dikategorikan ke diabetes tipe 2 (Ellyvon Pranita).

**Cara Menanam Tanaman:** Pilihlah kunyit yang bagus dan berusia sekitar 8 bulan. Melakukan pembibitan dengan cara mengambil rimpang kunyit yang sudah tua. Semakin tua kunyit, maka akan semakin bagus juga bibit dan tunas yang dihasilkannya kelak. Tak hanya itu, rimpang kunyit yang sudah tua juga lebih unggul karena ia lebih cepat mengeluarkan tunas. Jumlah rimpang yang digunakan untuk pembibitan bisa dengan jumlah pot atau polybag yang dimiliki. Letakkan rimpang kunyit di atas tanah yang tidak kering atau lembap. Pastikan rimpang tersebut tidak terkena sinar matahari secara langsung. Bisa menaburi rimpang kunyit dengan tanah secukupnya, kemudian siram setiap sore untuk menghasilkan tunas atau bibit kunyit yang bagus. Jika rimpang kunyit sudah tumbuh setinggi 10 cm, maka bisa ambil tunasnya dan potong-potong. Letakkan tunas

pada satu pot secara khusus. Nyatanya memasukkan bibit kunyit yang sudah muncul tunas ke dalam pot atau *polybag* tidak bisa dilakukan sembarangan. 1) Buat lubang pada media tanam dengan kedalaman kurang lebih 8 cm. 2) Setelah itu, masukkan masing-masing bibit atau tunas ke dalam masing-masing lubang yang telah disiapkan. Ingat, satu bibit hanya untuk satu pot saja. 3) Tutup kembali lubang tanam dengan media tanam yang berupa campuran tanah, kompos, dan pupuk kandang. 4) Bisa menyirami bibit yang telah ditanam tersebut secukupnya.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Umbinya digunakan dalam banten daksina gede, dapetan, segehan atau atau ajuman dan campuran bumbu. Penggunaan kunyit terdapat dalam *plutuk banten* dan *plutuk caru*. Selain itu dalam pelaksanaan *Panca yajna* Bahan-bahan bumbu, seperti cabai, bawang merah, bawang putih, lengkuas, kencur, kunyit, jahe, kemiri, ketumbar, kapulaga, jeruk, dan kelapa, tersedia di Bali. Bahkan, prasasti Batur Pura Abang A menyebutkan, tanaman-tanaman itu telah dibudidayakan pada masa pemerintahan raja-raja Bali Kuna abad ke-9 sebagai bahan obat dan makanan. Bahan-bahan bumbu yang terdapat dalam *Dharma Caruban*. Kunyit memiliki peranan sebagai simbol dari *Sang Arjuna* dengan posisi barat dan *urip* 7 kemudian *Cekuh*, merupakan simbol (*nyasa*) dari *Sang Sahadewa* dengan posisi timur dan *urip* 5, *Isen*, sebagai simbol dari *Sang Bima* dengan posisi selatan dan *urip* 9, Jahe, sebagai simbol *Sang Nakula* posisi utara dan *urip* 4, Bawang Merah, sebagai simbol *Sang Dharma Wangsa* posisi tengah dengan *urip* 8, dan Buah *Lemo* sebagai simbol *Dewi Drupadi* dengan sifat bisa menyatukan kelima Pandava. Semua unsur dari masing-masing bumbu-bumbu tersebut memiliki aturan perbandingan *urip* dalam mencampurnya, dengan cara perbandingan memutar searah jarum jam (*purwa daksina*).

## 110. Landep-Landep "*Barleria Prionitis* Linn"

**Ciri-Ciri Tanaman Landep-Landep:** Tanaman ini habitusnya semak tinggi 1,5 meter, batang berkayu segi empat warna hijau daun tunggal berhadapan elips sampai lanset pang kal dan ujung runcing panjang 2-18 cm lebar 2-6,5 mm. pertulangan menyirip warna hijau bungatunggal berhadapan diketiak daun, daun pelindung berbagi dua bentuk lancet ujung seperti duri panjang 1-2 cm, kelopak 1,5 cm, buah kotak bulat telur, pipih uujung agak lancip keras warna hijau.



### **Manfaat Tanaman Landep-Landep:**

Bagian yang digunakan: daun dan akar memiliki manfaat seperti Luka yang terjadi pada kulit bagian luar biasanya dikarenakan adanya luka gores ataupun luka bakar. Menyembuhkan luka dapat menggunakan obat herbal dari daun landep

karena terdapat kandungan senyawa seperti alkaloid. Senyawa alkaloid berperan bagi penyembuhan luka sebagai anti bakteri yang menghilangkan bakteri jahat agar tidak terjadinya infeksi bagi luka. Penggunaan pada daun landep untuk luka hanya dioleskan saja setelah ditumbuk karena pada bagian tersebut dapat mengurangi rasa sakit juga. **Meredakan sakit demam.** Demam terjadi karena badan terasa hangat dan kondisi tubuh mulai lemas. Biasanya demam dapat diobati oleh obat kimia, akan tetapi obat herbal pun seperti daun landep juga dapat sebagai meredakan demam. Kandungan yang dapat membantu meredakan demam pada daun landep yaitu turunan dari senyawa alkaloid dan memiliki sifat antiperitik. Kandunagn senyawa tersebut ternyata bisa menjadi antibiotik bagi kuman atau bakteri yang dapat menyebabkan sakit demam pada tubuh. Sifat

antireptik ternyata baik untuk meredakan sakit demam yang ada pada tubuh. **Meredakan sakit gigi.** Gigi kesakitan karena kekurangan nutrisi atau bisa juga karena memakan makanan yang tidak dapat didukung oleh gigi tersebut sehingga menyebabkan gigi kesakitan. Dalam hal tersebut sakit gigi bisa diatasi dengan mengkonsumsi obat herbal dari daun landep. Kandungan senyawa yang berperan dalam meredakan sakit gigi yaitu polifenol. Senyawa polifenol membantu untuk menambahkan nutrisi pada gigi dan meredakan rasa ngilu atau nyeri pada gigi, sehingga daun landep biasanya dikonsumsi untuk gigi hanya dikunyah saja agar terjadi gerakan anatar keduanya. Senyawa polifenol ternyata dapat meredakan rasa ngilu yang ada pada gigi apabila dikonsumsi secara dikunyah. Mengurangi sakit rematik tersebut bisa diatasi dengan mengkonsumsi daun landep, dikarenakan daun tersebut mengandung antioksidan dan anti inflamasi yang dapat mengurangi gejala sakit rematik tersebut. Sehingga dapat memperkuat imun pada tubuh. Rematik terjadi karena adanya rasa nyeri pada tubuh sehingga apabila mengkonsumsi daun landep akan mengurangi rasa nyeri tersebut. Mengkonsumsi obat herbal dari daun landep tersebut karena terdapat kandungan senyawa yang baik untuk menyembuhkan panu. Kandungan tersebut yaitu senyawa tanin, yang mana senyawa itu dapat menghilangkan jamur yang telah berkembang di tubuh sehingga menjadi panu. Oleh sebab itu daun landep cocok untuk menghilangkan panu yang ada di tubuh sehingga menyebabkan rasa gatal yang berlebihan. Penyakit panu dapat diatasi dengan mengkonsumsi daun landep karena terdapat kandungan tanin yang mencukupi

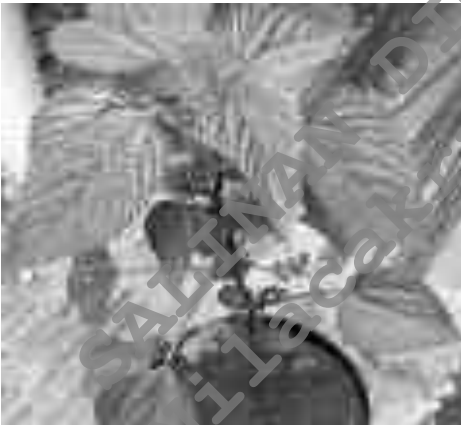
**Cara Menanam Tanaman Landep-Landep:** Pertama, siapkan terlebih dahulu media tanam berupa campuran antara tanah gembur dengan pupuk kompos dengan perbandingan 1:1. Selanjutnya, bibit dapat langsung ditanam ke media tanam. Tebarkan biji benih bunga secara merata lalu tutup kembali fengan tanah tipis saja agar tanaman cepat tumbuh. Jika

menggunakan bibit, langsung saja tanam. Lakukan penyiraman setiap hari secara rutin yaitu pada pagi dan sore hari. Perawatan yang perlu dilakukan pada tanaman bunga landep yaitu cukup penyiraman dan pemupukan berkala saja. Penyiraman dapat dilakukan 1-2 minggu sekali, penyiraman tersebut dilakukan sepecepuknya saja. Sedangkan pemupukan dapat dilakukan setiap 1,5-2 bulan sekali dengan menggunakan pupuk kandang/kompos.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam banten *pabayuhan*, *negtegan* dan lain-lain. Bersumber pada plutuk babantenan.

### 111. Lateng/Jelatang “*Laportea Stimulans* Mic”

**Ciri-Ciri Tanaman Lateng:** Tanaman ini habitusnya semak rendah, batang dan daun berbulu, cairan yang menyebabkan gatal-gatal. Tumbuhan luat terutama di tempat- tempat yang lembab.



#### **Manfaat Tanaman**

**Lateng:** Khasiat daun jelatang bagi kesehatan: 1. Meredakan gejala pembesaran prostat jinak daun dan akar jelatang bisa meredakan beragam gejala yang disebabkan oleh pembesaran prostat jinak. Gejala-gejala yang dimaksud antara lain susah

buang air kecil, buang air kecil tidak tuntas, atau inkontinensia urine. Para ahli menduga bahwa zat kimia dalam tanaman jelatang bisa mengatur keseimbangan hormon, misalnya testosteron dan estrogen. Pasalnya, gangguan hormon bisa menjadi salah satu

penyebab pembesaran prostat jinak. 2. Mengatasi rematik dan osteoarthritis. Minum ekstrak daun jelatang bisa membantu mengatasi rematik. Ini karena jelatang berfungsi sebagai antiperadangan dalam tubuh. Selain itu, jelatang yang sudah direndam dan direbus juga bisa langsung dioleskan pada sendi yang terasa nyeri. Terutama di lutut, punggung, pinggul, dan tangan. 3. Anti alergi. Tanaman ini memang bisa bikin gatal. Namun, kalau sudah diproses jadi teh atau masakan, tanaman jelatang justru bisa membantu melawan reaksi alergi. Dalam tubuh, jelatang berfungsi sebagai antihistamin yang ampuh menghentikan gatal, bersin-bersin, hidung berair, dan iritasi mata. 4. Menghentikan perdarahan. Khasiat daun serba guna ini untuk menghentikan perdarahan setelah operasi cabut gigi. 5. Melawan eksim. Rebus daun secukupnya dan oleskan pada bagian kulit yang muncul eksim. Biarkan selama beberapa saat supaya meresap kemudian bilas bersih.

**Cara Menanam Tanaman Lateng:** Tanaman Lateng tergolong tanaman liar, sehingga dapat ditemukan pada tempat-tempat yang lembab karena tanaman ini tumbuh dengan sendirinya.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk *banten tuwut*, *banten tukon pitra yajna*, dan lain-lainnya. Sumbernya terdapat dalam plutuk babantenan.

#### 112. Majagau "*Dysoxylum Densiflorum Mic*"



**Ciri-Ciri Majagau:** pohon yang selalu hijau, kulit batang berlapis, kayu berwarna kekuning-kuningan. Pucuk muda berambut pendek, daun berselang-seling, panjang 35-46 cm, menyirip ganjil, pelepah daun berambut pendek rapat kekuning-

kuningan. Anak daun berjumlah 7-15 , berhadap , hadapan atau agak berhadap – hadapan , tangankai daun 4-6 mm berambut pendek rapat, helai anak daun berbentuk lanset, tetapi anak daun pada bagian ujung lebih besar dan memanjang, berukuran 9-16 cm x 3-6 cm. Seperti kertas, permukaan bawah berambut pendek pada bagian tulang daun, permukaan atas berambut pendek hanya pada tulang daun utama, 10-14 tulang daun sekunder pada kanan dan kiri tulang daun utama, pangkal helai daun membulat, ujung helai daun lancip. Rangkaian bunga terdapat pada cabang tua, kadang-kadang pada ketiak daun, tunggal atau mengelompok 2 sampai 3-10, panjang 5-9 cm, poros rangkaian berambut pendek rapat. Bunga kekuningan, 8-10 mm, tangka berambut pendek rapat. Kelopak bunga berbentuk mangkuk, 3-4 mm, berlekuk 4, lekuk segitiga, bagian luar berambut jarang, bagian dalam tidak berambut. Mahkota bunga 4 helai atau kelipatannya. Benang sari 6-8 c 2 mm, permukaan berambut pendek, sisi berlekuk 8, kepala sari 8, terletak agak di dalam tabung, ovarium di dalam mangkuk bunga, ditutupi trikoma rapat, beruang 4, kepala putik ca.8 mm, ditutupi rambut halus jarang, berbentuk cakram dengan langkai di tengah. Buah berupa kapsul, berwarna hijau kekuningan, bulat sampai agak bulat telur, 4-6 x 2,5-4 cm, kulit buah ditutupi rapat oleh trikoma dan tepung kuning. Biji merah cerah, dengan aril berwarna merah salmon. Berbunga Januari-Juli, buah masak Oktober-November. Tumbuh di kawasan hutan hujan musiman, pada umumnya sampai pada ketinggian 500-800 m di atas permukaan laut, tetapi juga bisa sampai pada ketinggian 1.700 m di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman Majagau:** Kayunya digunakan untuk anti septik saluran kemih, obat disentri, mengatasi gangguan pencernaan, radang usus. Daun digunakan untuk obat asma. Cara pembuatannya daun yang muda dirajang kemudian dikeringkan. Setelah kering ditambahkan sedikit serbuk majegau, kemudian dibuat rokok. Cara pemakaian: dihisap seperti menghisap rokok. Kulit kayu atau kulit akar cendana dapat mengobati haid yang



tidak lancar. Selain untuk obat, majegau dapat dimanfaatkan untuk bahan kosmetika. Minyak majegau juga digunakan sebagai obat gosok (dicampur dengan minyak kelapa). Minyaknya mengandung santalol. Kayunya (yang dipelihara sampai berumur 20-40 tahun) dijadikan perhiasan, patung, kipas, kotak cerutu dan alat rumah tangga lainnya. Majegau mempunyai batang yang keras dan awet. Lantaran itu, di Bali, tanaman batang tanaman ini sering dimanfaatkan sebagai bahan pembangunan pura, tiang rumah dan sebagai bahan kerajinan ukir-ukiran. Batang majegau dipercaya sebagai simbolisasi *Bhatara Sadasiwa*, sehingga sering digunakan dalam upacara *manusa yadnya*, yaitu suatu upacara suci atau pengorbanan suci yang bertujuan untuk memelihara hidup dan membersihkan lahir bathin manusia. Kayu majegau juga sering digunakan sebagai kayu bakar upacara karena memiliki bau yang harum. Selain itu, majegau juga berpotensi sebagai obat, khususnya untuk mengobati penyakit sulit buang air, demikian pemahaman *usadha* masyarakat Bali.

**Cara Menanam Tanaman Majegau:** Tanaman ini akan tumbuh dengan baik di daerah dengan ketinggian kurang lebih 12.000 mdpl., Untuk curah hujannya sendiri pada daerah yang bagus untuk menanam tanaman ini yaitu sekitar 600 hingga 2000 mm/tahunnya dengan suhu sejitar 10 hingga 35 derajat celcius., Dan dari segi tanah lahan tanam yang baik yaitu tanah jenis humus dan vulkanis yang memiliki tekstur yang gembur dan berbatu. Jika di daerah anda tidak dapat menemukan jenis tanah ini, anda bisa menggunakan tanah lempung yang dangkal dan sedikit berbatu. Tidak hanya itu saja, memperhatikan kandungan tanah lahan, usahakan agar tanah lahan tanam memiliki kadar nitrogen tinggi dan memiliki pH netral yaitu 7 hingga alkali atau basa yaitu di atas 7. Membeli benih, benih memiliki kualitas yang baik dan segel masih utuh. Siapkan wadah berisi air secukupnya lalu rendamlah benih pohon cendana ke dalam wadah hingga terendam seluruhnya dalam waktu sekitar 2 hari satu malam, atau sekitar kurang lebih 48 jam. Perendaman benih ini bertujuan

untuk memilih benih mana yang layak tanam. Buanglah benih yang mengapung di atas permukaan, karena ini merupakan ciri dari benih yang tidak layak tanam. Sisakan benih yang tenggelam di dasar wadah lalu bersihkan menggunakan lap ataupun tisu. Benih siap untuk di semai. Setelah benih bersihkan dari air rendaman yang menempel, sama halnya jika melakukan Cara Menanam Pala langkah berikutnya dalam cara menanam yang harus dilakukan yaitu penyemaian. Untuk menanam pohon cendana, penyemaian harus dilakukan agar bibit pohon dapat tumbuh dan memiliki akar yang kuat. Berikut langkah sederhana dalam menyemai:

- a) Siapkan media semai berupa polybag berukuran sedang kurang lebih dengan diameter 10 hingga 20 cm.
- b) Campurkanlah tanah dengan tekstur gembur dengan pupuk kandang ataupun kompos, sebisa mungkin hindari penggunaan pupuk kimia agar tanaman tidak ketergantungan dan tekstur tanah tidak rusak.
- c) Selain itu tambahkan juga sedikit sekam. Untuk perbandingan tanah, pupuk dan sekam yaitu 3: 2: 1.
- d) Masukkanlah tanah yang sudah dicampur ke dalam media tanam polybag dan buatlah lubang tanam sebesar telunjuk. Untuk setiap polybag, anda hanya bisa mengisinya dengan 1 buah biji cendana saja.
- e) Setelah itu masukkan benih cendana dan tutupi lubangnya menggunakan tanah campuran yang sama.
- f) Siramlah dengan metode spray setiap harinya hingga muncul tunas pada benih dan biarkan hingga benih memiliki tinggi kurang lebih 20 hingga 30 cm.

Sebelum melakukan pemindahan bibit, ada baiknya menyiapkan lahan tanam terlebih dahulu. Ini dilakukan 4 hingga seminggu sebelum proses pemindahan dan sebelum menyiapkan lahan tanam sebaiknya juga memperhatikan lokasi tanam yang pas. Karena pohon majagau dapat tumbuh menjulang tinggi dengan akar yang berukuran besar, maka sebaiknya ada baiknya

menanamnya agak sedikit berjauhan dengan rumah. Ini bertujuan agar akar serta dahannya tidak merusak atap dan pondasi ruma. Langkah tepat dalam mempersiapkan lahan tanam yaitu:

- a) Pilihlah lahan tanam dengan tanah lembab pada lokasi yang memiliki penyinaran matahari cukup serta tidak teraungi apapun.
- b) Bersihkan area sekitar lahan dari gulma ataupun tumbuhan liar dan daun yang berserakan.
- c) Gemburkan tanah pada lahan tanam serta campur dengan pupuk kompos ataupun pupuk kandang. Lalu lembabkan sedikit dengan memberikan air secukupnya.
- d) Selain itu jangan lupa untuk mengukur pH tanah. Apabila pH terlalu asam, maka anda diharuskan untuk mengubahnya dengan menambahkan zat kapur pada tanah.

Buatlah lubang tanam pada lahan tanaman dengan ukuran 40 cm x 40 cm dan kedalaman 5 cm. Dan jangan lupa juga untuk member jarak pada tiap lubang tanam sejauh kurang lebih 2 hingga 3 meter agar pohon cendana yang tubuh dapat ternutrisi dengan baik. Bibit juga sudah tumbuh setinggi 10 hingga 30 cm, langkah selanjutnya yaitu melakukan pemindahan bibit atau biasa disebut penanaman. Cara menanam bibit cukup sederhana yaitu tinggal menyayat polybag pada bibit dan pindahkan bibit ke dalam lubang tanam lalu tutup lubang dengan tanah campuran dan sedikit padatkan. Setelah melakukan penanaman, anda juga harus melakukan proses perawatan agar pohon dapat tumbuh dengan subur dan berikut caranya: Dalam hal perawatan, melakukan penyiraman rutin maksimal sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Pastikan tanah selalu lembab agar cendana dapat tumbuh dengan baik. Selain penyiraman, juga harus melakukan pemupukan, penyiangan serta pemangkasan. Untuk pemupukan saat tanaman berusia sehari dari masa tanam hingga berumur 4 bulan maka harus memberikan pupuk setiap minggunya dan ketika tanaman sudah lebih dari 4 bulan, dapat melakukan pemupukan sebanyak sekali dalam waktu 2 minggu.

Untuk penyiangan sendiri dapat dilakukan sembari memupuk dan untuk pemangkasan dapat melakukannya setiap satu bulan sekali.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Batangnya digunakan untuk murda pengawak, prarai, bangunan tempat suci, pasepan, bagia pula kerti. *Majegau* (*mejegau; majagau*) adalah pohon kayu sakral yang secara teologis kayu ini merupakan simbol Sada Siwa dalam penggunaannya pada bangunan - bangunan suci dan upacara yadnya sebagaimana disebutkan dalam lontar usana Bali, *kayu majegau simbol sadasiwa* yang tersebut pada lampiran 5b. Selain batang kayunya juga disebutkan bunga dan daunnya sering digunakan untuk pembuatan canang, kerikan kulitnya sering digunakan sebagai pengganti kapur untuk membuat porosan. Kayunya dibakar sebagai bahan dupa atau pasepan saat upacara yadnya. Kayu majegau banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat bangunan suci. Begitu pula disebutkan penggunaan majegau ini:

- a) Untuk kelengkapan dari canang burat wangi yaitu majegau sebagai salah satu simbol tri purusa yang melambangkan Hyang Sadasiva untuk kebahagiaan yang tidak ada awal dan tidak ada akhirnya.
- b) Dalam usada bali, majegau disebutkan sebagai bahan boreh untuk yang lahir dina wrhaspati yang dalam sapta wara wariga disebutkan ramuan boreh tersebut juga dilengkapi dengan kulit pohon majegau yang dikerik.
- c) Pengawak pada ngaben sarat yang terbuat dari kayu cendana atau kayu mejegau panjangnya satu lengkat satu hasta dan lebarnya empat jari.
- d) Angenan dibuat melengkung di atas jenasah, sebagai simbolisasi dari dari pada batin atau jiwa sang atma.

Tanaman Majegau sebagai tanaman obat khususnya obat tradisional Bali disebutkan dalam lontar *Usada Taru Premana* sebagai berikut: “*Titiang taru majegau. Daging dumalada, don titiang dumalada, babakan dumatada, akah tis. Titiang dados anggen tamba yanhana wong sakit delu-delu, tan kuasa ngutah. Rereh getah titiang, akah rauh rong don campuhin cuka, uwiltareng, anggen loloh.* Terjemahan: “Saya pohon gaharu. Kandungan zat saya sedang, daun saya sedang, kulit batang sedang, akar dingin. Saya dapat digunakan obat mual-mual yang tidak bisa muntah. Ambil getah saya akar sampai dengan daun dicampur cuka, garam arang untuk Jamu.” Disamping itu secara tradisional juga digunakan untuk mengobati iritasi kulit, mencegah hipertensi, mengobati infeksi saluran kencing, dan menurunkan demam. Majegau memang sangat sakral adanya sehingga dipergunakan juga pada bangunan-bangunan tempat suci seperti sanggah, merajan maupun pura dalam *bentuk, fungsi dan material bangunan rumah tinggal tradisional Bali Madya* yang khususnya majegau dipergunakan pada struktur badan dan atap bangunan.

### 113. Manas atau Nanas “*Ananas Comosus Merr*”



**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman ini herbitus herba tahunan tinggi 50-150cm, batang berbentuk roset akar berwarna hijau kekuningan atau keunguan, daun tunggal berbentuk pedang tebal berduri, warna hijau-hijau kemerahan, buah semu bulat panjang berdaging, kulit buah bersisik warna hijau hingga jingga. Tumbuh baik didaerah tropis, tanah gembur pada dataran rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman:** Tanaman Nanas mengandung Kalori 74, Total Lemak 0 g, Kolesterol 0 mg, Sodium 2 mg, Kalium 206 mg, Total Karbohidrat 19,5 g, Gula 13,7 g, Protein 1g , Vitamin C 28 mg, Kalsium 21 mg. Oleh karena kandungan nutrisinya, berikut ini ragam manfaat buah nanas untuk kesehatan: **Penangkal penyakit.** Buah nanas tak hanya kaya akan nutrisi, tapi juga kaya akan antioksidan. Antioksidan adalah molekul yang membantu tubuh Anda melawan stres oksidatif. Stres oksidatif adalah keadaan di mana ada terlalu banyak radikal bebas dalam tubuh. Radikal bebas ini berinteraksi dengan sel-sel tubuh dan menyebabkan kerusakan yang terkait dengan peradangan kronis, sistem kekebalan yang melemah dan banyak penyakit berbahaya. Buah nanas sangat kaya akan antioksidan yang dikenal sebagai flavonoid dan asam fenolik. Terlebih lagi, banyak antioksidan dalam nanas terikat. Ini memungkinkan antioksidan untuk bertahan dalam kondisi yang lebih keras di dalam tubuh dan menghasilkan efek yang lebih tahan lama. **Membantu proses pencernaan.** Buah nanas mengandung sekelompok enzim pencernaan yang dikenal sebagai bromelain. Enzim ini berfungsi sebagai protease, yang memecah molekul protein menjadi asam amino dan peptida kecil. Setelah molekul protein dipecah, zat ini lebih mudah diserap di usus kecil. Manfaat buah nanas dapat sangat membantu bagi orang-orang dengan kekurangan pankreas, suatu kondisi di mana pankreas tidak dapat membuat enzim pencernaan yang cukup. Bromelain dalam nanas juga dapat digunakan sebagai pelunak daging karena kemampuannya untuk memecah protein daging yang keras. **Mengurangi risiko kanker.** Kanker adalah penyakit kronis yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali. Perkembangan kanker umumnya terkait dengan stres oksidatif dan peradangan kronis. Ini karena nanas dapat meminimalkan stres oksidatif dan mengurangi peradangan. Salah satu dari senyawa yang bermanfaat untuk mencegah kanker ini adalah kelompok enzim pencernaan yang disebut bromelain. Bromelain dilaporkan dapat

menekan pertumbuhan sel kanker payudara dan menstimulasi kematian sel. **Meningkatkan kekebalan tubuh.** Buah Nanas telah menjadi bagian dari pengobatan tradisional selama berabad-abad. Buah nanas mengandung berbagai macam vitamin, mineral dan enzim seperti bromelain yang secara kolektif dapat meningkatkan kekebalan dan menekan peradangan.

**Meringankan radang sendi rematik.** Karena buah nanas mengandung bromelain, yang memiliki sifat anti-inflamasi, buah ini dianggap juga dapat meredakan rasa sakit bagi mereka yang menderita radang sendi atau arthritis. **Percepat penyembuhan luka setelah operasi.** Makan nanas dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pulih dari luka operasi atau berolahraga berat. Manfaat ini sebagian besar disebabkan oleh sifat anti-inflamasi bromelain dalam nanas.

**Cara Menanam Tanaman:** Untuk menanam nanas, area tanam di rumah harus, beriklim tropis, berada di dataran rendah hingga tinggi, memiliki tanah yang gembur dan subur atau tanah lebu yang berpasir (jika memungkinkan, kamu juga bisa menggunakan tanah vulkanik), memiliki tanah yang berunsur organik, terkena sinar matahari selama 9 jam setiap harinya, bersuhu 23-32 derajat Celsius, memiliki tingkat keasaman sekitar 5,7-7 pH, memiliki tanah yang bersifat *drainase*, dan bercurah hujan yang cukup. Faktor utama keberhasilan budidaya nanas ditentukan oleh bibit yang berkualitas. Bibit berkualitas harus didapat dari tanaman yang bebas dari hama dan penyakit.

**Penggunaan Dalam Upacara Agama Hindu:** Buah nanas dalam sosioreligius masyarakat Hindu biasanya digunakan dalam *banten gebogan, tetukon, pala gantung, bagia pule, tataban* dan lain-lain.

## 114. Manggis “*Garcinia Mangostana* Linn”



### **Ciri-Ciri Tanaman Manggis:**

Tanaman ini habitus pohon tinggi 15 meter, daun tunggal lonjong ujung daun runcing pangkal tumpul warna hijau, bungatunggal tumbuh di ketiak daun, buah buni bulat warna coklat keunguan bila

matang. Tumbuh baik pada tanah gembur dan subur sampai ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman Manggis:** Buah manggis juga termasuk makanan sehat rendah kalori. Berikut ini adalah kandungan gizi buah manggis dalam 1 mangkuk (196 gram) bahan: Kalori: 143 kalori, Karbohidrat: 35 gram, Serat: 3,5 gram, Lemak: 1 gram, Protein: 1 gram, Vitamin C: 9 persen dari jumlah kebutuhan vitamin C harian, Vitamin B9 (asam folat): 15 persen dari jumlah kebutuhan asam folat harian, Vitamin B1 (tiamin): 7 persen dari jumlah kebutuhan vitamin B1 harian, Vitamin B2 (riboflavin): 6 persen dari jumlah kebutuhan vitamin B2 harian, Mangan: 10% dari jumlah kebutuhan mangan harian, Tembaga: 7% dari jumlah kebutuhan tembaga harian, Magnesium: 6% dari jumlah kebutuhan magnesium harian. Vitamin dan mineral dalam manggis di antaranya penting untuk mempertahankan banyak fungsi tubuh, termasuk produksi DNA, kontraksi otot, penyembuhan luka, imunitas, dan pensinyalan saraf. **1) Sumber antioksidan.** Buah manggis termasuk buah sumber antiosidan. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menetralkan efek merusak dari molekul yang berpotensi berbahaya yang disebut radikal bebas, yang terkait dengan berbagai penyakit kronis. Buah manggis mengandung beberapa nutrisi dengan kapasitas antioksidan, seperti vitamin C dan folat. Selain itu, buah manggis juga sanggup menyediakan xanthones, jenis senyawa tanaman unik yang dikenal memiliki sifat antioksidan kuat. **2) Memiliki sifat antiinflamasi.** Xanthone yang ditemukan pada



buah manggis dapat berperan dalam mengurangi peradangan. Uji tabung dan penelitian pada hewan menunjukkan bahwa xanthones memiliki efek antiinflamasi dan dapat mengurangi risiko penyakit radang, seperti kanker, penyakit jantung, dan diabetes. **3) Memiliki efek anti kanker.** Manggis berhubungan dengan pengurangan insiden kanker. Senyawa tanaman spesifik pada manggis, termasuk xanthones memiliki efek antioksidan dan anti-inflamasi, yang dapat membantu melawan perkembangan dan penyebaran sel kanker. Bahwa xanthones dapat menghambat pertumbuhan sel kanker, termasuk di payudara, lambung, dan jaringan paru-paru. **4) Membantu penurunan berat badan.** Dalam industri kesehatan dan kebugaran, salah satu klaim ketenaran buah manggis terbesar adalah potensinya untuk membantu penurunan berat badan. selama 8 minggu, orang yang melengkapi diet mereka dengan 3, 6 atau 9 ons (90, 180, atau 270 ml) jus buah manggis dua kali sehari cenderung memiliki indeks massa tubuh (BMI) yang lebih rendah daripada yang tidak melakukannya. efek anti-inflamasi pada buah manggis dapat berperan dalam meningkatkan metabolisme lemak dan mencegah penambahan berat badan. **5) Mengontrol kadar gula darah dalam tubuh.** Senyawa xanthone pada manggis dapat membantu menjaga kadar gula darah yang sehat. Buah manggis juga merupakan sumber serat yang baik, nutrisi yang dapat membantu menstabilkan gula darah dan meningkatkan kontrol diabetes. Kombinasi kandungan xanthone dan serat dalam manggis dapat membantu menyeimbangkan gula darah. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian lagi untuk manfaat ini.

**6) Meningkatkan daya tahan tubuh.** Serat dan vitamin C yang dapat ditemukan dalam manggis penting untuk sistem kekebalan tubuh yang sehat. Serat di antaranya dapat mendukung kerja bakteri sehat dalam usus yang memiliki peran penting terhadap imunitas. Di sisi lain, vitamin C dibutuhkan untuk fungsi berbagai sel imun dan memiliki sifat antioksidan. Sistem kekebalan membutuhkan banyak nutrisi berbeda agar berfungsi optimal.

Buah manggis mungkin menjadi pilihan sehat untuk disertakan bersama makanan padat nutrisi lainnya sebagai bagian dari diet seimbang. **7) Membantu menjaga kulit sehat.** Kerusakan kulit akibat paparan sinar matahari adalah kejadian umum di seluruh dunia dan merupakan kontributor utama kanker kulit dan tanda-tanda penuaan. Sebuah studi pada tikus yang diobati dengan ekstrak manggis, mendapati adanya efek perlindungan terhadap radiasi ultraviolet-B (UVB) di kulit. Antioksidan dan kemampuan antiinflamasi manggis adalah alasan utama untuk efek perlindungan kulit, tetapi diperlukan lebih banyak penelitian lagi mengenai manfaat ini. **8) Sehatkan jantung.** Ekstrak manggis secara efektif mengurangi faktor risiko penyakit jantung seperti kolesterol jahat (LDL) sekaligus meningkatkan kolesterol baik (HDL). **9) Kesehatan otak.** Ekstrak buah manggis dapat membantu mencegah penurunan mental, mengurangi peradangan otak. **10) Mendukung kesehatan pencernaan.** Karena dikemas dengan serat, buah manggis adalah makanan yang baik dikonsumsi untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan. Serat sangat penting untuk kesehatan pencernaan, sementara diet tinggi serat dapat membantu meningkatkan keteraturan usus. **11) Mengatur tekanan darah.** Jumlah kalium, tembaga, magnesium, dan mangan yang berlimpah dalam manggis dapat membantu mengatur tekanan darah seseorang.

**Cara Menanam Tanaman Manggis:** Menanam tanaman manggis memerlukan beberapa hal diantaranya; tanaman manggis dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Tanaman manggis akan tumbuh optimal pada kondisi tanah latosol, tanah yang subur, gembur, dan mengandung bahan organik. pH tanah 5,0 – 7,0 dengan kedalaman lapisan olah tanah 50 – 200 cm. Suhu udara yang ideal untuk bertanam manggis berada pada kisaran 22- 32 °C Curah hujan 1500 – 2500 mm/tahun merata sepanjang tahun. Kelembaban udara 80 %. Budidaya Manggis pertamam harus melakukan pemilihan bibit unggul. Untuk budidaya manggis, sebaiknya memilih bibit manggis yang berasal dari hasil sambung pucuk di mana yang telah berumur minimal 18 bulan. Panjang

tunas minimal 15 cm dan telah memiliki minimal empat pasang daun. Bibit manggis harus terbatas dari hama dan penyakit dan Pilih bibit yang berasal dari penyedia bibit terpercaya. Lahan tanam yang akan digunakan untuk budidaya manggis sebaiknya bersih dari tunggul, sisa tebang tanaman, pepohonan, semak belukar dan juga gulma. Pengolahan tanah pada lahan tanam dilakukan sebelum musim hujan. Jarak ideal untuk menanam manggis adalah 5 m x 5 m untuk bibit yang berasal dari hasil sambung/susuan. Sebagai tanaman penutup atau pelindung dapat menggunakan tanaman pisang dengan jarak tanam 2,5 x 2,5 m, sehingga dalam 1 hektar lahan akan terdapat sekitar 100 pohon manggis dan sekitar 1500 pohon pisang. Pohon pelindung tersebut harus ditanam 2 bulan sebelum tanaman manggis ditanam. Untuk setiap pohon manggis yang ditanam harus diberi mulsa dari sisa tanaman atau daun di bawah tajuk pohon, sehingga kondisi di sekitar tanaman tetap lembab.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman ini buahnya digunakan untuk bagia pula kerti, tetukon, daksina, pajegan dan lain-lain. Pemanfaatan buah atau daun tanaman upacara mengacu pada pelutuk bebantenan agar sesuai dengan simbol warna arah mata angin; Wujud upakara yadnya bisa berupa: banten tumpuk, teganan, banten pala bungkah, banten pala gantung, banten catur, dewadewi, pula kerti, pesaji, panyegjeg dan lainnya. Pemanfaatan tanaman sebagai bagian dari sesajen disesuaikan dengan arti warna buah atau daun dalam pangider-ideran. Filosofinya untuk arah selatan warna merah simbol Dewa Brahma. Buah yang dipakai adalah buah pinang yang ranum kulitnya merah. Kalau pinang terkendala dalam memperolehnya bisa dipakai manggis (*Garcia mangostana* L.) karena kulit buah manggis ranum berwarna merah sampai merah tua.

### 115. Mas-Masan atau Puring “*Codiaeum Variegatum B*”



**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman ini habitus perdu tinggi 3 meter, batang bulat berkayu bercabang warna coklat kehijauan, daun tunggal lonjong ujung meruncing, tepi daun rata tulang daun menyirip warna beragam. Adaptasi luas terhadap lingkungan sampai ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman:** Tanaman puring ini memiliki manfaat diantaranya: menghilangkan partikel beracun dari udara, mengurangi debu dalam ruangan, mengusir nyamuk, menurunkan tingkat kebisingan, menetralkan bau tak sedap, membuat tidur lebih nyenyak, meningkatkan daya tahan tubuh, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi.

**Cara Menanam:** Hal yang pertama dilakukan dalam cara menanam tanaman puring adalah memilih atau menggunakan bibit yang baik. Salah satu cara memilih atau membuat bibit tanaman puring adalah dengan metode stek atau cangkok. Caranya yaitu dengan memilih batang tanaman yang memiliki kualitas yang baik yang bisa digunakan untuk proses cangkok atau stek. Kerat di bagian kulit batang dengan menggunakan pisau dan lender dari batang dibersihkan hingga habis. Kemudian dibungkus dengan tanah dan plastik serta diikat di bagian atas dan bawahnya. Selanjutnya siram dengan air dan dilakukan secara berkala hingga tumbuh akar di bagian yang terbungkus. Setelah 3 minggu, potong bagian bawah stek dan taruh di tempat yang cukup lembab.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman ini biasanya digunakan untuk porosan, banten panjang, negtegan, tetukon, dan lain-lain. Sumbernya ada pada *plutuk babantenan*

seperti contoh salah satu porosan yang digunakan pada porosan silih asih. Dalam porosan silih asih ini terdapat sarana daun sirih yang bermakna penghormatan kepada Hyang Widhi. Mengingat unsur-unsur yang ada dalam porosan silih asih itu seperti: pinang, daun sirih, dan kapur, ini mengandung makna sebagai lambang pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasinya sebagai Sang Hyang Tri Murti. Pada “kwangen” yang terdiri dari kojong yang terbuat dari daun pisang/ puring, porosan silih asih (buah pinang, daun sirih, dan kapur), bunga, pelawa, cili (jejahitan dan daun kelapa muda/janur berbentuk muka manusia), serta uang kepeng bolong.

#### 116. Medori/Biduri/Widuri “*Calotropis Gigantea R.BR*”



**Ciri-Ciri Tanaman:** Biduri atau Widuri (*Calotropis gigantea*) merupakan tanaman perdu menahun (perennial). Tinggi pohon bisa mencapai 4 meter. Batang biduri berbentuk silindris dengan percabangan bertipe simpodial (cabang menyerupai batang). Batangnya

berwarna hijau keputihan dan berlapis lilin. Batang mengeluarkan getah yang berwarna putih susu saat dilukai. Daun biduri berupa daun tunggal, berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung tumpul dan pangkal berlekuk, serta tepi daun rata. Daun berwarna hijau keputih-putihan, berukuran panjang 8-30 cm dan lebar 4-15 cm. Daun memiliki tangkai pendek dan pertulangan menyirip. Permukaan atas daun berambut tebal saat muda dan berangsur-angsur hilang ketika tua. Bunga Biduri majemuk dengan bentuk payung yang tumbuh di ujung ranting (terminal) atau di ketiak daun. Tangkai bunga panjang (3-5 cm) dengan kelopak terbentang dan taju bulat telur, berbulu halus, dan berwarna hijau, serta memiliki daun pelindung sempit. Benang sari membentuk tabung dan kepala putik lebar, bersegi lima. Mahkota bunga berbentuk

bulat telur, berwarna putih atau putih keungu-unguan dengan diameter 4-4,5 cm. Buah Biduri berbentuk bulat telur memanjang menyerupai bumbung dengan ujung yang berbentuk kait dan berwarna hijau. Buah berukuran panjang 9-10 cm. Bijinya kecil, lonjong, pipih, berwarna coklat, berambut pendek dan tebal. Biji memiliki umbai rambut serupa sutera panjang, sehingga biji bisa diterbangkan oleh angin. Widuri dapat diperbanyak dengan biji.

**Manfaat Tanaman:** Apabila mengalami encok dan kelumpuhan, 1) tanaman widuri bisa menjadi pengobatan alternatif. Bagian yang bisa digunakan adalah daun. Cara membuat ramuan obatnya cukup mudah. Ambil tiga sampai empat helai daun widuri yang sudah dikeringkan. Kemudian, kukuslah dengan minyak goreng asli dari minyak kelapa. Lalu, oleskanlah minyak hasil dari kukusan tersebut pada bagian tubuh yang sakit. 2) **Obat kusta dan rajasinga.** Tak hanya daun, bunga widuri juga memiliki khasiat. Biasanya, bunga widuri digunakan untuk mengobati penyakit kusta dan rajasinga. Cara membuatnya ialah ambil bunga widuri seberat 0,13 gram, lalu keringkan. Setelahnya, rebus dengan air. Setelah mendidih, dinginkan dan minumlah air rebusan tersebut. 3) **Obat batuk dan sesak napas.** Untuk mengobati batuk dan sesak nafas, gunakan daun widuri sebagai obatnya. Ambil daun widuri yang sudah dikeringkan. Kemudian gulung daun tersebut dan bakar bagian ujungnya. Hisaplah asap yang dihasilkan dari daun widuri secara perlahan. Jangan lupa untuk lakukan pernafasan dari hidung dan keluarkan lewat mulut. 4) **Mengobati gatal-gatal.** Daun widuri bisa digunakan untuk mengobati gatal-gatal. Caranya ialah balurkan minyak kelapa ke daun widuri. Lalu, panaskan di atas api sedang, seperti dipanggang. Kemudian tempelkan daun widuri pada bagian tubuh yang gatal. 5) **Obat sakit gigi.** Meskipun getah widuri mengandung racun, namun masih memiliki khasiat untuk mengobati sakit gigi. Ambil sedikit getah widuri. Oleskan pada bagian yang sakit. Hanya pada bagian yang sakit. Pastikan untuk

mengoleskannya secara hati-hati, dan jangan terkena gigi yang sehat.

**6) Obat sariawan.** Masih dengan daun widuri digunakan untuk mengobati sariawan. Caranya dengan menumbuk halus daun widuri. Kemudian, tambahkan air pada hasil tumbukannya. Saringlah, dan oleskan airnya pada bagian mulut yang sariawan.

**7) Obat campak** Hampir sama seperti mengobati gatal-gatal, namun bedanya, daun widuri dicampur bersama daun asam muda, dan rimpang kunyit untuk mengobati campak. Semua bahan tersebut ditumbuk sampai halus, lalu tambahkan satu cangkir air matang, dan satu sendok madu. Aduk rata semua bahannya dan saringlah hingga terpisah antara daun dan airnya. Setelahnya, minum air tersebut sebagai obat.

**8) Obat gigitan ular.** Segeralah mencari akar widuri. Ambil akar widuri sebesar satu jari tangan, lalu cuci sampai bersih. Kemudian, kunyah akar dan tutup luka akibat gigitan ular dengan kunyahan tersebut. Jika mengalami gigitan yang cukup parah, segera pergi ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

**9) Mengobati pembesaran kelenjar getah bening.** Tak hanya untuk mengobati sariawan, getah pohon widuri juga bisa digunakan untuk mengobati pembesaran kelenjar getah bening. Caranya cukup mudah. Ambil getah widuri, lalu oleskan pada bagian kelenjar yang membengkak. Lakukanlah secara rutin.

**10) Obat sakit telinga.** Daun widuri juga memiliki khasiat untuk mengobati sakit telinga. Caranya, cuci daun widuri sampai bersih. Lalu tumbuk hingga halus dan tambahkan air. Kemudian saring hasil tumbukannya. Teteskan air hasil saringan tersebut ke telinga yang sakit. Lakukanlah sebanyak tiga kali sehari. Widuri juga memiliki khasiat untuk mengatasi radang lambung, mencegah penyakit lepra, dan menyehatkan otot.

**Cara Menanam:** Perbanyak tanaman widuri dapat dilakukan dengan biji. Tanaman widuri dirawat dengan disiram air yang cukup, dijaga kelembapan tanahnya, dan dipupuk secara berkala

dengan pupuk dasar. Tanaman ini juga menghendaki tempat yang cukup mendapat sinar matahari.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Pandangan masyarakat Hindu dalam budaya tradisional mengenai tanaman ini, dipercaya sebagai bunga perlambang Ida Sang Hyang Iswara sebagai dewa penguasa arah timur atau purwa, sehingga ditanam pada bagian timur pakarangan rumah. *Widuri* menurut Shiva Purana merupakan bunga madar / bunga mahkota sangat disukai oleh Dewa Siwa. Oleh karena itu bunga mahkota dan karangan bunga dipersembahkan kepada Dewa Siwa untuk perdamaian, kemakmuran dan stabilitas dalam masyarakat. Bunga mahkota juga merupakan salah satu bagian utama dari sembilan pohon astrologi (pohon *Navagrah*). Di Bali, bunga Medori memiliki makna dan manfaat yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan tempat lain, mengingat bahwa bunga Medori ini merupakan salah satu bunga yang banyak dimanfaatkan untuk sarana upacara keagamaan. Digunakan dalam canang maupun dalam persembahyangan tangan biasa. Nama bunga inipun setidaknya disebut-sebut dalam Kidung Sekar Gadung yang saat kecil sering saya dengar dinyanyikan dalam Sang Hyang Dedari yang bernilai sakral. *Sekar gadung ya sekar gadung/ Sibuh mas, medori putih/ Teleng petak, tunjung biru/ Ketisin Juru Kidunge*. Medori barak dicirikan oleh bunganya yang berwarna merah keunguan digunakan dalam *banten suci, guru piduka, dan banten pororas*. Medori putih dicirikan dengan bunganya berwarna putih digunakan dalam *banten isin pedagingan dewa-dewi sekah* dan lain-lain. Sumber sastranya terdapat pada *plutuk bebantenan* dalam *panca yajna*.

### 117. Meninjo atau melinjo “*gnetum gnemon linn*”

**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitusnya pohon tahunan tinggi kurang lebih 15 meter, batang bulat bercabang-cabang mudah patah, warna hijau kehitam-hitaman, daun tunggal bulat telur ujung



runcing warna hijau, bunga majemuk bentuk bulir tumbuh di ketiak daun, buah batu bentuk elips, setelah tua kulit buah berwarna merah. Tumbuh baik pada tanah gembur dan subur dari dataran rendah hingga ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat:** Daun melinjo kaya akan antioksidan dan beragam nutrisi, seperti: Vitamin A, Serat, Zat besi, Fosfor, Kalium, Magnesium, Kalsium *Zinc*. Daun melinjo yang dikonsumsi sebagai makanan atau minuman herbal (jamu) dapat memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh. Berikut

ini adalah beberapa manfaatnya: **Menurunkan kadar asam urat.** Berbeda dengan bijinya yang dapat menyebabkan kadar asam urat tinggi, bagian kulit biji dan daun melinjo justru baik untuk menurunkan asam urat. Beberapa riset menunjukkan bahwa konsumsi daun melinjo terlihat dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. **Mengelola kadar gula dalam darah.** Gula darah yang tinggi dan tidak terkontrol lama-kelamaan bisa memicu terjadinya resistensi insulin. Jika tidak diobati, kondisi ini bisa berkembang menjadi penyakit diabetes. Beberapa studi di laboratorium menyebutkan bahwa ekstrak daun melinjo dapat mengontrol kadar gula darah serta meningkatkan efektivitas kinerja hormon insulin. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa daun melinjo memiliki potensi sebagai obat herba untuk mengontrol gula darah. **Menjaga berat tubuh tetap ideal.** Daun melinjo mengandung banyak serat, sehingga bisa membuat merasa kenyang lebih lama. Selain itu, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa daun melinjo dapat mengurangi kolesterol jahat, meningkatkan metabolisme, serta menjaga berat badan tetap ideal. **Meningkatkan daya tahan tubuh.** Menjaga

kesehatan dan daya tahan tubuh, Studi menyebutkan bahwa daun melinjo mengandung berbagai antioksidan dan mineral yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh, seperti zat besi, *zinc*, dan magnesium. Oleh karena itu, bisa menambah daun melinjo ke dalam menu makan sehat sehari-hari agar tubuh tetap fit dan kuat. **Menangkal radikal bebas**, antioksidan baik untuk menangkal tubuh dari radikal bebas yang dapat menyebabkan penyakit. Daun melinjo diketahui memiliki kandungan antioksidan di dalamnya, sehingga dapat menjaga kesehatan tubuh dan menangkal efek radikal bebas.

**Cara Menanam:** Bersihkan tanah dari rerumputan dan batang serta kayu, kemudian dibajak dan dicangkul dan sebaiknya lakukan persiapan lahan menjelang atau sebelum musim hujan. Kemudian tahap pembuatan lubang tanam. Siapkan lubang tanam 3-4 minggu sebelum bibit ditanam. Gali lubang tanaman dengan ukuran 60 x 60 x 75 cm. Pisahkan tanah bagian atas dengan tanah bagian bawah. Campur tanah bagian atas dengan pupuk kandang ± 10 kg/lubang dan ditunggu. Proses Penanaman pohon melinjo: Jangan lupa lakukan penanaman pada awal musim hujan. Lepas bibit yang akan ditanam dari polibag atau keranjang bamboo. Usahakan tanah yang melekat pada akar tidak terlepas agar perakaran bibit tidak rusak. Lakukan penanaman sampai batas leher akar, usahakan akar tunggang tetap lurus. Sebaiknya tempatkan mata tunas okulasi pada bibit menghadap ke arah timur. Usahakan letak akar cabang tersebar ke segala arah. Potong ujung yang patah atau rusak. Padatkan tanah di sekitar batang agar tidak ada rongga-rongga udara diantara akar dan tidak terjadi genangan air. Beri penyanggah dari bambu agar tetap tumbuh tegak. Jika tidak ada hujan, lakukan penyiraman 2 kali sehari selama dua minggu setelah tanam, selanjutnya cukup sehari sekali. Penyiraman tetap dilakukan setelah tanaman tumbuh dengan melihat kondisi kelembaban tanah. Setelah besar penyiraman tidak perlu dilakukan sebab akar sudah cukup mendapatkan air meskipun tanah di permukaan kelihatan kering. Untuk menghindari kelebihan air selama musim hujan, buatkan

saluran pembuangan air di sekitar tanaman. Berikan pupuk kandang, dan pupuk buatan.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Buahnya digunakan untuk kelengkapan *tetandingan banten* pada *upacara yajna*, sumbernya pada *plutuk banten*.

### 118. Menuh atau Melati “*Jasminum Pubescens Wild*”

**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitus perdu merambat, batang berkayu bulat warna coklat keputih-putihan, daun tunggal bulat telur warna hijau, bunga majemuk bentuk payung warna mahkota bunga putih. Tumbuh baik pada tanah gembur dan subur, terutama ditanah lembab sampai ketinggian 600 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat Tanaman:** Bunga melati mengandung minyak esensial alami serta berbagai senyawa yang bersifat antioksidan, antiradang, dan antibakteri. Karena kandungannya yang cukup beragam, bunga melati memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, di antaranya: **Menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah.** Sama halnya dengan teh hijau dan teh hitam, teh bunga melati juga memiliki kandungan antioksidan polifenol yang mampu mengurangi kadar kolesterol jahat (LDL) dalam tubuh dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, misalnya stroke dan penyakit jantung. bisa mengonsumsi teh bunga melati 2–3 cangkir per hari. **Menurunkan risiko diabetes tipe 2.** Diabetes tipe 2 terjadi ketika hormon insulin dalam tubuh tidak bekerja dengan baik, sehingga kadar gula darah dapat meningkat dan sulit terkontrol. Jika tidak diobati, penyakit ini berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, seperti penyakit ginjal, hipertensi, penyakit jantung, dan kerusakan mata. Beberapa penelitian membuktikan

bahwa teh bunga melati dan jenis teh lainnya dapat menurunkan kadar gula darah dan mengurangi risiko diabetes tipe 2. Namun, disarankan untuk mengonsumsi teh melati tanpa gula atau mengganti gula dengan pemanis buatan yang baik untuk penderita diabetes. **Menjaga kesehatan kulit.** Salah satu manfaat bunga melati yang sudah dikenal sejak dulu adalah menjaga kesehatan kulit. Bunga melati mengandung minyak esensial alami yang dapat melembapkan kulit sekaligus membasmi kuman dan mengatasi peradangan pada kulit. Bunga melati dapat mencegah penuaan dini dan kulit kering, serta membantu proses pemulihan luka. Untuk pelembap, serum wajah, atau minyak esensial yang terbuat dari bunga melati. **Memelihara fungsi dan kesehatan otak.** Teh bunga melati mengandung antioksidan, kafein, dan asam amino theanine yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan otak. Kandungan tersebut juga dapat meningkatkan fokus dan memori, serta mengurangi risiko terjadinya pikun dan demensia. **Meredakan stress.** Minyak esensial bunga melati memiliki aroma yang lembut dan menyegarkan, sehingga sering kali digunakan sebagai aromaterapi. Efek tersebut dapat meredakan stres dan membuat lebih rileks. Dapat menggunakan minyak aromaterapi dari bunga melati atau mencampurkannya ke dalam *diffuser* untuk melembapkan dan mengharumkan ruangan.

**Cara Menanam:** Pertama perlu memilih bibit bunga melati yang baik dan berkualitas. Karena bibit bunga tersebut akan mempengaruhi proses dan hasil pertumbuhan tanaman. Bibit bunga yang baik didapat dari perbanyakan tanaman dengan cara stek, warna hijau daun sangat cerah, bibit memiliki tinggi sekitar 10-15 cm, serta semua tanaman sehat dan tumbuh normal. Biasanya toko tanaman akan menyediakan bibit dalam polybag, sehingga perlu memilih polybag yang jauh dari serangan hama atau penyakit. Simpan bibit dalam tempat yang teduh, perlu mendiamkan bibit beradaptasi dengan suasana yang baru.

Lakukan penyiraman serta pemeliharaan pada bibit, hingga bibit bunga siap ditanam lebih lanjut. perlu menyiapkan media tanam yang sesuai dengan syarat tumbuh bunga melati jepang. Media tanam yang digunakan yaitu campuran tanah dengan kompos serta pasir sebanding 1:1:1 secara merata. Masukkan dan padatkan media tanam tersebut ke dalam pot lalu beri air secukupnya. Apabila media tanam menyusut ketika diberi air, maka penuhi dengan menambahkan medianya kembali. Setelah itu biarkan pot dalam waktu 3-4 hari, barulah bisa melakukan proses penanaman. Menyiapkan bibit bunga dan media tanamnya, bisa langsung melakukan penanaman bunga. Buat lubang tanam pada pot sesuai dengan besar polybag bibit bunga. Agar akar tanaman tidak rusak, bisa menanam bibit tanpa melepas plastik polybagnya. Jadi, ketika bibit tersebut tumbuh besar, maka plastik polybag tersebut akan hancur sendirinya. Tanam bibit bunga dengan hati-hati, setelah itu padatkan tanah pada area perakaran. Letakkan pot di luar ruangan yang terkena cahaya matahari. Sebab, bunga melati jepang membutuhkan cahaya matahari untuk melakukan proses fotosintesis. Cara merawat bunga melatiyakni dengan melakukan penyiraman, pemupukan, serta pemangkasan. Penyiraman tanaman harus dilakukan secara rutin, yakni dua kali sehari di waktu pagi serta sore hari. Lakukan penyiraman secukupnya agar tanaman tidak membusuk akibat air tergenang. Agar kebutuhan nutrisi tanaman dapat tercukupi, perlu memberi pupuk NPK secara teratur, yakni 3 minggu sekali. Anda juga dapat memberi pupuk tambahan berupa pupuk organik (pupuk kandang). Apabila cabang sudah banyak, dan tanaman menjadi rimbun, perlu melakukan pemangkasan. Hal tersebut bertujuan agar tanaman melati cepat berbunga.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Bunganya digunakan untuk sarana persembahyangan, untuk bebantenan, terutamanya kelengkapan pada *sawa prateka* (ngaben), *sarana penguburan mayat, tetukon, nyiramang layon* “jenazah” dan lain-

lain. Sumbernya terdapat pada plutuk *bebanten pitra yajna*. Upacara nyiramang layon (memandikan jenazah) pada setiap bagian tubuh jenazah diletakan sesuatu berupa bagian tanaman atau benda lainnya. Maksudnya bagian tanaman tersebut sebagai simbol harapan disertai permohonan agar nantinya bagian tubuh itu bentuk serta fungsinya menjadi lebih baik, takala mengalami punarbhawa (reinkarnasi) kelak di kemudian hari. Misalnya kuncup bunga melati (jasminum sambac Ait.) diletakan di hidung diharapkan agar bentuk hidung mancung serta tajam pembauannya, dan Daun menuh (melati) ditempatkan pada telinga. Pusuh menur/ kuncup bunga melati 2 buah untuk lubang hidung Pusuh menur/ kuncup bunga melati 2 buah untuk lubang hidung, merupakan simbol kekuatan bayu ke Sang Hyang Waruna. Makluk hidup yang ada di bumi hanya memiliki satu kekuatan dalam hidupnya yaitu bayu, bayu adalah kekuatan nafas. Selain itu dapat dijadikan. Minyak wangi merupakan sarana dalam upacara yajna yang digunakan oleh masyarakat Hindu Bali yang ada di Desa Buranga, dalam melaksanakan upacara memandikan jenazah/nyiramin minyak wangi diolesi disemua anggota tubuh jenazah. Minyak wangi berfungsi sebagai pengharum jenazah tersebut, tujuan jenazah diisi minyak wangi oleh masyarakat agar saat menghadap yang maha kuasa dalam keadaan yang wangi, tidak semua minyak wangi yang bisa digunakan hanya minyak wangi yang terbuat dari bahan-bahan yang alami saja misalnya, minyak cendana, minyak bunga mawar, dan minyak bunga melati, karena masyarakat Hindu Bali menganggap wangi yang dari bahan-bahan alami itu diterima oleh Tuhan.

### 119. Miana Cemeng “*Coleus Blumei Benth*”



**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitus semak tinggi 1-2 meter, batang tegak lunak bersegi warna hijau pucat, daun tunggal lonjong tepi bergerigi ujung runcing warna merah keunguan

bunga majemuk, kelopak bentuk bintang, mahkota bentuk bibir warna ungu. Tanaman ini banyak digunakan sebagai tanaman hias tumbuh baik pada tanah gembur terutama dalam keadaan lembab sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut.

**Manfaat Tanaman:** Menyembuhkan Diabetes. Bisa jadi kalian harus menyingkirkan gula batu sebagai campurannya, jadi bakal lebih bagus bila kalian konsumsi air rebusan daun miana tanpa terdapatnya campuran. Atau pun kalian pula dapat mencampurnya dengan daun semacam ceria tau daun salam yang fungsinya buat mengurangi gula. Menyembuhkan Ambeien: Penyakit ini sebagai salah satu jenis penyakit pada sistem pencernaan, jadi rasa sakit yang ditimbulkan pada saat BAB. Perihal ini disebabkan terdapatnya pembengkakan pada sistem pencernaan, dengan memakai daun miana hingga akan menyurutkan peradangan yang terjadi pada area pencernaan yang terasa sakit. Menurunkan Demam: Paling tidak minum pada malam hari ataupun menjelang tidur, akan menurunkan demam pada pagi harinya. Sebab kandungan yang terdapat di dalam daun tersebut, berfungsi untuk menurunkan suhu panas yang terdapat di dalam badan. Menyembuhkan Sakit Perut. Rasa sakit yang terdapat di dalam perut bisa juga ditimbulkan, karena terdapatnya kuman yang terdapat di dalam perut ataupun dapat pula disebabkan masuk angin. Dengan konsumsi air rebusan dari daun miana maka akan menyembuhkan rasa nyeri atau pun rasa sakit

yang terdapat di dalam perut. Menyembuhkan Konstipasi. Konstipasi ataupun sembelit dapat diakibatkan berbagai hal, Salah satunya merupakan pola makan yang kurang baik serta konsumsi santapan yang tidak sehat. Dengan meminum air rebusan daun miana secara teratur paling tidak sekali dalam satu hari, maka akan menyurutkan rasa tidak nyaman pada lambung. Menyembuhkan Flu. Penyakit yang satu ini umumnya akan dibarengi dengan rasa demam ataupun suhu panas yang tinggi kala flu. Sebagai pencegahannya kalian dapat meminum air rebusan dari daun miana, buat meredakan demam serta juga menyembuhkan flu. Menyembuhkan Bisul. Selain dengan metode merebus dapat pula dengan metode yang lain buat menyembuhkan penyakit kulit yang satu ini. Kalian dapat memanggang daun miana di atas kobaran api, ataupun dapat pula dengan memakai kompor namun janganlah hingga daun itu hangus. Setelah dirasa hangat kalian dapat langsung menempelkannya pada bisul kalian. Serta paling tidak sekali sampai dua kali dalam satu hari mengobatinya hingga bisul itu akan lebih cepat kering serta mengelupas. Melancarkan Menstruasi. Bukan cuma haid yang tidak lancar aja, akan tetapi siklus haid yang kerap berubah-ubah pula dapat kalian atasi dengan memakai daun miana. Dengan cara konsumsi air rebusan daun tersebut maka akan melancarkan haid, mengontrol siklus haid, dan juga mencegah terdapatnya nyeri pada saat masa haid. Menyembuhkan Tifus. Salah satu penyakit yang dapat disebabkan karena terdapatnya kuman yang terdapat di dalam badan ini dapat pula kalian sembuhkan dengan konsumsi daun miana. Minumlah air rebusannya kala malam hari menjelang tidur, ataupun dapat pula kala pagi hari. Mencegah Radikal Bebas. Salah satu manfaat hebatnya dari daun ini, sanggup mencegah radikal bebas yang dapat aja disebabkan sebab pencemaran udara dan lain-lain. Apalagi radikal bebas juga sebagai salah satu penyebab tumbuhnya sel kanker di dalam badan. Dengan konsumsi daun



miana hingga akan membentengi badan dari radikal bebas yang dapat menyebabkan tumbuhnya berbagai macam penyakit

**Cara Menanam:** Untuk penanaman sangat mudah, langkah pertama pilih batang tanaman miana kemudian potong lalu pindahkan pada polybag dengan tanah gembur dan penambah sekam, sehingga akar akan lebih cepat, disiram setiap hari pada menjelang sore, dan ditempatkan pada tempat teduh, 6 hari kemudian pasti akan berakar, setelah berakar pindahkan pada media yang baru agar mudah terkena sinar matahari agar cepat tumbuhnya.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Daunnya digunakan dalam *banten tetukon*, *negtegan bhatarasro*, obat sakit perut. Sumbernya pada plutuk babantenan. Dalam teks taru pramana dijelaskan “*titiang mawasta miana cemeng, daging akah sami tis, dados tamba panyingakan, sarana atin bawang. Malih dados loloh daun titiange 6 bidang, ra lengis tanusan, dadah*”. Terjemahan: saya bernama tanaman miana cemeng, isi akar semuanya sejuk bisa digunakan untuk obat pada mata, dengan sarana isi dalam bawang, serta juga dapat digunakan untuk jamu pada daunnya 6 lembar, sarana untuk minyak tanusan.

#### 120. Mica atau Merica “*Piper ningrum Linn*”

**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman ini habitus herba tahunan memanjat, batang bulat beruas bercabang, mempunyai akar pelekat warna hijau kotor, daun tunggal bulat telur, bunga majemuk bentuk bulir, buah buni bulat berwarna merah bila tua. Dibudidayakan pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, tumbuh baik pada tanah gembur dan subur.



**Manfaat Tanaman:** Jenis rempah yang mengandung berbagai nutrisi yang baik untuk kesehatan. Satu sendok teh lada mengandung 6 kalori, 0,2 gram protein, 1,4 gram karbohidrat, dan 0,6 gram serat. Tak hanya itu, lada juga mengandung kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, vitamin A, B1, B2, B3, B6, serta vitamin K, meskipun dalam jumlah yang sedikit. Dengan nutrisi inilah, tidak heran jika dapat memberikan manfaat kesehatan bagi tubuh. Berikut adalah beberapa manfaat lada atau merica untuk kesehatan, yaitu: **Meredakan hidung tersumbat.** Jika mengalami hidung tersumbat, Anda dapat memanfaatkan lada untuk membantu meredakan kondisi tersebut. Lada diketahui mengandung dekongestan alami yang mampu mengencerkan penumpukan lendir di saluran pernapasan dengan cara mencampurkan sedikit lada pada beberapa masakan berkuah, misalnya saja sup ayam. **Mencegah kerusakan sel.** Radikal bebas merupakan salah satu penyebab kerusakan sel-sel di dalam tubuh. Untuk mencegah kerusakan tersebut, perlu mendapatkan asupan antioksidan yang cukup. Antioksidan bisa diperoleh dari beragam buah dan sayuran. Namun, juga bisa memperoleh antioksidan dari lada. Lada diketahui memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi. Tidak hanya itu, lada juga diketahui memiliki efek antiradang yang dapat mencegah kerusakan sel. **Menghambat pertumbuhan bakteri.** Ekstrak lada atau merica mampu menghambat pertumbuhan bakteri, seperti *E. coli*, *Listeria*, *Salmonella*, dan *Staphylococcus*. Hal ini

dikarenakan lada memiliki sifat antibakteri alami yang mampu mencegah bakteri-bakteri tersebut berkembang di makanan. **Membantu mengobati penyakit lambung.** Manfaat lada sejauh ini diketahui dapat membantu orang yang kesulitan menelan, khususnya pada lansia. Manfaat lada lebih jauh juga diketahui dapat membantu mencegah gangguan lambung. Ekstrak lada hitam yang memiliki efek anti radang dan antibakteri, ampuh dalam menghambat pertumbuhan bakteri *H. pylori* yang dapat menyebabkan tukak lambung. **Mampu meredakan radang sendi.** Selain memiliki sifat antibakteri, ternyata kandungan piperin pada lada juga memiliki sifat antiradang yang diduga mampu mengurangi peradangan dan nyeri pada penderita arthritis. Sebuah penelitian bahkan mengungkapkan, piperin pada lada berguna untuk menghambat hormon prostaglandin serta zat interleukin yang dapat memicu peradangan pada sendi. Hanya saja, penelitian ini masih sebatas uji coba terhadap hewan. **Mengontrol kadar gula darah.** Minyak lada diduga mampu mencegah diabetes tipe 2. Sebuah penelitian bahkan mengungkapkan, kandungan piperin di lada mampu menurunkan kadar glukosa dalam darah. Sementara, penelitian lain mengatakan piperin berguna untuk menghambat enzim amilase dalam memecah pati menjadi glukosa.

#### **Cara Menanam Tanaman:**

Inilah beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam menanam merica:

- a) Lahannya harus mendapatkan curah hujan sebanyak 2.500-3.000 mm per tahunnya;
- b) Lahannya terkena cahaya matahari minimal 10 jam per hari;
- c) Suhu udara lahan minimal berkisar 24-35 derajat Celsius;
- d) PH tanah minimal 5-7 dan ketinggian lahan berada di 300-1.500 mdpl; dan
- e) Jenis tanahnya adalah *lateritic*, *utisol*, *podsolik* dan latosol

Walaupun bisa melakukan budidaya secara generatif dengan biji, cara pembibitan paling efektif tetaplah menggunakan stek batang. bisa membeli bibit dengan kriteria seperti ini:

- a) Bebas penyakit dan hama serta kondisinya sehat;
- b) Pastikan bibit berasal dari tanaman merica yang sehat;
- c) Pastikan kemurnian bibit terjamin; dan
- d) Satu hektar lahan memerlukan sekitar 2 ribu bibit merica.

Tanaman merica memerlukan tanah yang gembur dan subur. Inilah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengolah lahan tanam:

- a) Cangkul tanah hingga kedalaman sekitar 30 cm agar tanah menjadi gembur;
- b) Jika pH kurang dari 5, tambahkan 500 kg dolomit untuk setiap 1 hektar lahan tanam dan diamkan selama 4 minggu; dan
- c) Tambahkan pupuk kandang dengan kematangan sempurna dan diamkan selama 2 minggu agar tercampur dengan merata
- d) 2×2 meter adalah jarak tanam yang ideal;
- e) Buat lubang tanam dengan kedalaman 50 cm dengan ukuran bagian atas 40×35 cm, dan bawah 40×15 cm;
- f) Diamkan selama 2 minggu lubang tanam tersebut;
- g) Waktu ideal untuk memulai adalah saat musim penghujan tiba;
- h) Lakukan penanaman pada siang atau sore hari agar terhindar dari paparan cahaya matahari yang terik; dan
- i) Tambahkan 100 gram pupuk kompos dan siram setelah penanaman berhasil dilakukan.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Buahnya digunakan pada upacara yajna, biasanya seperti pada banten suci, bayuhan, isin tukon dan bahan campuran bumbu (base wangen), dan sumbernya pada plutuk banten, caru dan dharma caruban. Secara filosofi biji merica (*piper nigrum L.*) sebagai lambang puser.

## 121. Mundeh atau Mundu “*Garcinia Celebica* Linn”



### **Ciri-Ciri Tanaman:**

Tanaman ini habitus pohon tinggi sampai 20 meter, batang berkayu, daun tunggal, opal jung, bunga tunggal tumbuh diketiak daun, buah buni bulat warna kuning kecoklatan setelah tua. Tumbuh liar terutama

pada dataran dengan ketinggian 200-700 meter di atas permukaan laut. Mundu merupakan satu famili dengan tanaman manggis, buah mundu berwarna hijau ketika muda dan berubah menjadi kuning ketika masak. Mundu berakar tunggang. Batang Mundu memiliki kulit berwarna coklat dan memiliki getah putih di dalamnya yang akan berubah menjadi coklat ketika kering. Daun Mundu berbentuk bulat telur – lonjong berwarna hijau pucat – pekat dan memiliki permukaan daun yang mengkilat. Bunga Mundu tumbuh di dekat pangkal daun berwarna kuning keputihan dan berbau harum. Buah mundu berbentuk bulat, ketika masih muda berwarna hijau dan akan berubah berwarna kuning ketika masak. Daging buah berwarna kuning yang mengandung banyak air

**Manfaat Tanaman:** Tumbuhan bijinya digunakan untuk mengobati sakit karena pembengkakan. Selain itu getah kulitnya yang mengandung warna hijau dimanfaatkan pewarna alami untuk tikar. Perbanyak tanaman dengan cara semai biji dan sambung pucuk. Tanaman dari biji mulai berbuah umur 6-7 tahun setelah tanam. Sedangkan tanaman sambung pucuk mulai bebuah umr 3 – 4 tahun setelah tanam. Buah mundu juga kaya manfaat adapun berbagai khasiatnya antara lain bisa menurunkan demam dan anti inflamasi, bisa mengatasi gondok dan pembekakan, dapat

mengatasi baumulut dan sari awan, anti malaria, mengatasi nyeri dan penyembuhan luka.

**Cara Menanam:** Pertama siapkan Biji buahnya kemudian Menyiapkan ukuran pot di sarankan lebih dari 60 cm sob atau bisa menyiapkan lahan kosong, Jika pot, planterbag, atau lainnya, setiap pot harus berisi dengan kompos 1-2 kg, yang jelas media tanam harus gembur. Untuk penyiraman cukup 1 hari 1 kali tidak masalah. Untuk kebutuhan sinar matahari tanaman ini memerlukan 6-8 jam dalam satu hari sob. Untuk pupuk bisa menggunakan NPK rentang 1 bulan 1 kali tidak jadi masalah, dan rawatlah sekitar pot dengan rutin membersihkan gulma disekitar pohon.

**Penggunaan dalam Upakara Agama Hindu:** Buahnya digunakan untuk pelaksanaan yajna seperti pada bagia pule kerti, tetukon, dll. Bersumber pada plutuk banten. Selain itu untuk tanaman mundu. Pada prasasti Masa Bali Kuno abad X-XI M terdapat kebijakan raja terkait kayu larangan terhadap pohon besar yang berguna untuk perlindungan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kebijakan dalam beradaptasi dengan lingkungan tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan prasasti yang terbit antara abad X-XI M jenis tumbuhan yang termasuk dalam kayu larangan kemungkinan dimanfaatkan sebagai perlindungan lingkungan salah satunya adalah mundu

### 122. Nagasari "*Mesua Ferrea Linn*"

**Ciri-ciri:** Tanaman ini habitus pohon tinggi 10-15 meter, batang silindris warna kecoklatan, daun kecil-kecil bentuk oval, ujung runcing warna merah bila muda dan hijau setelah tua. Bunga dalam rangkaian warna putih bau harum, buah bulat hijau tua. Dapat tumbuh pada lahan subur dan lembab, dari dataran rendah hingga ketinggian 1300 meter di atas permukaan laut.



### **Manfaat Tanaman:**

Tanaman pohon suku manggis-manggisan yang buahnya dapat dimakan dan bijinya mengandung lemak nabati yang biasanya dimanfaatkan pada

beberapa masakan. Selain itu, tanaman ini pun bisa digunakan untuk mengobati beragam penyakit seperti luka, bisul, kudis, diare, ekspektoran dan penyakit jiwa, eksim dan rematik, serta kelenjar gondok. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa nagasari berpotensi sebagai analgesik (peredam nyeri) dan anti radang. Bagian yang dimanfaatkan dari tanaman nagasari adalah biji, buah dan bunga. Bunganya mengandung minyak lemak dan zat samak. Sementara buahnya mengandung resin. Getah resinnya ini agak beracun, tetapi bagiannya memiliki khasiat pengobatan. Selain itu, bijinya pun mengandung lemak dan mesuaferin. Biji nagasari juga banyak dimanfaatkan untuk obat luar, caranya biji ditumbuk halus setelah dihilangkan kulit kerasnya, kemudian ditaruh dalam minyak kelapa kemudian panaskan. Minyak ini sangat baik untuk luka infeksi, eksim menahun, bengkak bahkan bisul dan segala macam penyakit kulit. Untuk pengobatan sebaiknya dalam keadaan hangat larutan nogosari dalam minyak itu dioleskan pada bagian yang sakit. Biji nagasari dapat digunakan untuk pengobatan infeksi dalam. Caranya, ambil biji nagasari sebanyak 3-5 lalu, lalu pecahkan dan tumbuk, kemudian taruh dalam gelas berikut kulitnya. Setelah itu, seduh dengan air setengah panas, diamkan sekitar 5 menit, dan setelah dingin minum airnya. Sisa airnya jangan dibuang, tetapi bisa diisi lagi dengan air panas lagi dan 5 jam kemudian diminumkan lagi, dan seterusnya. Air rebusan biji nagasari ini juga sangat baik untuk mengobati haid yang selalu sakit, pendarahan lambung dan keputihan.

**Cara Menanam:** Benih Pohon Nagasari mudah ditangani di tempat persemaian dengan daya kecambah yang dinilai baik dan cepat. Perkecambahan bibit bersifat hipogeal. Tingkat perkecambahan berada dalam kisaran 30 - 70%, namun, rekor tingkat perkecambahan 75 - 90% dalam 11 - 24 hari dapat tercapai. Benih Nagasari akan kehilangan viabilitasnya (masa aktif) dengan cepat, dalam waktu 2 - 3 bulan. Bibit yang dibudidayakan di dalam wadah adalah stok tanam terbaik dan sebaiknya ditanam di lokasi yang cukup subur dan memiliki drainase yang baik di bawah naungan yang sesuai. Bibit ditanam di lahan setelah satu tahun dan atau saat tingginya sekitar 30 cm atau setelah 2 tahun saat tingginya sekitar 75 cm.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman ini biasanya daunnya digunakan untuk *upakara-upacara panca yajna* pada *penyeneng, penyucian* atau *pangresikan, banten sesayut, pendeman, tebasan, pancalayuan, ngenteg linggih, tetuko* yang bermakna inti kehidupan. Selain itu kepercayaan lainnya dimasyarakat tanaman nagasari (*Mesua ferica* L) adalah tanaman yang auranya paling putih bersih dan dingin, sehingga dianggap sebagai tanaman kesayangan para Dewi. Nagasari berarti Naga Anantaboga dan Basukih yang mengikat "*sahananing sarining gumi dan manah*" dalam bahasa bali yang artinya segala amerta dari bumi dan dari pikiran.

### 123. Nangka "*Artocarpus Integra Merr*"

**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitus pohon tinggi bisa mencapai 20 meter, batang tegak silindris berkayu bercabang-cabang warna hijau kecoklatan, daun oval ujung runcing warna hijau, bunga majemuk warna kuning, buah besar silindris atau bulat berduri. Jika berbuah, buahnya akan menggantung pada batangnya.

**Manfaat:** Buah nangka banyak disukai karena rasanya yang manis. Selain dikonsumsi langsung, buah ini juga memiliki sejumlah kandungan nutrisi yang baik bagi kesehatan tubuh.





Berikut manfaat buah nangka bagi kesehatan tubuh: **Mencegah dan Melawan Kanker.** Buah nangka mengandung zat isoflavon, fitonutrien, lignin, dan saponin yang dapat membantu tubuh mencegah kanker. Zat-zat

tersebut bekerja dengan menangkal masuknya radikal bebas ke dalam tubuh. Radikal bebas sendiri merupakan salah satu zat yang menjadi pemicu kanker. **Meningkatkan Imunitas Tubuh.** Kandungan vitamin C dalam buah nangka berperan sebagai antibakteri, serta memperkuat sistem imunitas tubuh dan meningkatkan fungsinya. Jika kekebalan tubuh terjaga dengan baik, tubuh menjadi lebih sehat dan terhindar dari serangan penyakit dan infeksi berbahaya. **Mencegah Kerusakan Sel DNA.** Selain berperan dalam mencegah perkembangan sel kanker, rutin mengonsumsi nangka juga dapat membantu melindungi sel-sel DNA dalam tubuh. Hal tersebut terjadi karena kandungan antioksidan dalam buah nangka yang mencegah kerusakan sel-sel DNA karena serangan radikal bebas. **Menjaga Pencernaan Tetap Sehat.** Menjaga pencernaan agar tetap sehat merupakan salah satu manfaat buah nangka bagi kesehatan tubuh. Kandungan getah yang dimiliki buah nangka dapat membersihkan usus dengan baik. Selain itu, getah pada buah nangka memiliki kandungan serat yang dapat menghilangkan racun yang terdapat pada sistem pencernaan. Karena kandungan seratnya yang tinggi, buah ini baik dikonsumsi seseorang yang tengah menjalankan dietnya. **Menjaga Kesehatan Kulit.** Kandungan antioksidan dalam buah nangka mampu memperlambat aktivitas radikal bebas dalam tubuh yang menjadi penyebab dari penuaan dini. Buah ini juga baik dikonsumsi oleh seseorang yang banyak melakukan

**aktivitas di luar ruangan dan sering terpapar sinar ultraviolet (UV), polusi, dan asap kendaraan.**

**Cara Menanam:** Nangka dapat tumbuh pada daerah dengan ketinggian hingga 1300 mdpl, namun akan tumbuh dengan baik ada ketinggian sekitar 0 hingga 800 mdpl. Daerah untuk budidaya nangka memiliki curah hujan sekitar 1500-2500 mm/tahun, memiliki suhu udara sekitar 16-35,5°C, memiliki kelembaban yang tinggi serta mendapatkan sinar matahari secara penuh. Nangka dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, tapi nangka lebih menyukai jenis tanah aluvial, tanah liat berlempung atau tanah liat berpasir yang dalam serta memiliki irigasi yang baik. pH tanah yang baik untuk menanam nangka sekitar 6 hingga 7. Bibit dapat diperoleh dari biji ataupun teknik okulasi. Jika anda ingin menanam buah nangka dari biji maka anda harus memilih biji yang tua dan matang kemudian di bersihkan dengan air lalu dijemur sekitar 2 jam. Setelah di jemur, rendam kembali biji nangka dengan air hangat selama sekitar 2 hari, barulah setelah itu lakukan penyemaian. Sebelum penyemaian, siapkan dahulu tempat persemaian yaitu berupa polybag yang diisi dengan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang. Jika tempat semai juga biji benih siap, penyemaian dapat dilakukan. Benamkan biji benih nangka 1 biji benih/polybag. Lakukan penyiraman secara rutin sekali sehari yaitu pada sore hari. Jika bibit sudah memiliki tinggi sekitar 60-70 cm dan memiliki diameter batang sekitar 1,5 cm, bibit nangka dapat di pindahkan pada lahan tanam. Untuk melakukan budidaya tanaman nangka, anda memerlukan lahan tanam yang luas karena pohon nangka memerlukan ruang tumbuh serta bentuk batang yang rindang. Usahakan Lahan tanam untuk menanam nangka jauh dariu bangunan karena di takutkan akan merusak bangunan akibat akar nangka tersebut. Buatlah lubang tanam pada lahan tanam dengan ukuran sekitar 60×60 cm dengan kedalaman lubang sekitar 50-60 cm dan beri jarak antar lubang sekitar 6 m -7 m . Setelah lubang jadi, isi lubang dengan pupuk kandang hingga setengah bagian lubang. Diamkan se4lama sekitar 3 minggu.

Setelah Bibit dan lubang tanam siap, lakukan penanaman. Sobek dahulu polybag tanam dengan hati-hati agar media tanamnya tidak hancur, Setelah itu masukan bibit perlahan kedalam lubang tanam, timbun kembali bibit dengan tanah hasil galian lubang kemudian padatkan. Setelah penanaman selesai maka lakukan penyiraman pada bibit.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Batangnya biasanya digunakan untuk bangunan suci, dan buahnya berguna dalam banten suci, eteh-ete sorohan dan lain-lain. *Lontar Aji Janantaka* menjelaskan pada *Paumahan* yaitu *kayu nangka* yang merupakan klas Prabu hanya dipasang sebagai *petaka* pada konstruksi atap untuk *iga-iga*, *tugeh*, dan *langit-langit* atau konstruksi ruangnya seperti *saka*, *lambang*, *sunduk*, *pintu* dan *petitis*. *Lontar Taru Pramana* menjelaskan tanaman nangka dalam teksnya “*titiang taru nangka, daging nyem, akah nyem, engket putih, babakan titiang dumalada, titiang dados anggen tamba ngenyeb, ambil daun titiang tigang bidang sane nguda-nguda, ra mica 11 besik, urapakena ring ulun hati*”. Artinya saya tanaman nangka, isi dingin, akar dingin, getah putih, kulit pohon netral (tidak berasa), saya bisa digunakan untuk obat mual, ambil daun saya tiga lembar yang muda, dengan sarana 11 mica, diletakkan pada badan dekat hulu hati. Sedangkan penggunaan dalam upacara memandikan jenazah dijelaskan filosofis nangka (*Artocarpus heterophylus* Link.), sebagai simbol organ dalam rongga perut manusia.

#### 124. Nasi Nasi “*Callicarpa longifolia* Lamk”

**Ciri-Ciri Tanaman:** Tanaman ini habitus semak, batang silindris warna hijau keputihan diameter 0,5 cm, daun tunggal warna hijau, buah buni dalam rangkaian warna merah bila tua. Tumbuh liar pada tanah-tanah lembab dari pantai sampai ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut.



**Manfaat Tanaman:** Manfaat buah didapat dari adanya segudang nutrisi di dalamnya seperti vitamin A, C, dan E, serat, potassium, myricetin, hexahydroxyflavone, fenolik, dan flavonoid. Semua kandungan nutrisi yang terdapat di dalam buah jambu air ini memiliki fungsinya masing-

masing untuk menjaga kesehatan tubuh. Mulai dari anti-mikroba, antioksidan, anti-hiperglikemik, hingga anti-kanker. Mencegah dan Mengobati Infeksi. Manfaat buah jambu air pertama dapat mencegah dan mengobati infeksi. Hal ini dikarenakan jambu air kaya dengan kandungan senyawa flavonoid, fenolik, dan tannin. Ketiga senyawa tersebut bersifat anti-mikroba yang dapat mencegah atau mengobati infeksi, khususnya infeksi akibat bakteri dan jamur. Menjaga Kesehatan Sistem Pencernaan. Manfaat buah jambu air berikutnya dapat menjaga kesehatan sistem pencernaan. Manfaat ini didapat karena adanya kandungan serat di dalam jambu air yang sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan. Sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kekurangan serat dapat memicu munculnya berbagai penyakit sistem pencernaan seperti sulit buang air besar atau sembelit hingga masalah pada usus. Untuk itu, kamu bisa mencukupi kebutuhan serat dari buah jambu air ini. Mengatasi Peradangan. Jambu air merupakan jenis buah yang mengandung senyawa flavonoid tinggi yang bersifat aktif antioksidan. Kandungan ini berguna untuk mencegah ataupun mengobati peradangan (inflamasi). Mencegah Kram Otot. Kadar gula darah dalam tubuh yang berlebihan dapat menjadi penyebab seseorang mengalami diabetes. Manfaat daun ini didapat karena adanya kandungan senyawa polifenol yang dipercaya dapat menjaga kadar gula darah tetap terkendali. Mengontrol Kadar Kolesterol Jahat.

Mengonsumsi secara rutin secara tidak langsung dapat mencegah penyakit kardiovaskular, seperti stroke dan jantung. Selain itu, juga memiliki kandungan niacin yang dapat meningkatkan kadar lemak HDL dan menurunkan kadar trigliserida (lemak yang biasa ditemukan dalam darah).

**Cara Menanam:** Proses penanaman bibit di pekarangan didahului dengan tindakan pengolahan lahan. Bersihkan lahan dari gulma ataupun tanaman pengganggu lain, juga sisa-sisa tanaman yang terdahulu. Gemburkan tanah dengan cangkul sambil memastikan bahwa tidak ada organisme pengganggu yang tersembunyi di dalam tanah. Buat lubang tanam berukuran 50 x 50 x 50 cm. Oleh karena tanaman ini memiliki tajuk yang lebar, beri jarak tanam 5 x 5 m – 7 x 7 m dari tanaman lainnya, tergantung luas lahan. Campur tanah bekas galian lubang tanam dengan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1 : 1. Gunakan pupuk yang sudah matang atau terfermentasi dengan baik. Taburkan kapur dolomit ke dalam lubang tanam jika pH tanahnya belum sesuai. Jika Anda ingin menanam jambu air bajang leang di dalam pot, pilih pot berdiameter minimal 60 cm atau gunakan pot dari drum bekas. Pastikan bagian bawah pot memiliki lubang drainase yang baik Untuk mendapatkan tanaman jambu air bajang leang yang menghasilkan buah yang berkualitas, rasanya manis, tumbuh lebat, dan warnanya mencolok ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi iklim, cuaca, musim, kondisi geografis lokasi penanaman, curah hujan, dan angin. Semuanya sudah harus dipikirkan sebelum melakukan proses penanaman. Pada tahun kedua, tambahkan dengan NPK 15 : 15 : 15 sebanyak 25 gr per pohon/pot. Tahun ketiga dan seterusnya, tambahkan NPK menjadi 100 gr per pohon/pot. Cara pemberian pupuk dengan membuat parit sedalam 10 cm melingkari bagian bawah tajuk tanaman, taburkan pupuk ke dalam parit lalu tutup kembali dengan tanah. Untuk pupuk NPK yang berbentuk padat (tablet), benamkan sedalam 10 cm di sekitar pangkal batang.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Daunnya digunakan untuk *negtegang*, *panjangilang*, yang bersumber pada *plutuk banten*.

### 125. Jambu Air "*Eugenia aquea Burn*"



**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitus pohon tinggi mencapai 10 meter, batang tegak silindris bercabang-cabang, daun tunggal silindris warna hijau, bunga dalam rangkaian bentuk lonceng warna putih atau hijau kekuningan, buah bentuk lonceng warna putih dan merah dalam rangkaian.

**Manfaat Tanaman:** Mengatasi Peradangan Jambu air mengandung senyawa flavonoid yang mana senyawa ini memiliki sifat antioksidan. Adanya kandungan flavonoid tersebut menghasilkan jambu air berkhasiat untuk mencegah maupun mengatasi peradangan (inflamasi). Peradangan adalah cikal bakal dari sejumlah penyakit serius seperti kanker dan penyakit jantung. Oleh sebab itu, mencukupi asupan zat antioksidan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Merawat Kesehatan Kulit Manfaat selanjutnya dari buah ini adalah untuk merawat kesehatan kulit. Hal ini dikarenakan pada buah jambu air terdapat kandungan vitamin C yang mana vitamin tersebut memiliki sifat antioksidan yang efektif untuk menangkal serangan radikal bebas. Radikal bebas adalah penyebab utama terjadinya kerusakan pada sel-sel tubuh, tak terkecuali sel kulit. Jika sel kulit mengalami kerusakan, maka akan timbul sejumlah masalah kulit seperti yang paling umum yaitu penuaan dini. Mencegah Stroke. Adanya kandungan vitamin C pada jambu air juga kemungkinan bisa membantu meminimalisir risiko terkena penyakit stroke. Pasalnya, sebuah

studi yang dirilis oleh Journal of Clinical Nutrition menemukan fakta jika konsentrasi vitamin C pada darah yang cukup tinggi efektif menurunkan risiko penyakit stroke sebanyak 42 persen. Akan tetapi, apakah fakta tersebut lantas menjadikan buah jambu air juga efektif untuk mencegah stroke belum dapat dipastikan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal ini.

**Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh.** Mengonsumsi jambu air secara rutin juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, lho. Manfaatnya yang satu ini dihasilkan oleh vitamin A yang juga terkandung di dalamnya. Menurut penelitian, kurangnya asupan vitamin A diklaim membuat tubuh lebih rentan terserang infeksi. Tak hanya itu, seseorang yang kekurangan vitamin A juga dilaporkan menjalani proses penyembuhan penyakit yang lebih lama. Sayangnya, belum dapat dipastikan juga apakah vitamin A yang terkandung di dalam buah jambu air berpengaruh banyak terhadap peningkatan sistem kekebalan tubuh.

**Membantu Menjaga Berat Badan.** Khasiat jambu air lainnya yang tak kalah penting adalah untuk menjaga berat badan tetap ideal. Mengonsumsi jambu air secara rutin dinilai cukup efektif guna mencegah berat badan naik drastis. Pasalnya, pada jambu air—terutama buahnya—terdapat kandungan serat. Serat mampu menghasilkan rasa kenyang yang lebih lama. Dengan begitu, pola makan Anda dapat dikontrol sehingga berat badan dapat terjaga.

**Merawat Kesehatan Sistem Pencernaan.** Tak hanya membantu menjaga berat badan, serat yang terkandung pada buah jambu air juga berfungsi untuk merawat kesehatan sistem pencernaan. Serat memang merupakan zat yang memiliki peran penting berkaitan dengan kesehatan sistem pencernaan. Seperti yang telah banyak dibahas, kekurangan serat menjadi pemicu timbulnya berbagai penyakit sistem pencernaan mulai dari susah buang air besar (BAB) atau sembelit, hingga masalah pada usus.

**Merawat Kesehatan Mata.** Merawat kesehatan mata tak luput dari daftar manfaat jambu air yang bisa Anda dapatkan apabila mengonsumsi buah ini secara rutin. Vitamin A kembali

memainkan peran penting terkait manfaat buah jambu air yang satu ini. Kita semua tentu sudah tak asing lagi dengan vitamin A sebagai vitamin untuk mata. Kekurangan vitamin A akan meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami berbagai gangguan kesehatan mata seperti nyctalopia dan degenerasi makula akibat pertambahan usia. Baca Juga: 10 Manfaat Jambu Monyet untuk Kesehatan (Dilengkapi Kandungannya). Menurunkan Kolesterol 'Jahat'. Manfaat buah ini melalui kandungan seratnya juga untuk menurunkan kadar lemak LDL atau biasa kita kenal sebagai kolesterol 'jahat'. Serat pada jambu air apabila dikonsumsi secara tepat mampu mengendalikan kadar kolesterol agar jangan sampai berlebihan. Ini tentu saja penting mengingat kolesterol adalah sumber dari penyakit kardiovaskular yaitu stroke dan jantung. Meningkatkan Kadar Kolesterol 'Baik'. Sebaliknya, mengonsumsi jambu air secara rutin dapat meningkatkan kadar lemak HDL atau kolesterol 'baik' yang sangat diperlukan oleh tubuh. Khasiat jambu air yang satu ini tak lepas dari adanya kandungan niacin di dalamnya. Niacin, menurut sejumlah penelitian, efektif untuk meningkatkan kadar lemak HDL dan menurunkan kadar trigliserida dalam darah. Mengendalikan Gula Darah. Tak hanya buahnya, daun jambu air juga memiliki manfaat yang tak kalah penting. Salah satu manfaat daun buah ini adalah untuk mengontrol kadar gula darah. Kadar gula darah yang berlebihan menjadi penyebab seseorang mengalami penyakit yang kita kenal sebagai diabetes. Nah, daun jambu air memiliki kandungan senyawa polifenol yang mana senyawa ini disebut-sebut dapat menjaga kadar gula darah tetap terkendali. Maka dari itu, para penderita diabetes sangat disarankan untuk turut memasukkan daun jambu air ke dalam daftar menu sehat sehari-hari. Pun bagi Anda yang belum menderita penyakit diabetes, mengonsumsi jambu air dapat meminimalisir risiko terkena penyakit tersebut di kemudian hari. Mencegah Kanker. Dari sekian banyak cara mencegah kanker secara alami, mengonsumsi buah maupun daun jambu air adalah



salah satunya. Kegunaan daun jambu air dan buahnya untuk mencegah kanker dikarenakan adanya kandungan senyawa flavonoid. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki sifat antioksidan. Tugas dari flavonoid ini adalah untuk menghalau serangan radikal bebas sehingga sel tubuh terhindar dari kerusakan yang bisa berujung pada berkembangnya sel kanker. Meminimalisir Risiko Penyakit Jantung. Selain mencegah kanker, flavonoid yang terkandung di dalam jambu air juga diklaim dapat meminimalisir risiko penyakit jantung di kemudian hari. Sayangnya, klaim ini belum bisa dikatakan kuat. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk benar-benar membuktikan bahwa mengonsumsi jambu air secara rutin memang bisa mengurangi risiko seseorang terkena penyakit jantung.

**Cara Menanam:** Jambu air tumbuh baik pada ketinggian antara 5 – 500 meter dari permukaan laut. Jika pohon di tanam di wilayah lebih tinggi hasilnya kurang optimal. Atau setidaknya perlu perawatan yang lebih khusus agar produktivitasnya memuaskan. Tanaman ini menghendaki pencahayaan matahari langsung dengan insentitas sekitar 40-80 persen dalam sehari. Suhu optimal bagi perkembangannya berkisar 10-28°C dengan tingkat kelembaban 50-80%. Perbanyak tanaman jambu air bisa dilakukan dengan 2 cara, yakni cara generatif dan vegetatif. Cara generatif adalah cara memperbanyak tanaman dengan biji. Cara ini membutuhkan waktu yang panjang mulai dari perbanyak, penanaman hingga tanaman berbuah berbuah. Sedangkan cara vegetatif adalah proses memperbanyak tanaman tidak dengan biji. Pada jambu air bisa dilakukan dengan penyangkakan, okulasi dan penyetakan. Budidaya jambu air yang menggunakan bibit vegetatif lebih cepat dalam berbuah. Hal ini terjadi karena sejatinya pohon sudah memiliki umur. Berbeda dengan bibit jambu air yang menggunakan biji karena pertumbuhan pohon harus secara alamiah dan membutuhkan waktu lama untuk bisa berbuah. Pola penanaman jambu air dengan bibit vegetatif juga sangat direkomendasikan untuk budidaya menggunakan pot atau

polibag. Karena bibit vegetatif akan memiliki ukuran yang lebih pendek namun sudah dapat berbuah. Pemupukan adalah hal yang wajib dilakukan pada budidaya jambu air agar tanaman bisa tumbuh dengan subur dan menghasilkan buah yang lebat. Pemupukan jambu air dimulai dari pertama tanam, yakni mencampurkan pupuk kompos saat penanaman bibit.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman ini buahnya digunakan untuk upacara yajna pada bebantenan bisa pada gebogan, bagia pule kerti, tetukon, dan lain-lain.

### 126. Jambu Ratna "*Syzygium Jambolana* Miq"

**Ciri-Ciri:** Tanaman ini habitus pohon tinggi mencapai 10 meter, batang tegak silindris bercabang-cabang, daun oval ujung runcing warna hijau mengkilat, bunga dalam rangkaian bentuk lonceng benang sari merah, buah bentuk lonjong warna putih kemerahan.

**Manfaat Tanaman:** Manfaat tanaman ini hampir sama dengan jambu air.



**Cara Menanam Tanaman Jambu Ratna:** Cara menanam tanaman ini sama dengan jambu air di atas.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Tanaman ini buahnya digunakan untuk upacara yajna pada bebantenan bisa pada gebogan, bagia pule kerti, tetukon, dan lain-lain

## 127. Kelapa "*Cocos Nucifera* Linn"



### **Ciri-Ciri Tanaman:**

Tanaman ini habitus pohon tinggi mencapai 20 meter untuk kelapa dalam dan 10 meter untuk kelapa genjah, batang silindris berkayu berwarna coklat keputihan, daun majemuk, anak daun

bentuk lanset warna hijau, pucuk daun warna putih kekuningan/putih kemerahan, pelepah daun panjang memeluk barang dan bertapis, bunga tumbuh pada ketiak daun dalam bentuk sepada (tandan) bercabang-cabang ditumbuhi bunga jantan dan betina warna kuning/merah buah bulat atau agak lonjong warna hijau, kuning atau merah. Kelapa dapat tumbuh baik dari pantai sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut, pada tanah subur dan gembur.

**Manfaat Tanaman Kelapa:** Kelapa sangat bermanfaat dengan kesehatan diantaranya: (1) Mengobati penyakit demam berdarah dengan meminumnya secara rutin dan teratur, (2) Menghilangkan rasa lelah dan lesu akibat kegiatan yang padat, (3) Mengobati perut cacingan pada tubuh anak-anak. Dengan menambahkan sedikit sari jeruk pada setiap gelas air kelapa muda. Sebaiknya diminum teratur 3x sehari, (4) Memperlancar buang air kecil atau sebaliknya mengurangi lancarnya buang air kecil. Karena air kelapa muda berkhasiat untuk membersihkan saluran kemih, (5) Pembasmi cacing pada saluran usus. Dengan meminum air kelapa muda dengan teratur 3x sehari ditambah 1 sdt minyak zaitun, (6) Mencukupi kebutuhan cairan bagi ibu/wanita yang sedang hamil, (7) Sebagai penetralisir untuk orang yang sedang mabuk yang disebabkan oleh penggunaan obat-obatan tertentu, (8) Air kelapa muda disinyalir mengandung anti virus, anti bakteri, dan anti jamur yang sama seperti yang terkandung pada air susu ibu, (9) Mampu menjaga fungsi pencernaan atau metabolisme dalam tubuh, (10) Sebagai pereda mual-mual dan muntah-muntah, (11)

Disinyalir mampu memecah batu ginjal. Air kelapa berkhasiat melunakkan kerak dalam ginjal dan (12) Merupakan cairan isotonik yang baik untuk menjaga kebugaran tubuh. Selain dari khasiat dan manfaat air buah kelapa muda sebagai tumbuhan yang multifungsi daging buahnya pun mempunyai berbagai macam manfaat dan khasiat yang begitu besar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. Kandungan dari daging buah kelapa yakni buah kelapa tua mengandung kalori yang sangat tinggi, yaitu sebesar 359 kalori/100 gram nya; daging kelapa yang masih setengah tua mengandung kalori 180 kal/100 gram nya dan daging kelapa yang masih muda mengandung kalori sebesar 68 kal/100 gram. Sedangkan pada air kelapa nilai kalori rata-rata berkisar 17 kal/100 gram nya. Air kelapa hijau lebih banyak mengandung tanin atau anti racun yang paling tinggi daripada jenis kelapa yang lain. Manfaat dan khasiat buah kelapa antara lain: (1) anti racun, sebagai penawar racun yang baik, (2) mengatasi panas dalam, (3) menurunkan sakit panas atau panas demam, (4) sebagai obat mujarab demam berdarah, (5) pencegah Influenza, (6) mengatasi penyakit kencing batu, (7) mengurangi rasa sakit saat haid, (8) membasmi cacing kremi, (9) mengurangi rasa sakit gigi dan (10) mengatasi dan mengurangi ketombe. Daun kelapa atau yang biasa disebut dengan janur, memiliki banyak manfaat selain digunakan dalam upacara vajna bagi umat Hindu di Bali, yaitu bisa dibuat berbagai kerajinan tangan seperti ingka, sapu lidi, tikar, dan karangan bunga dari janur, sehingga berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari.

**Cara Menanam:** Lakukanlah metode penanaman dengan metode penanaman segitiga dari lahan yang digunakan serta buatlah tanaman terkena sinar matahari secara maksimal. Tanamlah tanaman dengan jarak 9 x 9 x 9 meter. Buatlah lubang tanam ketika sebelum memasuki bulan 1 – 2 sebelum dilakukannya penanaman guna untuk menghilangkan dari keasaman tanah. Ukuran yang akan digunakan adalah 60 x 60 x 60 cm hingga 100 x 100 x 100 cm. Maka waktu penanaman pada bulan berikutnya adalah ketika curah hujan pada waktu sebelumnya mencapai tingkat 200 mm. Metode Penanaman: Bagian atas tanah

dicampurkan dengan pupuk fosfat dengan dosis 300 gram setiap lubangnya, kemudian bibit dimasukkan ke dalam lubang penanaman. Pada polybag bagian bawah dimasukkan ke dalam lubang tanam, kemudian di iris hingga bagian akhir. Penyiangan: Lakukanlah penyiangan pada piringan tanaman kelapa dengan lebar 1 meter pada tahun pertama, 1,5 pada tahun kedua, dan 2 meter pada tahun ketiga. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan parang yang diarahkan ke dalam guna untuk memotong parasit dan hama tanaman hingga batas dari permukaan tanah. Lakukanlah penyiangan selama 4 minggu sekali pada musim penghujan dan 6 minggu – 2 bulan pada musim kemarau. Penjarangan dan Penyulaman: Penjarangan dan Penyulaman adalah penukaran terhadap tanaman yang tumbuh dengan cacat. Apabila tanaman memiliki pertumbuhan yang tidak normal, maka sebaiknya tanaman diganti dengan bibit yang lainnya. Perampalan: Perampalan adalah membuang daun yang telah bewarna cokelat karena sudah kering. Panjatlal tanaman kelapa kemudian buang daun yang sudah mati. Pemupukan: Pemupukan dikerjakan ketika tanah yang ditanami sudah kekurangan nutrisi untuk tanaman. Biasanya pada bulan pertama dimenggunakan 100 gram pupuk urea yang diberikan pada 15 cm dari pangkal batang tanaman kelapa. Pemupukan selanjutnya adalah dua kali dalam satu tahun yaitu ketika musim hujan berakhir sekitar bulan April atau Mei dan ketika awal musim hujan telah tiba yaitu bulan Oktober atau November. Teknik Perawatan: Lakukanlah penyiraman apabila memasuki bulan kemarau dan jarangny hujan turun. Untuk mencegah hal tersebut sebaiknya dilakukan penyiraman yang terkontrol yaitu dilakukan sekitar tiga hari sekali. Sebaiknya, penyiraman ini dilakukan sore hari.

**Penggunaan Dalam Upakara Agama Hindu:** Kelapa digunakan dalam kehidupan masyarakat Hindu Bali, akarnya untuk obat, batangnya untuk bahan bangunan, sedangkan daun, bunga dan buahnya digunakan dalam seluruh upacara panca

yajna terutama pada upakarnya baik pada banten, daksina, daksina, yakni kelapa gading, kelapa hijau, kelapa sudamala, kelapa surya, kelapa bulan, kelapa mulung, kelapa udang, kelapa julit, kelapa rangda, kelapa bojog, dan kelapa pendok. Dalam daksina buah kelapa merupakan simbol matahari atau “windu” yakni cerminan sang hyang sadha siwa. Buah yang serba guna (seluruh bagiannya dapat digunakan untuk kehidupan manusia) disimbulkan sebagai bumi dan juga sebagai kepala. Selain digunakan dalam daksina, buah kepala yang masih muda (*klungah*) digunakan dalam panglukatan atau prayascita. Masih banyak lagi buah kelapa digunakan dalam upakara yajna. Menurut cerita kuna, apapun yang diminta orang pada buah kelapa dengan segera akan dikabulkan. Oleh karena itu pohon kelapa disebut sebagai Kalpavrishka (pohon abadi yang mengabulkan permintaan).

Kelapa biasanya ditanam di pinggir sungai, tapi digunakan dalam upacara di seluruh negeri. Dengan demikian itu dianggap sebagai simbol kesatuan nasional (Bhalla, 2010: 338). Gagasan ini mempertegas posisi kelapa sebagai tanaman multiguna sehingga banyak permintaan manusia terpenuhi oleh kelapa. Kelapa sebagai tanaman keras umurnya amat panjang sehingga kelapa tidak saja bisa disebut sebagai tanaman multiguna, tetapi juga sebagai pohon abadi. Kondisi ini mengakibatkan tanaman kelapa bisa mengabulkan banyak permintaan manusia sehingga kelapa disebut kalpavrishka. Kelapa bisa memenuhi banyak kebutuhan manusia — multiguna maka tidak berlebihan jika kelapa disebut sebagai tanaman (pohon) kehidupan. Dengan berpegang pada perspektif materialis dapat dijelaskan bahwa latar belakang kelapa sebagai tanaman multiguna dan pohon kehidupan, yakni: pertama, kelapa secara ekologis dan ekonomis — dimensi infrastruktur, memiliki ketersediaan yang melimpah, sebab kelapa mudah didapat — di mana saja dan produknya, misalnya buah, bisa dimanfaatkan kapan saja — terutama di daerah tropis kelapa pasti ada dan tumbuh secara bagus.

Ritual menjadi gampang tidak hanya karena apa yang dihasilkan oleh pohon kelapa melimpah, tetapi juga harganya terjangkau oleh umat Hindu. Kedua, kondisi ini mengakibatkan tindakan orang Bali – struktur memakai kelapa sebagai bahan baku utama untuk bantendan perlengkapan lainnya dalam ritual, begitu pula penggunaan kelapa non-bantenamat mudah. Ketiga, dimensi persyaratan infrastruktur dan struktur memunculkan superstruktur tentang kelapa – orang membuat gagasan untuk melegitimasi tentang keberadaan kelapa secara mitologis. Sasarannya, tidak hanya melegitimasi tindakan orang Bali untuk memakai kelapa sebagai bahan baku banten, tetapi juga melegitimasinya agar mereka membudidayakannya secara berkelanjutan sehingga kebutuhan mereka akan kelapa berlanjut pula.

Pemanfaatan daun kelapa muda sebagai sampian. Kelapa merupakan unsur terpenting dari berbagai jenis kelengkapan upakara seperti dalam upakara keagamaan Hindu seperti Padudusan, Pecaruan Rsi Gana, Labuh Gentuh dan pecaruan besar lainnya. Kelapa gading di barat untuk Dewa Mahadewa, Kelapa Bulan (warna putih) di timur untuk Dewa Iswara. Kelapa Gadang (hijau) di utara untuk Dewa Wisnu. Kelapa Udang di selatan untuk Dewa Brahma. Kelapa Sudamala (Wiswa warna, campuran keempat warna yang telah dikemukakan) di tengah untuk Dewa Siwa. Jenis kelapa yang lain dan juga digunakan dalam kelengkapan upakara adalah kelapa Bojog, Rangda, Mulung, dan Julit. Penanamannya di luar “natah” dapat disekitar dapur, areal pekarangan, tegalan. Buah kelapa adalah simbol sakral yang mewakili konsep *anda bhuwana* atau bumi sebagai tempat hidup semua makhluk. Buah kelapa juga simbolisasi *sapta loka* yang merujuk pada tujuh lapisan atas semesta. Buah kelapa dipersepsi bertautan dengan mitos-magi yang didalamnya ada narasi mitos dewa – dewa tertentu. Khusus buah kelapa maadan merupakan sarana penting dalam upacara Agama Hindu sebagai simbol *Padma Bhuwana*, dan ada sembilan buah kelapa yang mewakili

orientasi arah dan dewa – dewa tertentu. Fungsi buah kelapa dalam pelaksanaan upacara keagamaan di Kabupaten Badung meliputi beberapa fungsi yakni: Buah kelapa memiliki fungsi penting dalam praktik berpacara, seperti buah kelapa difungsikan sebagai dasar upakara banten yang diyakini sebagai dasar bhuwana. Buah kelapa sebagai ulu banten yang merupakan sthana dari Sanghyang Tri Purusa Siwa. Buah kelapa yang digunakan dalam upacara (yadnya) tiada lain adalah bermakna tunggul banten atau inti dari upakara yang mewakili Ongkara yang merupakan sthana dari Sanghyang Siwa. Fungsi buah kelapa maadan dalam kegiatan berpacara adalah sebagai simbolisasi-sakral magi yang berhubungan dengan konsep Padmabhuwana dan atau dewata nawasanga.

  
SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2021



## Bab III

# PENUTUP

**P**enanaman tanaman upakara disamping berfungsi untuk melestarikan tanaman agar tetap tersedia saat diperlukan dalam upacara, juga berfungsi melestarikan tanaman langka. Beberapa tanaman yang digunakan dalam upacara saat ini mengaami kelangkaan. Seperti misalnya penggunaan busung (daun kelapa muda) di Bali sangat banyak, dan Bali tidak mampu mensuplainya sehingga didatangkan dari luar. Buah pisang yang sangat esensial dalam upacara juga banyak sekali didatangkan dari luar. Demikian juga buah yang lainnya hampir tidak bisa secara mandiri diproduksi. Sehingga dengan demikian, penanaman tanaman upakara ini menjadi sangat urgent dilaksanakan di Bali. Jika ini bisa dilakukan secara massif, tentu kebutuhan yang banyak akan buah dan beberapa pohon lainnya akan tercukupi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi S3 Pascasarjana UHNI Gusti Bagus Sugriwa di Ashram Gandhi Puri ini adalah semacam pemantik untuk menginspirasi institusi lain untuk melakukan kegiatan yang sejenis di tempat lain. Akan sangat bagi jika sekiranya setiap pasraman yang ada di seluruh Indonesia mampu mengembangkan sebuah taman yang tanamannya bisa dijadikan sebagai bahan upakara. Apalagi masyarakat Bali dikelola melalui desa adat, tentu akan sangat berdampak bagi pelestarian tanaman upakara ini jika di masing-masing desa adat memiliki ladang atau taman yang menanam tanaman upakara ini. Jika ini bisa dilakukan, tentu manfaatnya sangat banyak. Pertama, seluruh kebutuhan bahan upakara akan tercukupi. Kedua, ini bisa dijadikan sebagai objek studi bagi anak-

anak sekolah untuk mengenal jenis-jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai bahan upakara.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan di lapangan dalam pengabdian kepada masyarakat mengenai kelangkaan tanaman upakara ini, di mana masyarakat belum begitu menyadari tentang pentingnya penanaman tanaman ini secara massif di Bali, maka, upaya penyadaran ini harus secara terus-menerus dilakukan. Alasan mengapa mereka belum bergerak adalah karena mereka masih bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan tersebut bukan bersumber dari ladang yang ada di Bali, melainkan didatangkan dari luar. Oleh karena merasa tercukupi, tentu mereka tidak bergerak untuk melakukan pelestarian. Namun, pemikiran seperti ini tentu tidak baik terutama dalam hal keberlangsungannya, sebab hal yang didatangkan dari luar bisa terputus setiap saat. Sehingga, hal yang bisa dilakukan adalah melakukan penanaman tanaman ini secara langsung dan sekaligus merangsang yang lain untuk menyadari hal ini. Semoga melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dapat merangsang pihak lain untuk melakukan hal yang sejenis.

SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2021

# DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Nyoman & I Nyoman Wardi. 1999. *Kelapa Dalam Budaya Bali Serta Upaya Pelestariannya*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar; Pusat Kajian Ergonomi Universitas Udayana.
- Anonim. Tt. Salinan Lontar Bhama Kertih Milik I Made Swandra, Br. Korodan, Penebel-Tabanan yang diperbanyak oleh Seksi Bimas Hindu, Kantor Departemen Agama Kabupaten Gianyar tahun 1996.
- Anwar, F., & Rashid, U. (2007a). *Physicochemical Characteristics of Moringa Oleifera Seeds and Seed Oil From A Wild Provenance Of Pakistan*. Pakistan Journal Botany, 39(5), 1443-1453.
- Anwar, F., Latif, S., Ashraf, M., & Gilani, A. H. (2007b). *Moringa Oleifera: A Food Plant with Multiple Medicinal Uses*. Phytotherapy Research, 21, 17-25.
- Astawa, A.A Gde Oka. 2000. Kayonan Pada Relief Yeh Pulu, Tinjauan Bentuk dan Fungsi, dalam Forum Arkeologi. Denpasar: Balai Arkeologi Denpasar.
- Backer, C.A., and Van Den Brink, R.C.B. 1965. *Flora of Java (Spermatophytes Only), Vol II*, N.V.D. Noordhoff-Groningen-The Netherlands.
- Bagus, A.A. Gde. 2008. Pelestarian Daerah Aliran Sungai Pakerisan Perspektif Lingkungan. dalam Forum Arkeologi. III. Hal. 63-91. Denpasar: Balai Arkeologi Denpasar.
- Balai Informasi Pertanian. 1992. *Budidaya Tanaman Salak*. LIPTAN Lembar Informasi Pertanian. Palangkaraya-Kalimantan Tengah. Nopember.
- Balai Informasi Pertanian. 1994-1995. *Pembibitan Tanaman Salak*. LIPTAN. Lembar Informasi Pertanian. Sumatera Barat.

- BPTH Sulawesi. 2013. *Informasi Singkat Benih Sandoricum koetjape Merr.* Website: [www.bpthsulawesi.net](http://www.bpthsulawesi.net).
- Buku 100 Top Tanaman Obat Indonesia*, Kementerian Kesehatan RI, Halaman 12-13. Redaksi JamuDigital.Com.
- Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Indonesia*. Cetakan VIII. Trubus Agriwidya: Jakarta.
- Departemen Kesehatan. 2013. *Infodatin: pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Departemen Pertanian. 1995. *Salak Pondoh. Proyek Informasi Pertanian*. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Djam'an, D.F. dan N. Yuniarti. 2001. *Laporan Perjalanan Dinas: Pengamatan dan Pengunduhan Buah Panggal Buaya di Bali*. Balai Teknologi Perbenihan, Bogor.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Hasil Penelitian Pendahuluan Penanganan Benih Panggal Buaya*. Balai Teknologi Perbenihan, Bogor.
- Fuglie, Lowell J., Ed. 2001. *The Miracle Tree: The Multiple Attributes of Moringa*. Dakar, Senegal: Church World Service.
- Grolier. 1996. *Indonesian Heritage*. Jakarta . Pt. Jayakarta Agung Offset.
- Heriyanto, N. M dan E. Subiandono. 2008. *Ekologi Pohon Kluwak/Pakem (Pangium edule Reinw.) di Taman Nasional JH Maiden 1889. Tumbuhan asli Australia yang bermanfaat Termasuk Tasmania* . Turner dan Henderson, Sydney.
- Kasno, A., Trustinah, Anwari, M., and B. Swasono. 2008. *Balai Penelitian Tanaman Kacang- kacangan*.
- Kreier, H.P. dan Scheider, H. 2006. *Phylogeny and biogeography of staghorn fern genus Platycerium Polypodiaceae, Polypodiidae*.
- Kulkarni, VM dan VK. Rathod. 2018. 'Exploring the potential of Mangifera indica leaves extract versus mangiferin for therapeutic application'. *Journal of Food Science*. 71: 80–88.
- Lanus, Sugi. 2009. *Rahasia Waras Leluhur Bali: Berdoa & Tanam Pohon*. Tatkala.Co.

- Luluk Luqyana Z. T. M, Patihul Husn. 2019. Artikel “Aktivitas Farmakologi Tanaman Mangga (*Mangifera Indica* L.): Review”. *Jurnal Farmaka* 187 Volume 17 Nomor 2.
- Maryant, I Alin Dan Rina Laksmi Hendrati. 2014. *Budidaya Kepuh (Sterculia Foetida Linn) Untuk Antisipasi Kondisi Kering. Kota Bogor-Indonesia*. Press Penerbit Ipp Press Kampus Ipb Taman Kencana, Kota Bogor-Indonesia.
- Meru Betiri, Jawa Timur. *Buletin Plasma Nutfah*, Vol. 14, No. 1, Hal. 33 - 42.
- Ramdana Sari dan Suhartati. 2015. Artikel “Pangi (*Pangium Edule* Reinw.) Sebagai Tanaman Serbaguna dan Sumber Pangan. *Info Teknis Eboni* Vol. 12 No.1, Juli 2015: 23 – 37.
- Raras, Niken Tambang. 2006. *Dakina Menghadirkan Kekuatan Lingga Yoni Di Bhur Loka*. Surabaya: Paramita.
- Rasta dan Turya Adnyani. Makna dan Fungsi Buah dalam Upakara.
- Redaksi Taksu. 2010. Agustus. “Nyuh Rangda Sampai Nyuh Empa”. *Majalah Kebudayaan Bali Taksu* 207:61.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Bawang Merah dan Manfaatnya bagi Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1), 1–6.
- Sardiana, I Ketut, Wayan P. Windia, I.G.N. Sudiana, Sundani N. Soewandhi, Ketut Sundra, Wayan Sudarka, Made Widnyana Sudibya, Ketut Kartha Dinata, Sang Made Sarwadana, Wayan Sukersa. 2009. *Taman Gumi Banten, Ensiklopedi Tanaman Upakara*. Denpasar: Udayana University Press dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana.
- Sastrapradja, S., J. J. Afriastini, D. Darnaedi dan Elizabeth. 1980. *Jenis Paku Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional-LIPI: Bogor.
- Silalahi M. 2016. *Etlingera elatior* (Jack) R. M. Smith: “Manfaat Dan Aktivitas Biologi”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi Jurusan Pendidikan Biologi*, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 26 Nopember 2016 B.01.01-B.01.012.

- Simbolan JM, M Simbolan, N Katharina. 2007. *Cegah Malnutrisi dengan Kelor*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti. 2016. *Sotul Buah Berkasiat Dari Semenanjung Indocina-Malaya*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sosef, MSM., L.T. Hong, S. Prawirohatmodjo (ed.). 1998. *Plant Resources of South East Asia 5 (3). Timber Trees: Lesser-Known Timbers*, Prosea, Bogor. Indonesia.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. 2005. *Ajaran Agama Hindu Upadeca*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya Percetakan Mandara Sastra.
- Sudarsana, Ida Bagus Putu. 2008. *Ajaran Agama Hindu Upacara Manusia Yadnya Magedong-Gedongan*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya Percetakan Mandara Sastra.
- Sunarjono, Hendro. 1998. *Prospek Berkebun Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprianto, B. 2001. *Eksplorasi dan Eksploitasi Benih Panggal Buaya. Media Informasi dan Kamunikasi Perbenihan Tanaman Hutan Bali - Nusa Tenggara "Zanthoxylum"*. BPTH Denpasar. Bali.
- Suryadarma, I.G.P. "Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan Usada Taru Pramana". *Journal of Tropical Ethnobiology*. 2005; 2(1): 65-87.
- Sutara, I Ketut. 2021. *Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Pada Upacara Kelahiran Bayi Sampai Mecolongan (42 Hari) Pada Masyarakat Hindu Di Gianyar*. Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Udayana -Bali.
- Tim. 2010. *Taman Gumi Banten, Ensiklopedi Tanaman Upakara*. Denpasar: Udayana University Press.
- Tinggen, I Nengah. *Salinan Lontar Taru Premana*. Tidak Diterbitkan.
- Tim Balai Informasi Pertanian. 1992. *Budidaya Tanaman Salak. LIPTAN Lembar Informasi Pertanian*. Palangkaraya-Kalimantan Tengah.

- Tim Balai Informasi Pertanian. 1994-1995. *Pembibitan Tanaman Salak. LIPTAN*. Lembar Informasi Pertanian. Sumatera Barat.
- Tim Departemen Pertanian. 1995. Salak Pondoh. Proyek Informasi Pertanian. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1998. *18 Varietas Salak: Budidaya, Prospek Bisnis, Pemasaran*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Taylor, N., Kent, L., & Fauquet, C. 2004. *Progress and challenges for the deployment of transgenic technologies in cassava*. AgBioForum, (1&2), 51-56.
- Udayana. I Dewa Gede Alit. 2009. *Tumpek Wariga Kearifan Lokal Bali Untuk Peletarian Sumber Daya Tumbuh-Tumbuhan*. Surabaya: Paramita.
- Utami P, Dr., 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Walker, Karen; Burrows, Geoff; McMahon, Lynne (2001). *Bidgee bush: panduan identifikasi spesies tanaman asli umum di lereng barat daya New South Wales*. Yarralumla, Wilayah Ibu Kota Australia: Penghijauan Australia. P. 82. ISBN 978-1-875345-61-
- Wiana, I Ketut. 2002. *Makna Upacara Yajna Dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita
- Wulandari, D. 2011. *Pangium edule Reinw. Informasi Singkat Benih No.124*. Makassar: BPTH Sulawesi.
- Zoetmulder, P.J. 1994. *Sekar Sumawur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**Sumber Internet:**

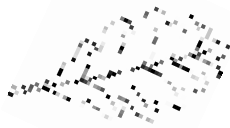
- <https://www.antonutrisno.com/2011/10/rumput-grinting-cynodon-dactylon.html>
- <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/pakis-haji-alsophila-giauca-bl-j-sm.html>
- <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3647316/nutrisi-dan-manfaat-buah-pala-untuk-kesehatan-tubuh>
- <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/paku-harupat-nephrolepis-bisserata>

<https://jurustani.com/budidaya-parijoto/>  
<https://wanaswara.com/mengenal-parijoto-tanaman-kaya-manfaat-khas-kudus/>  
Frendli, 2007. Pare dan manfaatnya (online).  
<http://www.indonetwork.co.id/dpkusumofarmanusery/1340219/paremomordica-charantia-l-familia-cucurbitaceae-sms-081.htm>. diakses tanggal 26 Juni 2021  
<https://www.pesona-desa.com/tanaman-ploso-banyak-khasiat-yang-jarang-diketahui/>  
<Http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/98110/Manfaat-Tanaman--Sisik-Naga-Pyrrosia-Piloselloides-Untuk-Kesehatan/>  
<https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-tanaman-daun-sisik-naga/>  
<https://penjagarumah.com/cara-menanam-mangga/>  
<https://www.alodokter.com/segudang-manfaat-buah-mangga-untuk-anak>  
<https://www.telusurbali.com/2019/12/dalam-lontar-usada-mangga-berkhasiat.html>  
<https://rimbakita.com/bunga-sepatu/>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Musim\\_panas](https://id.wikipedia.org/wiki/Musim_panas)  
<https://www.planterandforester.com/2020/01/pandanus-tectorius-parkinson.html>  
<http://tumbuhanbali.blogspot.com/2013/02/kepundung.html>  
<https://www.dengok-playen.desa.id/first/artikel/1084-Cara-Menanam-Tanaman-Pule-Sebagai-Perindang>  
<https://www.planterandforester.com/2020/09/gomphrena-globosa-l-kembang-knop-herbal.html>  
<https://bibitbunga.com/cara-menanam-dan-merawat-bunga-kancing-gomphrena/>  
<http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2017/BCCS%20Herbal%20Plants%20Collections%20Anyang-Anyang.pdf>  
<https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-anyang-anyang/>  
<https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/folder/969-mengenal-tanaman-kenanga>



<https://www.kampustani.com/cara-menanam-bunga-kenanga-dalam-pot/>  
<http://eprints.umm.ac.id/40530/3/Bab%20II.pdf>  
<https://adoc.pub/ketela-rambat-ipomoea-batatas-.html>  
<https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/budidaya-ketela-pohon-13>  
<https://www.sehatq.com/artikel/ketela-pohon-umbi-umbian-dengan-manfaat-berlimpah-yang-mudah-diolah>  
[https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=120](https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=120)  
<https://www.faanadanflora.com/panduan-lengkap-cara-menanam-tanaman-basil-atau-selasih-dari-biji-bagi-pemula/>  
<https://id.wikihow.com/Menanam-Talas>  
Amer. J. of Bot. 93:217-225. Blogspot, April 14, 2008 by wuryan  
<http://maediae.blogspot.com/2009/12/simbar-menjangan.html>  
Wardah, T. Sopandi, dan Wurlina. 2007. Identifikasi Senyawa Aktif Ekstrak Etanol Daun Seligi dan Pengaruhnya terhadap Gambaran Serologi dan Hematologi Ayam Ayam pedaging yang Diinfeksi oleh Virus Newcastle. J. Obat Bahan Alam. Vol. 6 (2) : 88- 95.  
<https://paktanidigital.com/artikel/5-tips-mudah-menanam-bunga-asoka-agar-cepat-berbunga/#.YP0CKOhKjIU>  
<https://tanipedia.co.id/panduan-lengkap-7-cara-menanam-bunga-asoka-agar-cepat-tumbuh/>  
[https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen\\_dir/3cddd26b5de2d62bd1ecacd153add511.pdf](https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/3cddd26b5de2d62bd1ecacd153add511.pdf)  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Padi>  
[http://benih-bogor.litbang.meritk.go.id/assets/files/Atlas\\_Benih\\_Jilid\\_IV.pdf](http://benih-bogor.litbang.meritk.go.id/assets/files/Atlas_Benih_Jilid_IV.pdf)  
<https://baliexpress.jawapos.com/read/2018/02/04/46150/nebusin-ritual-mengembalikan-roh-menukar-atma-dengan-upakara, diakses tanggal 26 Juni 2021>  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Padi>, diakses tanggal 26 Juni 2021  
<https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/folder/969-mengenal-tanaman-kenanga, diakses tanggal 26 Juni 2021>

<https://baliexpress.jawapos.com/read/2018/02/04/46150/nebusin-ritual-mengembalikan-roh-menukar-atma-dengan-upakara>  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Padi>  
<https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/folder/969-mengenal-tanaman-kenanga>  
<https://pertanian.jatimprov.go.id/klinik-tani/cara-menanam-padi-yang-baik-dan-benar/>



**SALINAN DIGITAL**  
**Nilacakra 2021**